

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI
PROGRAM HIDROPONIK MENUJU *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*
(Studi Kasus: Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* Wonocolo
Surabaya)**

SKRIPSI

**Oleh:
IRSA EGI LESTARI
NIM. G94218184**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Irsa Egi Lestari, NIM G94218184), menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain yang mengatasnamakan saya, bukan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain. Skripsi ini juga belum pernah diajukan dalam mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan referensi dengan menyebutkan nama penulis dan dicantumkan di daftar pustaka.
3. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan jika di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran pada pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Surabaya, 02 Januari 2023



Irsa Egi Lestari

NIM. G94218184

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Irsa Egi Lestari NIM : G94218184 ini telah diperiksa dan disetujui untuk *dimunagohahkan*.

Surabaya, 21 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Mugivati, S. Ag, M.E.I.

NIP: 197102261997032001

PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI PROGRAM
HIDROPONIK MENUJU *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*
(Studi Kasus: Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* Wonocolo
Surabaya)**

Oleh
Irsa Egi Lestari
NIM: G94218184

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 02 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Mugiyati, S.Ag., M.El.
NIP.197102261997032001
(Penguji 1)
2. Masadah, M.HI.
NIP.197812052006042003
(Penguji 2)
3. Dr. Imroatul Azizah, M.Ag
NIP.197308112005012003
(Penguji 3)
4. Maziyah Mazza Basya, S.HI., M.SEI
NIP.199001092019032014
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 02 Januari 2023



Dr. ~~Sharif~~ Arifin, S.Ag., S.S.,
M.El.

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irsa Egi Lestari
NIM : G94218184
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : irsaeaglestari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI PROGRAM
HIDROPONIK MENUJU SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus : Kelompok Tani Mugi
Lestari Wonocolo Surabaya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2023
Penulis


(Irsa Egi Lestari)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi masyarakat urban dalam menanam sayuran organik melalui teknik hidroponik sehingga terciptanya kemerdekaan pangan menuju *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan tema pemberdayaan masyarakat untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik studi kasus pada Kelompok Tani Mugi Lestari RW. 05 Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya serta pencapaian SDGs pada pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari RW. 05 Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya yang ditinjau menggunakan persepektif *maqashid syariah*.

Metode penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisisioner kepada narasumber yang sesuai dengan penelitian ini. Proses analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis SWOT dengan menyusun faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga menghasilkan alternatif strategi pengembangan *Greenhouse* di kemudian hari.

Moodel pemberdayaan masyarakat urban pada kelompok tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya secara garis besar, ada tiga tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pertama yaitu pemberian modal, tahap kedua yaitu penyuluhan dan pembentukan kelompok tani Mugi Lestari, dan tahap ketiga yaitu pendampingan dan pelatihan. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 10 dari 17 tujuan global SDGs yang terdapat dalam pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani Mugi Lestari. Adapun jika ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, pemberdayaan ini telah memenuhi seluruh aspek *masalah daruriyat* yaitu dengan terjaganya *al-kulliyat al-khamsah*.

Kedepannya, berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan alternatif strategi pengembangan *Greenhouse* hidroponik sebagai lokasi pemberdayaan masyarakat urban di RW. 05 Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya adalah dengan menggunakan strategi SO (*Strenght-Opportunity*) yaitu pada posisi strategi tumbuh dan berkembang. Strategi yang sebaiknya diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat Urban, Hidroponik, SDGs, dan *Maqshid Syariah*

ABSTRACT

This research is motivated by the potential of deep urban communities growing organic vegetables through hydroponic techniques so as to create food independence towards the Sustainable Development Goals (SDGs). Therefore, researchers are interested in conducting research using themes community empowerment to find out the empowerment model urban communities through case study hydroponic programs in groups Tani Mugi Lestari RW. 05 Jemurwonosari Wonocolo District City Surabaya and the achievement of SDGs on empowering urban communities through the hydroponic program at the Mugi Lestari RW Farmer Group. 05 Jemurwonosari, Wonocolo District, Surabaya City under review using the maqashid sharia perspective.

This research method uses a type of descriptive analysis with qualitative approach. Data collection is done through interviews, observation, documentation, and questionnaires to the appropriate sources with this research. The process of data analysis in this study, namely using the SWOT analysis technique by compiling the factors that influence it to produce alternative strategies Greenhouse development in the future.

Urban community empowerment model for the Mugi farmer group Lestari Wonocolo Surabaya in outline, there are three stages of implementation activity. In the first stage, namely the provision of capital, the second stage, namely counseling and formation of the Mugi Lestari farmer group, and the third stage namely mentoring and training. The results of the analysis conducted by researchers, there are 10 of the 17 global SDGs goals contained in community empowerment in the Mugi Lestari farmer group. As for if viewed from the perspective of maqashid sharia, this empowerment has fulfilled all aspects of maslahah daruriyat, namely by maintaining al-kulliyat al-khamsah.

In the future, based on the results of the SWOT analysis, alternatives will be obtained hydroponic Greenhouse development strategy as a location urban community empowerment in RW. 05 Jemurwonosari District Wonocolo Surabaya is to use the SO (Strength-Opportunity) namely in the position of growth and development strategy. Strategy what should be implemented is to support sustainable growth policies aggressive (Growth Oriented Strategy).

Keywords: Community Empowerment, Urban Community, Hydroponics SDGs, and Maqshid Sharia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	vi
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xi
1. BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Penelitian Terdahulu	11
1.7. Definisi Operasional.....	19
1.8. Sistematika Pembahasan	24
2. BAB 2 LANDASAN TEORI.....	27
2.1. Pemberdayaan Masyarakat.....	27
2.2. Masyarakat Urban	33
2.3. Hidroponik	36
2.4. Sustainable Development Goals (SDGs)	41
2.5. <i>Maqashid Syariah</i>	44

3. BAB 3 METODE PENELITIAN	50
3.1. Lokasi Penelitian.....	50
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
3.3. Sumber Data.....	51
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5. Teknik Keabsahan Data	54
3.6. Teknik Pengolahan Data	55
3.7. Teknik Analisis Data.....	56
4. BAB 4 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI PROGRAM HIDROPONIK PADA KELOMPOK TANI MUGI LESTARI WONOCOLO SURABAYA.....	59
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.2. Gambaran Umum Program Hidroponik di <i>Greenhouse</i> RW 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya.....	71
4.3. Model Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Program Hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya	77
5. BAB 5 PENCAPAIAN <i>SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)</i> PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI PROGRAM HIDROPONIK PADA KELOMPOK TANI MUGI LESTARI WONOCOLO SURABAYA PERSPEKTIF <i>MAQASHID SYARIAH</i>	98
5.1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Urban Melalui Program Hidroponik dalam Mencapai <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya	98
5.2. Pencapaian <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya	110

5.3. Pencapaian <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Program Hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	121
6. BAB 6 PENUTUP	131
6.1. Kesimpulan	131
6.2. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1Prediksi Penduduk Urban Tahun 2020-2035	3
Gambar 2.3.1 Metode Sistem Sumbu (<i>Wick System</i>).....	38
Gambar 2.3.2 Metode <i>Drip System</i>	39
Gambar 2.3.3 3 Metode <i>Ebb and Flow System</i>	39
Gambar 2.3.4 Metode <i>The Nutrient Film Technique (NFT System)</i>	40
Gambar 2.3.5 Metode <i>Aeroponic System</i>	41
Gambar 3.7.1 Diagram Analisis SWOT	57
Gambar 4.1.1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya tahun 2015- 2021	61
Gambar 4.2.1 Produk Sawi Sendok (Pakcoy) Kelompok Tani Mugi Lestari.....	74
Gambar 4.2.2 Produk Sawi Hijau (Caisim) Kelompok Tani Mugi Lestari	75
Gambar 4.2.3 Produk Selada Kelompok Tani Mugi Lestari.....	76
Gambar 4.3.1 Model Pemberdayaan Masyarakat Urban pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya	78
Gambar 4.3.2 Alur Proses Urban Farming dengan Teknik Hidroponik di <i>Greenhouse</i> Wonocolo Surabaya.....	93

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Review Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1 Perbedaan Masyarakat Kota (Urban) dan Desa	34
Tabel 3.1 Komponen SWOT.....	58
Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Wonocolo 2021	59
Tabel 4.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Wonocolo	60
Tabel 4.3 Jumlah penduduk bekerja dan belum/tidak bekerja menurut Kelurahan di Kecamatan Wonocolo Tahun 2021	61
Tabel 4.4 Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Mugi Lestari	63
Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan GenBI UINSA Periode 2021-2022	69
Tabel 4.6 Susunan Tim Pemberdayaan Masyarakat GenBI UINSA Periode 2019-2020.....	73
Tabel 4.7 Pengalokasian Dana Pemberdayaan dari Bank Indonesia	79
Tabel 4.8 Jadwal Piket Genbi UINSA di Greenhouse Hidroponik Periode 2021-2022.....	90
Tabel 4.9 Hasil Panen Agustus 2021-April 2022.....	93
Tabel 5.1 Pencapaian SDGs pada Kelompok Tani di <i>Greenhouse</i>	111
Tabel 5.2 Pencapaian <i>Maqashid Syariah</i> Kelompok Tani di <i>Greenhouse</i>	122

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, penerapan program pemberdayaan semakin luas di berbagai kalangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan di suatu daerah atau lingkungan dengan upaya membangun perubahan perilaku dan potensi yang dimiliki guna meningkatkan kemandirian melalui kegiatan sosial untuk situasi dan kondisi masyarakat yang lebih baik di masa yang akan datang. Pada aspek ekonomi, adanya pemberdayaan diharapkan dapat membuat masyarakat berdaya atas kehidupannya, mempunyai kontrol terhadap keputusan-keputusan yang akan dibuat dan mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup masyarakat (Fauzi, 2018). Di samping itu, Allah SWT telah banyak berfirman di dalam Al-Qur'an dengan isi kandungan ayat untuk bersama-sama memberikan kontribusi memberdayakan masyarakat guna mengentaskan kemiskinan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, hal ini sejalan dengan program pemberdayaan masyarakat sehingga memberikan kesempatan muslim untuk menyebarkan rahmat Allah SWT di muka bumi, seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Anbiya 21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.

Kegiatan ekonomi merupakan sarana pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran, maka dari itu sektor ekonomi menjadi prioritas penting dalam pembangunan nasional guna mengentaskan permasalahan. Tingkat impor berbagai komoditas pangan yang tinggi dapat menjadi gambaran mengenai betapa seriusnya permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan guna terciptanya kemandirian ekonomi yang belum tercapai di negeri ini (Darmaji, 2021). Seiring dengan kemajuan zaman, kegiatan produksi tanaman pangan di Indonesia sudah relatif

berkembang dengan digunakannya teknologi budidaya yang berhasil diadopsi dari negara-negara maju, yaitu hidroponik (Foster, Reyta, & Johansya, 2021).

Teknik menanam secara hidroponik memiliki beberapa kelebihan di antaranya seperti dapat menggunakan lahan yang tidak terlalu luas, media yang digunakan yaitu air sehingga dapat meminimalisir risiko serangan patogen yang biasa dijumpai jika menggunakan tanah sebagai media tanam serta kualitas dan kuantitas hasil panen yang lebih bagus sehingga peluang petani dalam meningkatkan pendapatan akan semakin besar (Amaliyah, 2020). Sayangnya, banyak masyarakat yang masih awam akan sistem hidroponik. Potensi besar yang baik ini jika dimaksimalkan seyogyanya dapat menghasilkan luaran positif terutama untuk masyarakat urban yang memiliki sedikit lahan kosong akibat banyaknya penduduk, gedung dan tempat industri.

Masyarakat urban dalam (Jamaludin, 2015) didefinisikan menurut segi fisik, demografis dan jumlah penduduknya. Dilihat dari segi fisik, terdapat pemukiman yang mempunyai bangunan-bangunan yang berjarak relatif padat dan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitas yang relatif memadai guna memenuhi kebutuhan penduduknya. Kemudian dari segi demografis, kota dihuni oleh kelompok orang atau penduduk dalam ukuran jumlah tertentu, dan wilayah tertentu. Dari segi jumlah penduduk, masyarakat urban memiliki jumlah yang relatif banyak dengan kepadatan yang relatif tinggi, serta sektor kehidupan ekonomi yang dominan yaitu industri dan jasa.

Data yang dirilis Badan Pusat Statistik dalam (Bayu, 2021) memperkirakan 56,7% penduduk di Indonesia menempati wilayah perkotaan pada 2020 dan diprediksi mengalami peningkatan 9,9% menjadi 66,6% pada 2035. Secara lebih rinci, prediksi penduduk urban pada 2020 sampai 2035 sebagai berikut:



Gambar 1.1.1 Prediksi Penduduk Urban Tahun 2020-2035

Sumber : (Bayu, 2021)

Kemandirian ekonomi menjadi isu aktual tidak hanya bagi pembangunan ekonomi nasional tetapi menjadi salah satu agenda penting Pembangunan Global 2030 atau yang disebut *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Hakim, 2020). Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan atau SDGs telah memasuki tahun ketujuh semenjak ditetapkan pada September 2015 dalam sidang umum PBB oleh 159 Kepala Negara termasuk Indonesia. SDGs memuat 17 tujuan serta 169 target dalam periode pelaksanaan tahun 2015-2030. Ke-17 tujuan tersebut di antaranya yaitu, tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan *gender*, air bersih dan sanitasi yang layak, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri inovasi dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, kota dan pemukiman berkelanjutan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, perdamaian keadilan dan kelembagaan yang ternama, dan kemitraan untuk mencapai tujuan (PPN/Bappenas, 2020).

Sejalan dengan perumusan SDGs di tingkat global, Indonesia juga menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan 2020-2024, oleh karenanya substansi yang terkandung dalam SDGs memiliki keselarasan dengan RPJMN yang merupakan penjabaran nawacita sebagaimana Visi dan Misi Presiden. Jumlah target SDGs yang telah diintegrasikan dengan RPJMN tahun 2020-2024 berjumlah sebanyak 124 target. Hal ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam mensukseskan pelaksanaan SDGs di Indonesia karena bagi Indonesia melaksanakan SDGs sejatinya adalah melaksanakan agenda pembangunan nasional dan dukungan Indonesia untuk

keberhasilan pencapaian Agenda 2030 di tingkat global. Upaya Pemerintah untuk melaksanakan perumusan Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD) sesuai dengan periode pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah, juga merupakan bentuk komitmen yang tinggi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau SDGs meskipun dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 (PPN/Bappenas, 2020).

Pembangunan berkelanjutan adalah proses yang menggunakan prinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Islam sebagai salah satu agama yang membawa konsep pembangunan juga memiliki aturan-aturan mengenai pemanfaatan lingkungan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an telah memprediksi bahwa setiap tingkah laku manusia yang berhubungan dengan alam sebagai pengrusakan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum 60:41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Maka, ada tiga karakter utama jika suatu pembangunan agar bisa dikatakan sebagai Pembangunan berkelanjutan, yaitu penggunaan sumber daya alam yang optimal, pembangunan tidak menyebabkan terjadinya polusi udara dan dampak negatif pada lingkungan lainnya, dan adanya upaya untuk memperbaiki pemakaian sumber daya alam (Rahadian, 2016).

Pembangunan berkelanjutan jika dilihat menurut karakternya selaras dengan tujuan *maqashid syariah* sebagaimana yang diuraikan oleh (Sutanto, 2021) yakni tercapainya kemaslahatan umat manusia. Ungkapan pendukung lain juga disampaikan oleh Ulama Islam bahwa Di mana ada *maslahah* maka di situlah ada hukum Allah, di mana ada hukum Allah di situlah ada *maslahah*. Al-Gazzali dalam kitab Al-Mustasfa membatasi *maqashid syariah* dalam pembahasan secara istilah

yang merupakan pemeliharaan terhadap tujuan *syariah* atau hukum Islam. Sebagaimana dikutip penulis pada kitab *Al-Mankhul Min Ta'liqat Al-Usul* dalam (Setiyanto, 2019) Al-Gazzali mengatakan bahwa, “*tujuan syariat mencakup lima hal (al-usul al-khamsah) adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Maka setiap hal yang dapat menjaga kelima hal tersebut disebut sebagai maslahat, dan setiap hal yang menghilangkan kelima hal tersebut maka disebut dengan mafsadat (Al-Gazzali 1997: 417)*”.

Dalam hal ini, terdapat lima turunan yang harus dipelihara dan diwujudkan, yaitu *hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu nafs* (memelihara jiwa), *hifdzu aql* (memelihara akal), *hifdzu nasab* (memelihara keturunan), *hifdzu maal* (memelihara harta). Kelima dari hal di atas diletakkan oleh AlGazzalipada tingkatan *daruriyat*.

Program pemberdayaan masyarakat seringkali mengalami kegagalan karena rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya proses fasilitasi, atau pun ketidaksesuaian program dengan kebutuhan masyarakat seperti yang tercantum dalam penelitian sebelumnya oleh (Indahsari, 2020), sehingga perlu keterlibatan semua pihak agar pemberdayaan dapat menjaga keberlangsungan program dalam jangka waktu panjang. Pemberdayaan masyarakat ini penting dilakukan guna tercapainya SDGs sebagai nawacita global namun tetap membutuhkan *support* lembaga negara dengan memberikan pelatihan serta keterampilan agar tumbuhnya semangat serta menerapkan aspek-aspek *maqashid syariah* guna terwujudnya *kemasalahatan*.

Bank Indoneisa, sebagai lembaga independen di Indonesia melakukan peran pemberdayaan melalui organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI). GenBI merupakan hasil dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Bank Indonesia (BI) dalam bidang pendidikan, dimana organisasi ini terbentuk sebagai wadah bagi penerima beasiswa yang berikan kepada universitas tertentu di Indonesia dalam pengembangan potensi diri. Tanggung jawab dalam penyaluran beasiswa tersebut dilakukan oleh Unit Komunikasi dan Layanan Publik (UKLP) BI, dimana UKLP juga mengemban tugasnya sebagai *Public Relation* dari BI. Selain menjadi penanggung jawab aliran dana beasiswa, UKLP juga menjadi pembina yang membawahi langsung organisasi GenBI (Salamah, 2020).

Organisasi GenBI memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai *agent of change*, *frontliners*, dan *future leaders* yang diresmikan pada 11 November 2011 secara nasional. GenBI terbagi menjadi beberapa Wilayah di masing-masing daerah yang terdiri dari masing-masing komisariat kampus penerima beasiswa Bank Indonesia, salah satunya GenBI UIN Sunan Ampel Surabaya yang tergabung di wilayah GenBI Korkom Surabaya-Madura (Sura-Madu). Organisasi GenBI UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki program pemberdayaan *Greenhouse* yang merupakan tempat hidroponik di bawah naungan Bank Indonesia, yang terletak di Wonocolo RW 05 Surabaya.

Ide awal pemberdayaan ini muncul ketika Divisi Lingkungan Hidup GenBI UINSA tertarik dengan teknik bercocok tanam hidroponik yang cocok jika diterapkan di perkotaan seperti Surabaya. Ketertarikan itu kemudian diasah dengan belajar bersama melalui internet, hingga mengunjungi lokasi pertanian yang menggunakan teknik hidroponik. Keterampilan yang dimiliki tersebut kemudian ingin dikembangkan secara lebih luas oleh GenBI UINSA, agar masyarakat yang semula awam akan hidroponik dapat mengenal dan tertarik lebih dalam sehingga mampu mempraktikkannya secara mandiri di rumah. Sejalan dengan gagasan tersebut, GenBI UINSA mengajukan proposal kepada Bank Indonesia guna mendapat stimulus dana sebagai modal pembuatan *greenhouse* hidroponik.

Pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik oleh GenBI UINSA ini kemudian membentuk bersama warga RW 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya menjadi sebuah kelompok tani dengan nama Mugi Lestari. Kelompok tani Mugi Lestari telah memiliki izin resmi pemerintah daerah melalui Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan pada 16 September 2019 oleh pemerintah Kota Surabaya. Pemilihan warga RW 05 sebagai lokasi sasaran pemberdayaan masyarakat urban ini karena kesadaran masyarakat yang tinggi dalam hal sosial, memiliki peran aktif dan sikap gotong royong yang baik dalam memberikan perubahan positif bagi lingkungan. Karakteristik masyarakat yang demikian memiliki keselarasan baik dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) yaitu komitmen untuk meningkatkan kualitas

hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga mendatangkan kemaslahatan bagi semua umat manusia.

Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan Kota ke-dua terbesar di Indonesia, jumlah penduduk yang tinggi menjadi salah satu penyebab semakin berkurangnya lahan kosong selain banyaknya gedung dan tempat industri. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya (DKPP, 2022) telah aktif mendorong masyarakat dalam membangun kedaulatan dan kemandirian pangan. Salah satu bentuk kegiatan yang dicanangkan bersama Bapak Walikota Surabaya dalam menjaga ketahanan pangan yaitu dengan pertanian di lahan terbatas wilayah perkotaan atau biasa dikenal dengan istilah *urban farming*. Metode yang dapat digunakan dalam *urban farming* yaitu hidroponik dengan memanfaatkan lahan kosong seadanya di rumah. Data yang dirilis oleh DKPP Kota Surabaya juga menyebutkan bahwa luas lahan pertanian yang ada di Kota Surabaya dibagi menjadi dua jenis, yaitu lahan pertanian sawah dengan total luas 1179,60 ha dan lahan pertanian bukan sawah sebesar 5055 ha.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan menganalisis terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat urban Kelompok Tani Mugi Lestari melalui program hidroponik untuk kemudian dimaksimalkan sebagai upaya mencapai *maslahah* serta SDGs 2030. Penulis melihat bahwa kegiatan pemberdayaan pada Kelompok Tani ini memiliki potensi baik dengan dukungan serta kerjasama generasi muda, masyarakat hingga lembaga untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia hingga mendorong kemandirian pangan. Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu memberikan literatur mengenai model pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik guna mencapai SDGs perspektif *maqashid syariah* sehingga dapat menjadi arah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik di kemudian hari terutama melalui hidroponik agar *kemaslahatan* dapat tercapai. Oleh karenanya penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Program Hidroponik Menuju Sustainable Development Goals Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus: Kelompok Tani Mugi Lestari di Greenhouse Wonocolo Surabaya)”***.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di Surabaya, terutama di Kecamatan Wonocolo
- b. Kurangnya keterampilan sebagai bekal kehidupan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat
- c. Indonesia masih belum mencapai merdeka pangan dengan melakukan kegiatan *import* kebutuhan pokok guna mencukupi permintaan masyarakat
- d. Semakin berkurangnya lahan terbuka hijau karena telah dialihfungsikan menjadi hunian, gedung, tempat industri, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya di Surabaya
- e. Penguatan peran aktif seluruh aspek masyarakat untuk bersama melakukan kolaborasi yang produktif

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti memberikan Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Model pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* RW. 05 Wonocolo Surabaya
- b. Pengambilan keputusan dalam pemilihan strategi melalui analisis SWOT di *Greenhouse* RW. 05 Wonocolo Surabaya
- c. Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* pemberdayaan masyarakat melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari di RW. 05 Wonocolo Surabaya
- d. Pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* RW. 05 Wonocolo Surabaya ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari di RW. 05 Wonocolo Surabaya?
- b. Bagaimana pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik Kelompok Tani Mugi Lestari RW. 05 Wonocolo Surabaya perspektif *maqashid syariah*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari di RW. 05 Wonocolo Surabaya
- b. Untuk mengetahui pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik Kelompok Tani Mugi Lestari RW. 05 Wonocolo Surabaya perspektif *maqashid syariah*

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti memiliki harapan besar agar hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk masyarakat luas, baik dalam segi teoritis maupun segi praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *khazanah* keilmuan mengenai pemberdayaan baik masyarakat wilayah desa maupun perkotaan dalam meningkatkan sumberdaya manusia melalui program hidroponik yang merupakan teknik *modern* dengan hasil panen bagus dari segi kualitas dan kuantitas. Peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengkaji konsep

pemberdayaan masyarakat urban melalui hidroponik lebih lanjut oleh peneliti baru di masa yang akan datang.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta pengetahuan masyarakat terkait pemberdayaan dalam program hidroponik untuk menunjang keterampilan serta kehidupan, baik di masa sekarang maupun di kemudian hari.

b. Kelompok Tani Mugi Lestari

Sebagai bahan evaluasi, penguatan dan alternatif strategi dalam kegiatan pemberdayaan pada Kelompok Tani Mugi Lestari sehingga dapat mengembangkan keterampilan serta potensi sumberdaya manusia agar tercapainya *masalah*.

c. Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI)

Menjadi stimulus untuk menciptakan ide, aspirasi dan kontribusi inovatif dalam melakukan kegiatan sosial sembari mengasah keterampilan sebagai bekal kehidupan, baik masa sekarang maupun dikemudian hari.

d. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, informasi serta wawasan peneliti mengenai pentingnya peran seluruh pihak termasuk anak muda untuk bersama-sama memberikan kontribusi agar terciptanya kesejahteraan disamping dapat menyalurkan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dengan baik.

e. Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber rujukan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik menuju SDGs *maqashid syariah*, sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang permasalahan terkait dan menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

1.6. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, peneliti akan memberikan beberapa uraian penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik menuju SDGs *maqashid syariah*, antara lain:

Tabel 0.1 Review Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman) (Husnul, 2020)	Penelitian ini mengkaji tentang evektifitas program pemberdayaan masyarakat meliputi pendampingan, penyuluhan dan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah melalui kelompok tani dalam peningkatan produksi padi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang meliputi	Persamaan: Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, menganalisa secara mendalam tentang pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian. Selain itu, sama-sama memiliki tujuan agar penelitian bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dikemudian hari Perbedaan: Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih mengarah kepada model dan strategi kedepan keberlangsungan

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<p>pendampingan serta pelayanan memiliki pengaruh positif, sedangkan penyuluhan tidak berpengaruh positif terhadap hasil produksi padi.</p>	<p>kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya dapat ditemui pada objek dan metode pertanian yang digunakan. Peneliti terdahulu meneliti tentang produksi padi menggunakan tanah, sedangkan peneliti meneliti mengenai sistem hidroponik dan <i>output</i> sayuran yang dihasilkan.</p>
2	<p>Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Banjar Agung serta mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan</p>	<p>Persamaan: Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, menggunakan metode kualitatif deskriptif, sama-sama menganalisa mengenai pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan di kemudian hari.</p>

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<p>Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus) (Abkim, 2019)</p>	<p>kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Banjar Agung yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses asset produktif dan peningkatan akses pasar dapat meningkatkan pendapatan petani, selain itu program pelatihan yang diberikan pemerintah maupun penyuluh pertanian lapangan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan petani tentang hama tanaman maupun teknologi baru.</p>	<p>Perbedaan: Perbedaan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu terdapat dalam objek yaitu <i>Greenhpuse</i> dengan program hidroponik di Surabaya. Selain itu, peneliti juga menganalisa secara mendalam menggunakan SWOT <i>analysis</i> untuk mendapatkan saran <i>output</i> yang baik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.</p>

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3	<p>Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Program Hidroponik Perspektif Maqashid Syariah di Kecamatan Wonocolo (Amaliyah, 2020)</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan ekonomi masyarakat Kecamatan Wonocolo melalui program hidroponik perspektif <i>maqashid syariah</i>. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tujuan dari program hidroponik adalah pengembangan masyarakat dengan melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti pelatihan untuk menambah daya kreativitas anggota Kelompok Tani KRPL Serpis. Selain itu tujuan dengan diadakannya program hidroponik adalah agar menjadikan anggota kelompok tani mandiri dalam</p>	<p>Persamaan: Dalam penelitian ini sama-sama mengangkat tema mengenai pemberdayaan masyarakat dengan program hidroponik. Di samping itu, penggunaan metode kualitatif juga digunakan dalam proses penelitian.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian pengembangan ekonomi masyarakat melalui program hidroponik prespektif maqashid syariah di Kecamatan Wonocolo, peneliti memiliki fokus penelitian hanya pada dampak masyarakat sekitar dari adanya hidroponik gotong royong yang dibangun</p>

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<p>perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan keuangan tiap bulan yang meliputi pencatatan hasil penjualan. Selain itu bentuk dari kreativitas anggota kelompok tani dibuktikan dengan adanya program pembuatan olahan makanan, minuman dan kerajinan kokedama yang hasil dari penjualan akan masuk dalam kas kelompok tani.</p>	<p>oleh kelompok tani KRPL Serpis itu sendiri. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan menggabungkan antara kerja sama dari Bank Indonesia serta Organisasi GenBI bersama kelompok tani Mugi Lestari di hidroponik <i>Greenhouse</i> untuk mewujudkan agenda pembangunan ekonomi global 2030 (<i>Sustainable Development Goals/SDG-s</i>). Jadi, pada penelitian ini bukan hanya dari masyarakat sekitar saja, namun lebih luas dengan gabungan kerja sama antara masyarakat sekitar dengan beberapa pihak yang terlibat. Selain itu, penelitian yang</p>

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>akan peneliti lakukan menggunakan SWOT <i>analysis</i> untuk mendapatkan strategi baik guna keberlangsungan program di kemudian hari.</p>
4	<p>Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an (Sany, 2019)</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam Al-Quran yaitu prinsip <i>ukhuwwah</i>, prinsip <i>ta'awun</i>, dan prinsip persamaan derajat. Langkah-langkah pemberdayaan sebagaimana disebutkan Al Qur'an antara lain pengembangan diri yang <i>continue</i>, mendorong program <i>zakat</i> dan <i>infaq</i>, melakukan pembinaan dan</p>	<p>Persamaan: Persamaan kedua penelitian ini terdapat dalam tema yang mengusung tentang pemberdayaan masyarakat, serta metode yang digunakan dalam penelitian.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan yang paling mendasar adalah tentang tujuan penelitian. Peneliti akan meneliti tentang model dan strategi pemberdayaan masarakat, sedangkan jurnal</p>

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<p>pendidikan ketrampilan bagi masyarakat, dan tidak melakukan perilaku ekonomi yang dilarang oleh agama seperti menimbun harta (<i>hoarding</i>) dan monopoli (<i>ihtikar</i>).</p>	<p>terdahulu menganalisa secara mendalam tentang prinsip-prinsip pemberdayaan dalam Islam. Penelitian ini akan lebih melengkapi dan menambah pengetahuan baru tentang pemberdayaan masyarakat, mengingat pemilihan objek yang kompleks dan komprehensif.</p>
5	<p>Model Pemberdayaan Potensi Lokalita Kontemporer Menuju Kemandirian Ekonomi (Darmaji, 2021)</p>	<p>Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) setelah diberi edukasi tentang kewirausahaan dan sekaligus dilakukan pendampingan, telah berhasil menumbuhkan dan semangat berwirausaha, dari semula yang tidak mencoba bertanam menjadi mau bertanam dengan menerapkan sistem</p>	<p>Persamaan: Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif, serta tema dan sistem Hidroponik yang diangkat.</p> <p>Perbedaan: Penelitian yang akan peneliti teliti memiliki perbedaan di antaranya, pendampingan yang dilakukan oleh GenBI</p>

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		<p>pertanian hidroponik. Meskipun hasil percobaan pertama masih belum memuaskan, namun mereka masih semangat untuk terus berhidroponik. (2) sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat dalam berhidroponik, maka telah disepakati untuk dilakukan lomba pertumbuhan tanaman hidroponik antar RT. Tingginya semangat para ibu-ibu ini penting untuk terus dijaga dan ditumbuhkan.</p>	<p>dilakukan selama waktu yang tidak ditentukan, tidak hanya tiga tahun seperti yang peneliti terdahulu laksanakan. Selain itu, peneliti fokus menganalisa secara mendalam mengenai objek hingga mendapatkan <i>output saran melalui SWOT Analysis.</i></p>
6	<p>Menekan Angka Kesenjangan Sosial di Indonesia melalui Sustainable Development</p>	<p>Hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah agar memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan prinsip-</p>	<p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang tema dan metode penelitian yang akan peneliti teliti.</p>

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Goals Perspektif Ekonomi Islam (Hakim, 2020)	prinsip dasar ekonomi Islam yaitu kepemilikan hanya milik Allah, kebebasan untuk memanfaatkan sumber daya, dan keseimbangan.	Perbedaan: Terdapat objek yang akan peneliti gunakan untuk memperdalam analisa dan memperluas penelitian karena peneliti memilih <i>Greenhouse</i> yang notabene merupakan bentuk dari salah satu program sosial Bank Indonesia dan didampingi oleh Organisasi GenBI yang juga di bawah naungan dan binaan langsung Bank Indonesia Jawa Timur.

Sumber : Data diambil dari penelitian terdahulu

1.7. Definisi Operasional

Agar terhindar dari perbedaan persepsi dalam mendiskripsikan judul, maka diperlukan adanya definisi operasional dari variabel yang akan diteliti guna mempermudah dalam pemahaman karya ilmiah ini. Berikut peneliti lampirkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan variabel penelitian, di antaranya:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dengan mengembangkan

potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan, serta memenuhi kebutuhan pembangunan baik fisik maupun nonfisik yang diperlukan masyarakat dalam proses pemberdayaan (Husnul, 2020).

Menurut (DPDTT, 2019) sebuah proses pemberdayaan memerlukan pelaku perubahan (*agent of change*) yang berfungsi sebagai *animator* sosial agar pemberdayaan dapat berjalan progresif serta tidak berhenti di tengah jalan. Pelaku perubahan tersebut dapat berbentuk komunitas atau organisasi dalam membantu individu, kelompok, keluarga serta masyarakat yang berpotensi untuk dilakukan proses pemberdayaan.

Penelitian ini akan meneliti pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Tani Mugi Lestari yang terbentuk dari inisiator GenBI UINSA. GenBI UINSA adalah organisasi penerima beasiswa binaan Bank Indonesia yang memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai *agent of change*, *frontliners*, dan *future leaders*. Upaya yang dilakukan GenBI UINSA pada masyarakat RW. 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya ini yaitu untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat urban.

b. Masyarakat Urban

Masyarakat perkotaan memiliki nama lain yaitu *urban community*, yang memiliki sifat serta ciri-ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Secara demografis perkotaan memiliki penduduk yang relatif besar, padat, permanen dan dihuni oleh orang yang heterogen. Hal tersebut berdampak langsung terhadap perkembangan pemanfaatan lahan yang semakin terbatas di kota (Jamaludin, 2015). Bukan hanya itu, menurut Loise Wirth dalam (Kartono, 2010) memiliki pengaruh signifikan yang dijelaskan sebagai berikut:

“Makin besar (size) kotanya, makin besar kemungkinan adanya diferensiasi dan bertambahnya hubungan sekunder antar manusia yang menjadi non-pribadi, datar, sepintas lalu, dan berkotak-kotak. Akan tetapi, disertai pula kebebasan yang lebih besar terhadap keadaan dalam kelompok-kelompok seperti keluarga. Sedangkan bertambahnya kepadatan penduduk (density) menyebabkan segregasi (terpisahnya) manusia dan fungsi, termasuk terpisahnya tempat tinggal dan tempat kerja. Selanjutnya, pertambahan heterogenitas yang makin meluas juga akan menyebabkan diferensiasi dalam masyarakat, yang dalam hal ini manusia tidak mempunyai gambaran menyeluruh mengenai masyarakat karena tidak lagi ada hierarki yang jelas, dan orang-orang sering berganti kelompok. Ini sekaligus disertai gejala dipersonalisasi (hilangnya sifat pribadi) dan massifikasi (terhimpunnya manusia dalam massa) serta bertambah pentingnya uang menjadi ukuran umum dalam masyarakat”.

Peneliti akan melakukan penelitian pada Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* yang berlokasi di RW 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan Kota ke-dua terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki daya tarik sebagai Kota yang memiliki program pemberdayaan yang di *support* baik oleh berbagai pihak. Keadaan tersebut tentunya memiliki daya tarik sendiri, mengingat tingginya sikap sosial dan gotong-royong dalam suatu program pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi Surabaya, yaitu hidroponik.

c. Teknik Hidroponik

Salah satu inovasi teknologi dalam bidang pertanian adalah teknik bertanam menggunakan media selain tanah yang dikenal dengan hidroponik. Hidroponik berasal dari kata *hydro* yang berarti air dan *ponos* yaitu mengerjakan. jadi, hidroponik berarti cara budidaya tanaman dengan menggunakan media air (Purbajanti, Slamet, & Kusmiyati, 2017). Teknik hidroponik sangat menarik, sebab tidak dibatasi oleh iklim atau musim. Dengan sistem hidroponik, hampir setiap tanaman dapat tumbuh setiap saat sepanjang tahun.

Hidroponik memiliki berbagai kelebihan, salah satu kelebihan dari hidroponik dibandingkan dengan budidaya tanaman secara konvensional adalah tidak memerlukan lahan yang luas untuk bertanam. Hal ini sangat sesuai untuk lahan yang sempit seperti daerah perkotaan. Dengan adanya teknik budidaya hidroponik, bukan lagi menjadi kendala bagi masyarakat daerah perkotaan untuk bertanam. Kelebihan lain dari teknik hidroponik adalah tanaman lebih cepat panen. Berbagai jenis tanaman dapat ditanam secara hidroponik, seperti sawi, bayam, selada, kangkung, pakcoy, melon dan lain-lain.

Penyerapan air dan nutrisi oleh akar tanaman yang ditanam secara hidroponik lebih efektif. Air yang dialirkan membawa nutrisi, sehingga akar tanaman tidak perlu mencari nutrisi ke mana-mana. Akibatnya, energi yang dihasilkan oleh tanaman secara maksimal digunakan untuk pertumbuhan. Hal inilah yang menyebabkan tanaman hidroponik lebih cepat dipanen (Hayati & dkk, 2020).

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknik hidroponik menyebabkan masyarakat hanya memanfaatkan hidroponik sebagai hobi untuk mengisi waktu luang. Padahal, apabila benar-benar ditekuni, hidroponik bukan hanya sekedar hobi melainkan bisa menjadi ladang bisnis yang menjanjikan keuntungan yang besar.

d. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan, yaitu tanpa

kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri inovasi dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, kota dan permukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh, dan kemitraan untuk mencapai tujuan (PPN/Bappenas, 2020). Dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan mempunyai tiga pilar utama yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Upaya pencapaian target TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota.

Penelitian ini akan meneliti tentang pemberdayaan masyarakat urban dengan dukungan organisasi GenBI UINSA membentuk kelompok tani Mugi Lestari di RW 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya. Seyogyanya, kegiatan ini memiliki korelasi yang selaras sebagaimana nawacita dari pembangunan berkelanjutan atau SDGs 2030 yang mencakup 10 tujuan, yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri inovasi dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, kota dan permukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, ekosistem daratan, dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

e. *Maqashid Syariah*

Secara Bahasa, *maqashid syariah* adalah *jama' taksir* dari *isim mufrad maqshud* yang artinya tujuan. Segala aktifitas yang ada pasti didalamnya terdapat maksud atau tujuan, begitu pula dalam konteks syariah. Secara bahasa, *maqashid syariah* memiliki arti beberapa tujuan syariah. Tujuan utama dari *maqashid syariah* adalah merealisasikan kemanfaatan untuk umat manusia (*maslahah al-ibad*) baik urusan dunia maupun akhirat (Adib, 2021).

Pengertian *maqashid syariah* dalam (Sarwat, 2019) dijelaskan pula sebagai upaya manusia untuk mendapatkan solusi yang sempurna dan jalan yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Terdapat lima hal yang perlu dipelihara dan diwujudkan dalam *maqashid syariah*, yaitu *hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu nafs* (memelihara jiwa), *hifdzu aql* (memelihara akal), *hifdzu nasab* (memelihara keturunan), *hifdzu maal* (memelihara harta).

Pemeliharaan yang dilakukan pada setiap aspek perlu untuk dipahami agar *maqashid syariah* dapat tercapai. Pada *hifdzu din* (memelihara agama) yaitu dengan cara memberi kebebasan dan penghormatan kepada setiap individu dalam menentukan keyakinan yang dianutnya. Pada *hifdzu aql* (memelihara akal), hendaknya memberikan pemahaman manusia terhadap sesuatu agar terdapat kemajuan dalam kehidupannya. Pada *hifdzu nasab* (memelihara keturunan), kegiatan yang dilakukan dengan mewujudkan kepedulian serta pengembangan peran dari keluarga. Pada *hifdzu nafs* (memelihara jiwa) yaitu adanya perlindungan terhadap hak asasi manusia dan pada *hifdzu maal* (memelihara harta) yaitu dengan memberikan pemenuhan kesejahteraan aspek ekonomi manusia (Amaliyah, 2020).

1.8. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika kepenulisannya terbagi menjadi beberapa bab, dimana setiap babnya memiliki sub bab masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian. Adapun uraian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka peneliti akan memaparkan teori-teori dan konsep penelitian ini yaitu tentang pemberdayaan masyarakat, masyarakat urban, teknik hidroponik, SDGs, dan *maqashid syariah*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian akan memuat uraian tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik keabsahan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI PROGRAM HIDROPONIK PADA KELOMPOK TANI MUGI LESTARI WONOCOLO SURABAYA

Pada bab ini, peneliti memaparkan data-data yang telah dihimpun oleh peneliti. Data-data tersebut di antaranya yaitu deskripsi objek penelitian, gambaran umum program hidroponik di *Greenhouse* Jemurwonosari Wonocolo Surabaya, dan model pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik di *Greenhouse* Jemurwonosari Wonocolo Surabaya.

BAB V PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)* PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI PROGRAM HIDROPONIK PADA KELOMPOK TANI MUGI LESTARI WONOCOLO SURABAYA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*

Bab ini mencakup analisis mengenai strategi pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik dalam mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya, pencapaian SDGs pemberdayaan masyarakat melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya, dan pencapaian SDGs pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya perspektif *maqashid syariah*.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian ini yang memuat simpulan akhir serta saran-saran yang ditulis peneliti yang ditujukan kepada pembaca, peneliti selanjutnya dan masyarakat umum.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Saat ini istilah pemberdayaan sangat populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu strategi dalam meningkatkan keterampilan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Dalam kerangka pembangunan nasional, upaya dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi yaitu pertama, menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Kedua, meningkatkan keahlian masyarakat dalam membangun menggunakan berbagai bantuan dana, pelatihan, pengembangan sarana dan prasarana baik fisik maupun sosial, dan pengembangan kelembagaan di daerah. Ketiga, melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak sehat dan menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan (Soemodiningrat, 2007).

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai faktor utama dari perencanaan sampai proses penilaian. Secara sederhana dapat dikatakan berdaya apabila masyarakat mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasi masalahnya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud di sini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi kehidupan bersama yang diinginkan dan bekerja dengan bersama-sama untuk tercapainya suatu tujuan. Pemberdayaan masyarakat juga harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengaturan berbagai prosedur, program, strategi dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki perhatian yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan (Arsiyah, Heru, & Sumartono, 2009).

Disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Memberdayakan masyarakat miskin dan terbelakang menurut upaya menghilangkan penyebab ketidak mampuan mereka meningkatkan kualitas hidupnya. Apabila program pembangunan yang diharapkan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat, maka program tersebut harus sesuai dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

2.1.2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan merujuk pada kondisi dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik dari sebelumnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu untuk menyampaikan pendapat, mempunyai mata pencaharian, ikut serta dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005).

Menurut pendapat lain, tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam suatu masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan swadaya (Hamdan F. , 2012).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat ditujukan guna terpenuhinya beberapa tingkat keberhasilan berikut (Hurairah, 2011):

- a. Terpenuhinya kebutuhan dasar
- b. Terjangkaunya sistem sumber atau akses terhadap layanan publik
- c. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya

- d. Mampu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungan yang lebih luas
- e. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya.

2.1.3. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga aspek upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, yaitu (Tim BPPS KEMENSOS, 2020):

a. Enabling

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

b. Empowering

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam *empowerment* ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, dan lapangan kerja termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan yang dapat dijangkau lapisan masyarakat yang membutuhkan.

c. Protecting

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah, sebab untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan orang lain perlu

adanya rasa keamanan dan kenyamanan selama proses pemberdayaan berlangsung.

2.1.4. Keterlibatan Berbagai Elemen dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh banyak elemen, seperti pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, masyarakat sipil, atau oleh organisasi masyarakat lokal sendiri. Birokrasi pemerintah sangat strategis karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa daripada unsur-unsur lainnya, dari mulai mempunyai dana, aparat yang banyak, kewenangan untuk membuat kerangka legal, kebijakan untuk pemberian layanan publik, dan lain-lain. Proses pemberdayaan bisa berlangsung lebih kuat, komprehensif dan berkelanjutan jika berbagai unsur tersebut membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati (Tim BPPS KEMENSOS, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat, terdapat tujuh elemen yang terkait yaitu:

- a. Peranan Pemerintah, yaitu birokrasi pemerintah harus mampu membangun partisipasi, membuka dialog dengan masyarakat, menciptakan instrument peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat bawah.
- b. Organisasi-organisasi kemasyarakatan diluar lingkungan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal,
- c. Lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan didalam masyarakat itu sendiri (*local community organization*) seperti BPD (Badan Permusyawaratan Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna dan sebagainya.
- d. Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi sosial sektor ekonomi.

- e. Pendamping diperlukan karena masyarakat miskin biasanya mempunyai keterbatasan dalam pengembangan diri dan kelompoknya.
- f. Pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses *bottom-up*.
- g. Keterlibatan masyarakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta.

2.1.5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama. Ketiga prinsip itu adalah prinsip *ukhuwwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat. Uraian tiga prinsipnya sebagai berikut (Sany, 2019):

a. Prinsip *ukhuwwah*

Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT, yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*”
(QS. Al-Hujurat:10)

Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong

pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW.

“Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat” (Hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah)

b. Kedua, prinsip *ta'awun*

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya, Allah SWT berfirman:

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah:2)

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain.

c. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia

Islam telah menyebut mengenai persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat:13)

Ayat di atas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan *taqwa*. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.

2.2. Masyarakat Urban

2.2.1. Pengertian Masyarakat Urban

Masyarakat perkotaan memiliki nama lain *urban community*. Kota dalam (Meinarno, 2011) berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “*kotta*” yang dalam ungkapan lain disebut sebagai kita atau kuta. Berdasarkan kamus Bahasa Sangsekerta-Indonesia dan Sansekerta-Inggris, kota berarti kubu atau perbentengan (*stronghold*) (Jamaludin, 2015).

Jika ditinjau dari Bahasa Inggris, ada tiga kata yang merujuk pada pengertian kota, yaitu *town*, *city*, dan *urban*. *Town* dan *city* menunjukkan batasan teritorial yang bercirikan kota, sedangkan *urban* adalah kualitas kehidupan yang bercirikan kota. *Town* dan *city* sendiri dibedakan atas dasar besarnya, dalam hal ini *city* (kota besar) lebih besar dari *town* (kota kecil). Sedangkan *urban* menunjuk pada ciri dan cara hidup yang khas memiliki suasana kehidupan dan penghidupan

modern dapat disebut daerah perkotaan. Oleh karena itulah, dalam literatur bahasa Inggris, Sosiologi Perkotaan diberi nama *Urban Sociology* dan bukan *City Sociology*. Bahkan dalam beberapa literatur disebutkan bahwa tidak semua *city* (apalagi *town*) mempunyai kehidupan *urban* atau tidak semua wilayah *city* bersifat *urban*. Umumnya, ciri-ciri *urban* terdapat di pusat-pusat *city* (Kartono, 2010).

Pengertian lain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kekotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota (Kemendikbud, 2022). Sementara itu, dilihat dari aspek dinamikanya, maka masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir dan direproduksi oleh proses modernitas dalam dinamika institusi modern (Ahmadin, 2010).

2.2.2. Perbedaan Masyarakat Kota (Urban) dan Desa

Kehidupan bermasyarakat umumnya berbeda-beda antara masyarakat satu dengan lainnya, perbedaan itu dapat disebabkan oleh antara lain struktur masyarakat tersebut dan juga faktor tempat atau daerah. Perbedaan yang menonjol tampak pada kehidupan masyarakat desa dan masyarakat kota. Secara lebih rinci, berikut tabel perbedaannya (Suparmini & Wijayanti, 2015) :

Tabel 2.1 Perbedaan Masyarakat Kota (Urban) dan Desa

No	Unsur-unsur Pembeda	Kota	Desa
1	Basis ekonomi	Industri, perdagangan, jasa	Pertanian
2	Mata pencaharian	Non agraris, heterogen	Agraris-homogen
3	Ruang kerja	Ruang tertutup	Lapangan terbuka
4	Musim/cuaca	Tidak penting	Penting, menentukan
5	Keahlian/keterampilan	Ada spesialisasi	Umum, tersebar

No	Unsur-unsur Pembeda	Kota	Desa
6	Rumah dan tempat kerja	Berjauhan	Dekat
7	Kepadatan penduduk	Padat	Tidak padat
8	Stratifikasi sosial	Kompleks dan banyak	Sederhana, sedikit
9	Interaksi sosial	Frekuensi besar, impersonal	Frekuensi kecil, personal
10	Diferensiasi sosial	Kompleks, heterogen	Kecil, homogen
11	Lemba-lembaga	Banyak dan kompleks	Terbatas, sederhana
12	Kontrol sosial	Hukum, peraturan tertulis	Adat, tradisi
13	Sifat kelompok masyarakat	<i>Gesellschaft</i> (masyarakat sipil di mana kebutuhan individu mendapatkan prioritas penting daripada asosiasi sosial)	Gotong royong, akrab, <i>gemeinschaft</i> (kecenderungan pemilihan komunitas sosial daripada untuk kepentingan individu)
14	Mobilitas sosial	Tinggi	Rendah
15	Karakter komunitas	Besar dan heterogen	Kecil, homogen
16	Status sosial	Tinggi	Rendah
17	Tradisi, kepercayaan lokal	Lemah, rasional	Kuat, sering irasional

Sumber : (Suparmini & Wijayanti, 2015)

2.3. Hidroponik

2.3.1. Pengertian Hidroponik

Hidroponik berasal dari kata Yunani *hydros* yang artinya air dan *ponos* artinya mengerjakan. Jadi secara istilah bahasa, hidroponik merupakan suatu cara budidaya tanaman dengan menggunakan media air (Purbajanti, Slamet, & Kusmiyati, 2017). Hidroponik merupakan suatu teknik menanam yang tidak menggunakan tanah. Tanaman mendapat nutrisi untuk proses perkembangannya menggunakan air, di mana segala kebutuhan tanaman juga berasal dari air.

Hidroponik menumbuhkan tanaman menggunakan larutan hara dan mineral dengan memberikan makan tanaman dalam air, oleh karena itu hidroponik merupakan bagian dari *hydroculture*. Budidaya hidroponik biasanya dikerjakan didalam satu tempat yang disebut *greenhouse* untuk menjaga agar pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh atau unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain (Lingga, 2009).

Aspek-aspek yang harus dipenuhi ketika bercocok tanam dengan teknik hidroponik yaitu dukungan fisik, air, hara, dan oksigen. Tanah memberikan dukungan fisik untuk tanaman, bersama dengan hara. Namun seiring bertambahnya waktu, hara dalam tanah dapat habis sehingga membuat tanaman tidak lagi bisa tumbuh sesuai dengan potensi maksimal mereka (Purbajanti, Slamet, & Kusmiyati, 2017).

Hidroponik merupakan salah satu sistem pertanian masa depan karena dapat diusahakan diberbagai tempat, baik wilayah pedesaan, perkotaan, lahan terbuka, bahkan di atas apartemen sekalipun. Hidroponik dapat diusahakan sepanjang tahun tanpa mengenal adanya musim. Prinsip dasar dalam budidaya hidroponik yaitu upaya merekayasa alam dengan menciptakan dan mengatur suatu kondisi lingkungan yang ideal bagi perkembangan dan pertumbuhan sehingga tidak terjadi ketergantungan tanaman terhadap alam. Tanaman memperoleh hara dari larutan garam mineral yang diberikan langsung

ke akar tanaman, sehingga tanaman lebih memfokuskan energinya untuk pertumbuhan pada mengambil unsur hara (Sari, 2021).

2.3.2. Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menggunakan hidroponik sebagai metode bercocok tanam, yaitu (Rodiah, 2014):

- a. Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin
- b. Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol
- c. Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru
- d. Tidak membutuhkan banyak tenaga kerja karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi
- e. Tanaman dapat tumbuh dengan pesat dan dengan keadaan tidak kotor dan rusak
- f. Hasil produksi lebih *continue* dan lebih tinggi dibanding dengan penanaman di tanah
- g. Harga jual produk lebih tinggi dibandingkan dengan non-hidroponik
- h. Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam
- i. Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas

Disamping keunggulan-keunggulan tersebut, terdapat beberapa kekurangan metode Hidroponik dibanding dengan metode lain, yaitu (Rodiah, 2014):

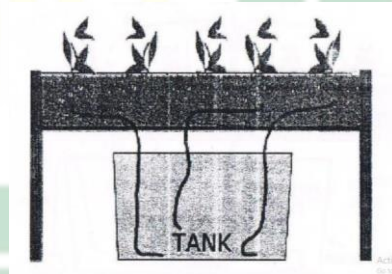
- a. Tanaman yang menggunakan media tanah dapat dibiarkan beberapa hari hingga terhitung minggu, lain halnya dengan metode hidroponik yang notabennya memerlukan perhatian dan perawatan konstan
- b. Memerlukan modal besar dengan perawatan, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan

- c. Tanaman metode hidroponik dapat tumbuh dengan bergantung pada kelancaran aliran air dan listrik, maka jika terjadi pemadaman dapat beresiko pada tanaman, misalnya tidak dapat bertahan dan mati

2.3.3. Metode Pembagian Nutrisi dalam Hidroponik

Terdapat beberapa metode pemberian nutrisi dalam budidaya tanaman hidroponik kultur air, di antaranya adalah sistem sumbu (*wick system*), sistem irigasi tetes (*drip system*), sistem pasang surut (*ebb & flow system*), sistem film teknik hara/NFT (*Nutrient Film Technique*), dan sistem aeroponik (*aeroponic system*). Berikut penjelasan masing-masing metode pemberian nutrisi dalam hidroponik, yaitu (Hayati & dkk, 2020) :

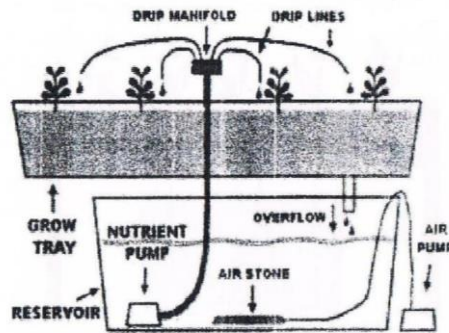
a. *Wick System*



Gambar 2.3.1 Metode Sistem Sumbu (*Wick System*)
Sumber : (Purbajanti, Slamet, & Kusmiyati, 2017)

Sistem sumbu (*Wick System*) air dipandang sebagai sistem hidroponik, *wick system* merupakan sistem hidroponik paling sederhana. Sistem *wick* digambarkan sebagai sistem pasif, yaitu tidak ada bagian yang bergerak. Dari *reservoir* (tank) yang terletak di bawah, larutan hara mengalir secara kapiler ke bagian atas sehingga membasahi media tanam. Teknologi spesifik sistem hidroponik ini adalah pengaliran larutan hara melalui sejumlah sumbu ke dalam media tumbuh, sistem ini dapat menggunakan berbagai media, yaitu perlite, tanah, dan sabut kelapa.

b. *Drip System*

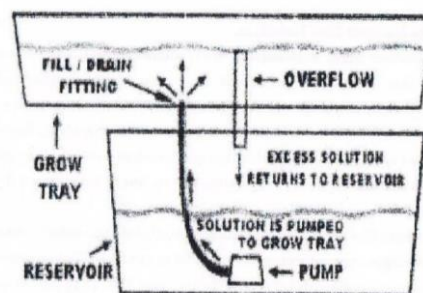


Gambar 2.3.2 Metode Drip System

Sumber : (Purbajanti, Slamet, & Kusmiyati, 2017)

Drip system merupakan sistem hidroponik menggunakan irigasi tetes, dimana ada dua *container* satu diletakkan di bagian atas atau lebih tinggi dari *container* lain. Tanaman terletak di wadah atas, sedangkan larutan hara ada di bagian bawah. Larutan hara kemudian dipompa ke atas sehingga menetes pada batang tiap tanaman dan alat pemberi udara akuarium digunakan untuk mengoksidasi air. Hara mengalir sampai ke akar tanaman dan diteruskan kembali ke wadah bawah. Dalam sistem ini pompa udara terus berjalan sepanjang waktu. Hampir setiap tanaman dengan bola akar besar yang sangat cocok untuk sistem ini.

c. *Ebb and Flow System*



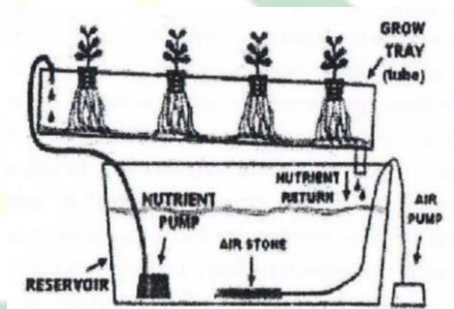
Gambar 2.3.3 3 Metode Ebb and Flow System

Sumber : (Purbajanti, Slamet, & Kusmiyati, 2017)

Ebb and Flow System merupakan hidroponik dengan cara aliran pasang dan surut dan masuk kategori murah. Sistem ini mirip dengan sistem infus, di mana ada dua *container*, satu bagian ditempati tanaman, dan satu di bagian bawah berisi larutan hara.

Larutan hara yang diberikan perlahan-lahan mengairi batang tanaman dengan cara dipompa dalam volume besar ke wadah atas. Pipa yang berisi larutan hara yang meluap mengairi tanaman dimulai pada pangkal batang dan kelebihan cairan yang diresirkulasi melalui pipa *overflow* kembali ke wadah bawah. Sistem aliran pasang surut menggunakan pompa listrik yang dihidupkan dan dimatikan setiap 30 menit *on* dan 15 menit *off*. Seperti halnya dengan sistem infus, hampir setiap tanaman akan tumbuh dengan baik. Tanaman dengan bola akar besar juga sangat cocok untuk sistem *eff and flow* ini.

d. *The Nutrient Film Technique*

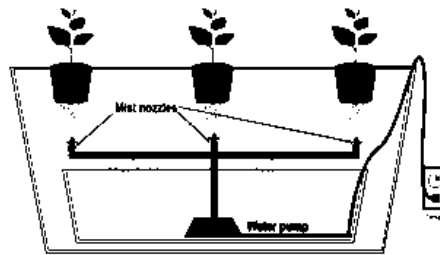


Gambar 2.3.4 Metode The Nutrient Film Technique (NFT System)

Sumber : (Purbajanti, Slamet, & Kusmiyati, 2017)

The Nutrient Film Technique (NFT) adalah sebuah sistem hidroponik yang menggunakan “film” larutan nutrisi. Film atau lapisan nutrisi tipis setebal 1-3 mm ini dipompa dan dialirkan melewati akar tanaman secara terus menerus dengan kecepatan aliran sekitar 1-2 liter per menit. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan tanaman dalam hidroponik NFT adalah tersedianya nutrisi penunjang yang sesuai dengan jenis dan umur tanaman dan kestabilan kecepatan aliran nutrisi.

e. *Aeroponic*



Gambar 2.3.5 Metode Aeroponic System
 Sumber : <https://google.com/imghp>, 2022

Desain *aeroponic* merupakan desain yang paling canggih dari semua sistem hidroponik. Akar tanaman menggantung ke dalam wadah dan hara disemprotkan terus menerus dengan semburan pendek (misalnya satu menit *on* dan satu menit *off*). Sistem ini dapat dirancang sehingga hara jatuh ke dasar wadah atau mengalir ke wadah lain. Keuntungan dari sistem ini adalah setiap larutan hara disemprotkan dari penyemprot, memungkinkan jumlah oksigen ke akar lebih banyak, kematian *power* dan pompa merupakan hal fatal karena mengakibatkan akar kekurangan larutan hara. Keuntungan dari teknik ini yaitu mampu menggunakan lahan secara maksimum. *Aeroponic* cocok untuk tanaman dengan bola akar kecil sampai menengah seperti selada, tomat dan kacang polong.

2.4. Sustainable Development Goals (SDGs)

2.4.1. Konsep Sustainable Development Goals (SDGs)

Pembangunan berkelanjutan atau yang dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang. Fokusnya meliputi sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan konsep tersebut, maka pembangunan di Indonesia harus tetap berjalan dengan memperhatikan keberlangsungan ekosistem, sumber daya alam, kondisi sosial dan politik masyarakat, serta bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat (Hakim, 2020). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan penerus dari

Millennial Development Goals (MDGs) yang memiliki filosofi yang sama yakni menanggapi tantangan pembangunan dalam skala global.

Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat, menjadi titik sejarah baru dalam pembangunan global. Sebanyak 193 kepala negara dan pemerintahan dunia hadir untuk menyepakati agenda pembangunan universal baru yang tertuang dalam dokumen berjudul *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* yang berisi 17 Tujuan dan 169 Sasaran yang berlaku mulai tahun 2016 hingga tahun 2030. Dokumen ini dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* atau *SDGs* (Panuluh & Fitri, 2016).

TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan, yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak, energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri inovasi dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, kota dan permukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh, dan kemitraan untuk mencapai tujuan (DPDTT, 2019).

2.4.2. Tujuan dan Target *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) global yang dideklarasikan pada tanggal 25 September 2015 pada saat *UN Sustainable Summit 2015* terdiri atas 17 tujuan (*Goals*) dan 169 target yang menggambarkan sasaran dan lingkup agenda pembangunan global yang inklusif dan multidimensi. Tujuan tersebut menjadi panduan bagi masyarakat global selama 15 tahun hingga 2030 dalam melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat dunia. Berikut uraian mengenai nawacita TPB/SDGs 2030 (PPN/Bappenas, 2020):

- a. Tanpa Kemiskinan
Yaitu berakhirnya kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun manusia berada.
- b. Tanpa Kelaparan
Yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.
- c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera
Yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk dengan usia berapapun.
- d. Pendidikan Berkualitas
Yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.
- e. Kesetaraan *Gender*
Yaitu mencapai kesetaraan *gender* dan memberdayakan kaum perempuan.
- f. Air Bersih dan Sanitasi yang Layak
Yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
- g. Energi Bersih dan Terjangkau
Yaitu menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua.
- h. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
- i. Industri Inovasi dan Infrastruktur
Yaitu membangun infrastruktur yang Tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.
- j. Berkurangnya Kesenjangan
Yaitu mengurangi kesenjangan intra- dan antarnegara.
- k. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

Yaitu menjadi kota dan permukiman inklusif, aman, Tangguh, dan berkelanjutan.

l. Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan

Yaitu menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

m. Penanganan Perubahan Iklim

Yaitu mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.

n. Ekosistem Lautan

Yaitu melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan.

o. Ekosistem Daratan

Yaitu melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.

p. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh

Yaitu menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.

q. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Yaitu menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

2.5. *Maqashid Syariah*

2.5.1. *Pengertian Maqashid Syariah*

Maqashid secara bahasa merupakan bentuk plural (*jama'*) dari *maqshud*, dengan asal kata verbal *qashada* yang berarti menuju, bertujuan, berkeinginan, dan kesengajaan. Kata *maqshud-maqashid* dalam ilmu gramatika bahasa Arab disebut dengan isim *maf'ul* yaitu sesuatu yang menjadi objek. Oleh karenanya, kata tersebut dapat diartikan dengan tujuan atau beberapa tujuan. Sementara *asy-syar'iah*

merupakan bentuk subjek dari akar kata *syara'a* yang artinya adalah jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan (Mufid, 2018).

Al-Syatibi yang dikenal sebagai Bapak *maqashid syariah* mengungkapkan bahwa, “*Sesungguhnya Syari'at itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat*”. Devinisi lain dari Muhammad Thahir bin Ansyur yang merupakan pakar *maqashid syariah* serta guru besar Masjid Agung Ezzitouna Tunisia, menjelaskan bahwa *maqashid syariah* merupakan esensi atau hikmah yang terkandung dalam semua hukum syariat yang telah ditetapkan *syar'i* dan mencakup segala aspek hukum. Pendapat serupa dari 'Alal al-Fasi, seorang ulama dan pemikir Maroko mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai motif atau beberapa rahasia yang ditetapkan oleh Allah SWT pada setiap hukum dari hukum *syar'i* (Mufid, 2018).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *maqashid syariah* merupakan segenap tujuan dari hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT terhadap hamba-Nya yang tidak lain adalah untuk kemaslahatan. Adapun pada kegiatan *muamalat*, *maqashid* ekonomi syariah berarti makna-makna, hikmah, rahasia-rahasia, yang dikehendaki oleh *syar'i* dalam hukum-hukum di bidang ekonomi syariah dalam rangka merealisasikan kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat (Mufid, 2018).

2.5.2. Klasifikasi *Maqashid Syariah*

Al-Syatibi dalam (Alawiyah, 2020) membagi *masalah* menjadi tiga tingkatan secara runtut bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Tingkatan tersebut di antaranya yaitu *daruriyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier, *lux*). Lebih lanjut, dalam (Mufid, 2018) dijelaskan bahwa *daruriyat* memiliki pengertian memelihara kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia. Ada lima macam kebutuhan pokok yang dikenal dengan sebutan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu penjagaan terhadap agama (*Hifz al-din*), jiwa

(*Hifz al-Nafs*), akal (*Hifz Hifz al-'Aql*), menjaga keturunan (*Hifz al-Nasl*) dan penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*).

Pada hakikatnya, ketiga tingkatan *masalahah* tersebut baik *daruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* dimaksud untuk memelihara kelima pokok seperti disebutkan di atas. Hanya saja peringkat kepentingan satu sama lain berbeda. Perbedaan tersebut peneliti paparkan berdasarkan peringkat kemaslahatannya masing-masing sebagai berikut (Mufid, 2018):

a. Memelihara Agama (*Hifdz al-Din*)

Memelihara agama (*Hifdz al-Din*) yaitu semua kegiatan yang murni dilakukan dengan keputusan pribadi seorang manusia yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap Allah SWT. Berdasarkan kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat, pertama *daruriyat* seperti memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer seperti, jujur dalam takaran, larangan riba, dll. Kedua, pada tingkat *hajiyyat* seperti melaksanakan ketentuan agama dengan maksud menghindari kesulitan. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak sampai mengancam agama, melainkan hanya berdampak mempersulit pelaku kegiatan, misalnya menghindari transaksi secara *gharar* (ketidakpastian). Ketiga pada peringkat *tahsiniyyat*, yaitu mengikuti petunjuk agama untuk menjunjung tinggi martabat umat dalam menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT. Misalnya, menjaga kebersihan, berperilaku baik, dll.

b. Memelihara Jiwa (*Hifdz al-Nafs*)

Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*) yaitu penjagaan seorang mengenai keadaan jiwanya dengan menghindarkan raga dari keburukan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Terdapat tiga tingkatan memelihara jiwa (*Hifdz al-Nafs*) menurut kepentingannya. Pertama pada *daruriyat* yaitu memenuhi

kebutuhan pokok seperti makanan guna bertahan hidup. Kedua pada tingkat *hajiyyat*, seperti diperbolehkannya berburu binatang untuk menikmati makanan lezat yang halal. Ketiga pada tingkat *tahsiniyyat*, seperti adanya adab makan dan minum sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Memelihara Akal (*Hifdz al-'Aql*)

Memelihara akal (*hifdz al-'aql*) yaitu kemampuan kontrol seseorang dalam melakukan kegiatan dengan berlandaskan ilmu. Karena seyogyanya, ilmu bukan hanya untuk diketahui, akan tetapi diamalkan supaya manusia menjadi pribadi yang bertaqwa, beramal salih, serta jauh dari perbuatan maksiat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dilihat dari segi kepentingannya, tiga tingkatan memelihara akal yaitu, pertama tingkat *daruriyat* seperti diharamkan mengkonsumsi minuman keras dan sejenisnya yang dapat mengancam akal manusia. Pada tingkat *hajiyyat* seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Adapun pada tingkat *tahsiniyat* yaitu menghindari kegiatan yang sia-sia seperti mendengar sesuatu yang tidak baik dan menghayal.

d. Memelihara Keturunan (*Hifz al-nasl*)

Memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*) yaitu perintah memberikan perlindungan mengenai eksistensi keturunan dan menghindari akan hal-hal yang mengancamnya. Salah satu yang disyariatkan yakni memberikan makanan halal dan baik untuk keluarga serta dilarang mengambil hak orang lain. Keturunan jika mendapatkan perhatian baik dari asupan yang diberikan ini dapat mempengaruhi terbentuknya karakteristik serta perilaku di masa yang akan datang, oleh karenanya apabila jalan untuk mendapatkan asupan tidak baik maka kemungkinan akan menjadikan keturunan memiliki sifat tidak baik sehingga dapat menyakiti dan merugikan orang lain. Adapun dalam (Mufid,

2018) disebutkan mengenai tiga tingkatan menjaga keturunan menurut kepentingannya, yaitu pertama tingkat *daruriyat* seperti anjuran menikah. Selanjutnya pada tingkat *hajiyyat* seperti ditetapkannya ketentuan penyebutan mahar pada waktu akad nikah. Adapun pada tingkat *tahsiniyat* yaitu disyariatkannya *khitbah* dan *walimah* dalam pernikahan.

e. Memelihara Harta (*Hifz al-Mal*)

Menjaga harta benda (*hifz al-mal*), yaitu perintah bagi setiap umat manusia dalam menjaga harta bendanya agar tidak masuk darinya atas suatu yang tidak haknya. Terdapat tiga tingkatan memelihara harta jika ditinjau dari sisi kepentingannya. Pertama, pada tingkat *daruriyat* seperti syariat tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak baik. Kedua pada tingkat *hajiyyat*, seperti syariat tentang transaksi *muamalah* dengan cara *salam*. Ketiga, tingkat *tahsiniyyat*, seperti ketentuan menghindarkan diri dari pengecoh atau penipuan.

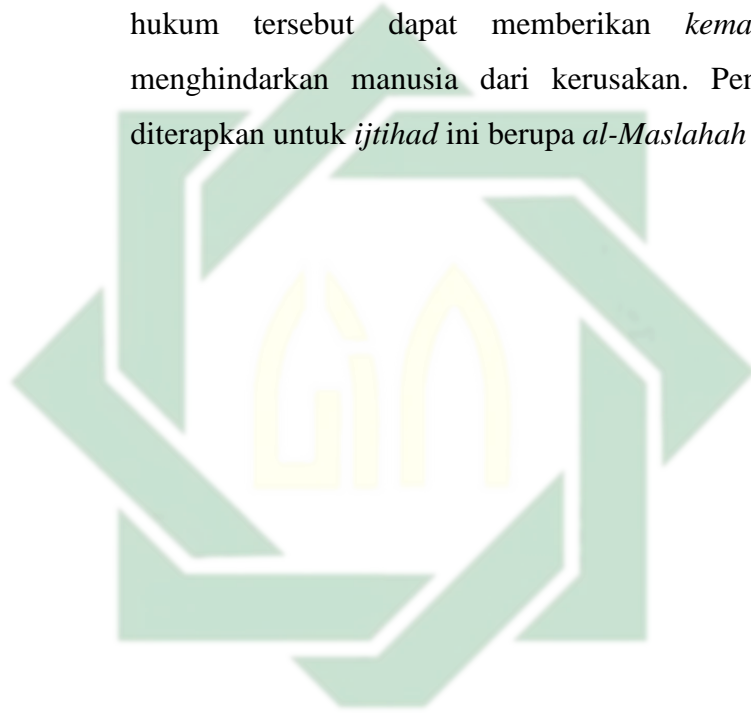
2.5.3. Cara Menentukan *Maqashid Syariah*

Al-Syatibi dalam (Alawiyah, 2020) menyebutkan ada tiga cara atau metode dalam memahami *maqashid syariah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap perintah dan larangan Allah SWT selaku pembuat *syariah* (analisa *lafaz al-amr* dan *al-nahyu*). Cara ini dilakukan dengan menganalisis secara mendalam setiap perintah serta larangan Allah yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Setelah itu, mengaitkan hasil analisis dengan pokok permasalahan yang lain terkait *maqasid*.
- b. Melakukan analisis terhadap *illah* (*illah*: sesuatu yang karenanya ada hukum) dalam setiap perintah dan larangan Allah SWT. Cara ini dilakukan pada *illah* yang tertulis dan tampak atau sebaliknya. Al-Syatibi berpendapat bahwa *illah* yang jelas

harus diikuti, karena *illah* tersebut menjadi tujuan hukum yang harus dicapai, begitu pula sebaliknya.

- c. Melakukan analisis pada sikap diam yang dilakukan Tuhan (*al-sukut 'an shar'iyati al-amal*). Cara ketiga ini yaitu mengenai analisis sikap diam Allah SWT yang lebih diarahkan pada hukum-hukum yang tidak disebutkan oleh *syar'i*. Namun, hukum tersebut dapat memberikan *kemaslahatan* dan menghindarkan manusia dari kerusakan. Pendekatan yang diterapkan untuk *ijtihad* ini berupa *al-Maslahah al-Mursalah*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Surabaya, yang merupakan Ibukota Provinsi di Jawa Timur. Surabaya menjadi pusat kegiatan perekonomian, sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor jasa, industri dan perdagangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Surabaya tersusun dari 31 Kecamatan dengan jumlah penduduk pada 2020 sebanyak 2,97 juta jiwa yang mayoritas penduduk berada di kelompok usia Produktif. Besarnya penduduk mengakibatkan angka kepadatan yang cukup tinggi sehingga ketersediaan lahan juga mengalami penyusutan dan jarang ditemukan persawahan.

Seiring perkembangan zaman, metode pertanian turut mengalami kemajuan dengan penyesuaian keadaan yang ada, hidroponik misalnya. Terdapat salah satu *Greenhouse* hidroponik di Jemurwonosari RW 05 Surabaya yang berdiri sebagai salah satu program sosial Bank Indonesia sebagai dedikasi untuk negeri. Penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik yang memiliki kolerasi baik dengan Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* hidroponik Jemurwonosari RW 05 Surabaya tersebut, karena program ini berjalan dengan dukungan dari lembaga negara serta kontribusi seluruh elemen mulai dari generasi muda yang tergabung dalam Organisasi Generasi Baru Indonesia serta masyarakat lokal dalam Kelompok Tani Mugi Lestari.

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan terlihat. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati (Tanzeh, 2004). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Ismy, 2019).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah studi lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, 1995). Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat kontemporer melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* yang dikelola oleh GenBI UIN Sunan Ampel Surabaya di bawah pengawasan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Daerah (KPWD) Jawa Timur.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumbernya secara langsung seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari (Sandani, 2021).

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kuisisioner dan wawancara. Karakteristik utama pemilihan narasumber didasarkan pada keterlibatan narasumber secara langsung dari awal merintis hingga berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik di *Greenhouse* RW. 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya. Bukan hanya itu, terdapat beberapa pertimbangan lain di antaranya, memiliki relevansi serta kompetensi mengenai penelitian ini, memiliki wawasan yang luas, memiliki respon baik selama peneliti melakukan penelitian, dan mudah dihubungi.

Sedangkan responden kuisisioner penelitian ini yaitu pengurus umum Kelompok Tani Mugi Lestari dan GenBI UINSA, karena memiliki pemahaman internal dan eksternal yang baik mengenai objek penelitian

serta memiliki wewenang dalam menyusun kebijakan strategi yang akan dipilih untuk keberlangsungan serta perkembangan *Greenhouse* kemudian hari.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti dari teori-teori dan berbagai informasi yang didapat secara tidak langsung dari berbagai sumber seperti buku, dokumentasi kegiatan program pemberdayaan masyarakat, *website*, berita dan juga data yang relevan dengan kebutuhan tujuan penelitian (Nadi Hernadi, 2020).

Data sekunder dalam penelitian yang akan peneliti lakukan bersumber dari dokumen laporan kegiatan GenBI, buku, jurnal, *website*, berita serta dokumentasi kegiatan pemberdayaan di *Official Instagram GenBI UIN Sunan Ampel Surabaya* (<https://instagram.com/genbiuinsa>).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011).

Peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya memuat percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2005). Jadi, wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung antara narasumber dan pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan dalam peneliti. Adapun narasumber wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Saudari Een Rizki Amaliyah sebagai inisiator terbentuknya *Greenhouse Jemurwonosari RW 05*

- b. Ibu Nurul Maslachah sebagai ketua kelompok tani Mugi Lestari
- c. Bapak Sai'in sebagai *volunteer* dan pendamping di kelompok tani Mugi Lestari
- d. Bapak Darmuji, Bapak Ari, Bapak Rofi'i, dan Bapak Edi sebagai anggota kelompok tani Mugi Lestari
- e. Saudari Jihan Nur Rahmillah Ayu sebagai Ketua GenBI UINSA 2021-2022
- f. Saudara Setya Pangestu sebagai Ketua GenBI UINSA 2022-2023
- g. Saudari Zahra Arsyita sebagai Ketua Divisi Lingkungan Hidup GenBI UINSA 2021-2022
- h. Saudara Nurkholis Khoirur Rosi sebagai Ketua Divisi Lingkungan Hidup GenBI UINSA 2022-2023

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis di dalam salah satu teknik pengumpulan data yang di selidiki. Teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya (Arikunto, 2013).

c. Kuisisioner

Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa kuisisioner atau angket ialah salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, bentuk kuisisioner yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang terdiri dari daftar pertanyaan dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya mengisi jawaban yang sesuai dengan pilihannya (Arikunto, 2011).

Pada penelitian ini, kuisisioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk memperoleh data dalam mengidentifikasi faktor internal

dan eksternal yang mencakup nilai pada setiap faktor-faktor meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan *Greenhouse* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo Surabaya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Dokumen yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok-pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja. Adapun data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan program tanaman hidroponik dalam memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani Mugi Lestari dan organisasi GenBI komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Untuk lebih memastikan bahwa data yang diperoleh valid atau tidak, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi bertujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Sugiono, 2015). Berdasarkan klasifikasinya, metode triangulasi terdiri dari lima macam cara, di antaranya triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, triangulasi waktu, dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi metode, peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan sumber data yang sama.
- b. Triangulasi sumber data, yakni dalam mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam Penelitian

ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber data untuk mengecek kebenaran data yang diberikan. Peneliti akan memperoleh data dari 10 sumber data primer yaitu Kelompok Tani Mugi Lestari dan Organisasi Generasi Baru Indonesia.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang mantap dan tidak hanya melalui satu cara pandang sehingga data bisa diterima kebenarannya. Kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan dari data-data yang di peroleh, dan mengecek kembali hasil dari data yang diperoleh dengan melihat informasi yang telah di peroleh dari sumber data, apakah data tersebut sesuai dengan sumber data atau tidak. Sehingga data yang di peroleh tidak diragukan lagi keasliannya.

Trianguasi sangat dibutuhkan, karena apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Maka harus diadakan pengulangan dalam kegiatan penelusuran data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya. Triangulasi tidak mungkin dilakukan dengan menambah sumber data melainkan mungkin dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan berbagai teknik sebagai berikut (Bungin, 2015):

a. Editing

Editing merupakan proses awal dalam pengolahan data, yaitu dengan memeriksa data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilihat apakah data yang diperoleh sudah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan atau belum.

b. Organizing

Setelah dilakukan proses *editing*, selanjutnya *organizing* data-data dengan dikelompokkan mana yang dibutuhkan dan disusun data tersebut untuk lebih mempermudah dalam melakukan analisis.

c. *Analizing*

Analizing yaitu proses penarikan kesimpulan. Hasil dari kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian

3.7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik analisis SWOT guna menyusun faktor-faktor strategi pengembangan *Greenhouse* dikemudian hari. Analisis SWOT terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Marimin, 2004).

Analisis SWOT dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan beberapa sumber data yakni observasi lapangan di *Greenhpuse* hidroponik Jemurwonosari RW 05, dokumentasi, kuisisioner kepada responden dan wawancara dengan informan penelitian, kemudian diproses dengan empat tahapan analisis SWOT, tahapan tersebut adalah sebagai berikut (Hanik, 2021):

a. Mengelompokkan data yang telah didapat

Pada tahap ini peneliti akan menganalisa data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

b. Melakukan analisis SWOT

Pada tahap ini, data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya akan dikelompokkan untuk diproses. Data-data tersebut dikategorikan menjadi data internal dan eksternal. Data kategori internal yaitu faktor kekuatan dan kelemahan diproses menggunakan tabel IFAS (*Internal Factors Analyss Summary*). Sedangkan kategori eksternal yaitu peluang

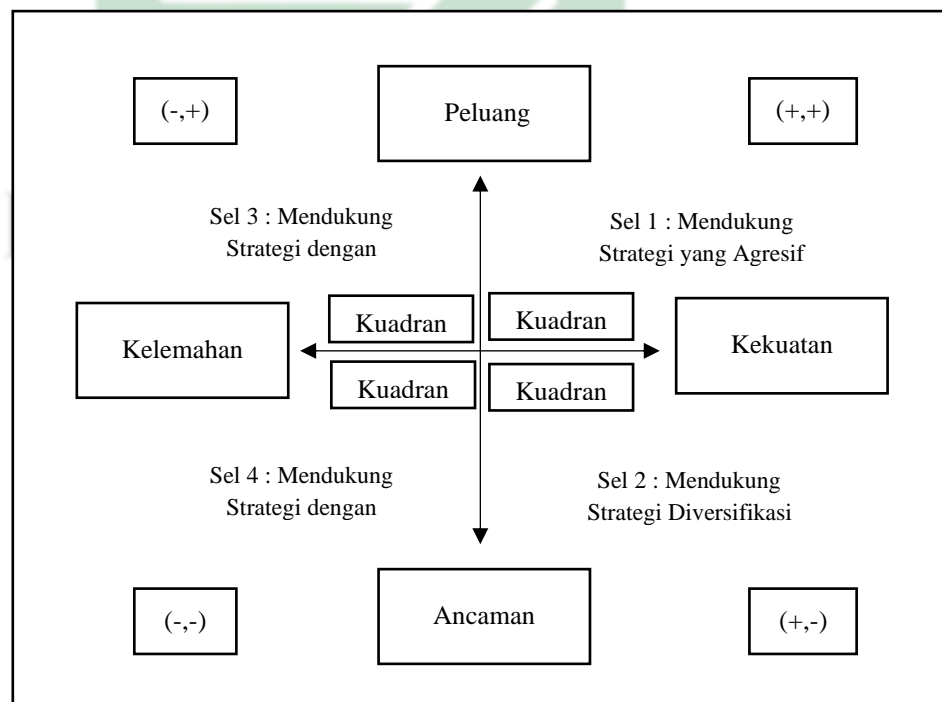
dan ancaman akan diproses menggunakan matriks *EFAS* (*External Factors Analyss Summary*). Terdapat tabel analisis SWOT yang memuat kolom indikator, bobot, *rating*, dan skor. *Rating* didapatkan melalui kuisioner dengan keterangan indikator penilaian *rating* sebagai berikut:

- i. Kurang Sesuai = 1
- ii. Cukup Sesuai = 2
- iii. Sesuai = 3
- iv. Sangat Sesuai = 4

Kemudian nilai bobot berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting) dengan jumlah seluruh bobot harus 1.0. Selanjutnya, nilai pada kolom *skor* merupakan hasil perkalian dari nilai bobot dengan nilai *rating*.

c. Memasukan ke dalam matriks SWOT

Hasil analisis tabel matriks faktor eksternal dan matriks faktor internal dapat dipetakan pada matriks posisi organisasi dengan sumbu horizontal (x) yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan, serta sumbu vertikal (y) yang menunjukkan peluang dan ancaman. Sehingga posisi organisasi dapat ditentukan dengan hasil analisis seperti berikut ini :



Gambar 3.7.1 Diagram Analisis SWOT

Sumber: (Hanik, 2021)

d. Melakukan analisis strategi dari matriks SWOT

Pada tahap ini dilakukan analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matriks SWOT. Berdasarkan analisis matriks SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang akan digunakan oleh *Greenhouse* agar lebih berkembang dikemudian hari. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi objek seperti: strategi *Strengths Opportunities* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunities* (WO) dan *Weaknesses Threats* (WT).

Tabel 3.1 Komponen SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber : (Arfianti, 2017)

Keterangan (Rangkuti, 2016) :

1. Strategi SO, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, yaitu kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB 4

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI PROGRAM HIDROPONIK PADA KELOMPOK TANI MUGI LESTARI WONOCOLO SURABAYA

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Profil Kecamatan Wonocolo

Kecamatan Wonocolo merupakan satu dari total 31 Kecamatan di Surabaya. Kecamatan Wonocolo sendiri masuk dalam area Surabaya bagian Selatan dengan luas wilayah berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022, 2022) yaitu 6,11 km² dan terbagi menjadi 5 kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Wonocolo 2021

No	Kelurahan	Luas (km ²)	Presentase terhadap Luas Kecamatan
1	Siwalankerto	1,98	32,41
2	Jemurwonosari	1,64	26,84
3	Margorejo	0,65	10,64
4	Bendul Merisi	0,77	12,60
5	Sidosermo	1,07	17,51
Kecamatan Wonocolo		6,11	100,00

Sumber : (BPS, Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022, 2022)

Kecamatan Wonocolo bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Wonokromo, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gayungan, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tenggilis (Amaliyah, 2020). Lokasi tersebut sangat strategis karena Kecamatan Wonocolo termasuk dalam jalur utama penghubung Surabaya dengan daerah lain, oleh karenanya terdapat kantor-kantor pusat pemerintahan dan instansi lainnya

Kecamatan Wonocolo juga menjadi pilihan lokasi bagi banyak rumah, apartemen, mall, universitas, rumah sakit, dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk Kecamatan Wonocolo pada tahun 2020 sebanyak 75.315 jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,95% maka total penduduk Kecamatan Wonocolo menjadi 79.266 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Jemurwonosari mencapai 20.785 dan jumlah penduduk terendah di Kelurahan Sidosermo sebesar 13.597 jiwa. Meskipun Kelurahan Jemurwonosari menjadi Kelurahan dengan jumlah penduduk paling tinggi, namun di sisi lain Kelurahan Jemurwonosari memiliki tingkat kepadatan penduduk paling rendah dari empat kelurahan lain di Wonocolo. Berikut tabel jumlah penduduk dan tingkat kepadatan per Kelurahan di Kecamatan Wonocolo tahun 2021 (BPS, Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022, 2022):

Tabel 4.2 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Wonocolo

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Siwalankerto	17.210	8.691,92
2	Jemurwonosari	20.785	12.673,78
3	Margorejo	10.728	16.504,62
4	Bendul Merisi	16.946	22.00079
5	Sidosermo	13.597	12.707,48
Jumlah		79.266	72.585,59

Sumber : (BPS, Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022, 2022)

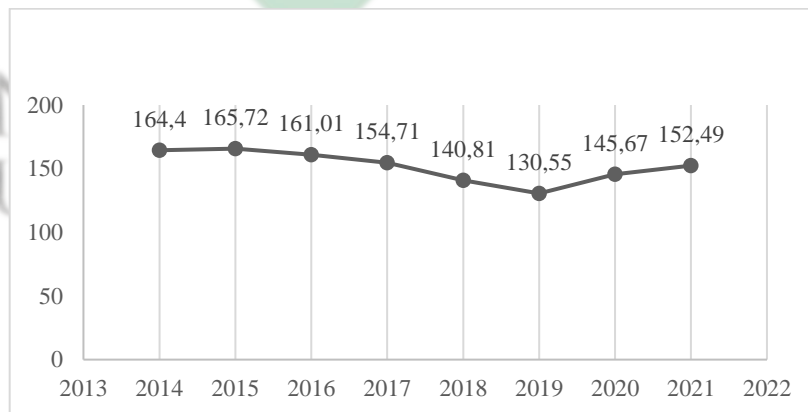
Sejalan dengan besarnya total jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Wonocolo tahun 2021, berdasarkan data (BPS, Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022, 2022) tentang jumlah penduduk bekerja dan belum/tidak bekerja memiliki selisih yang signifikan, berikut tabel rinciannya :

Tabel 4.3 Jumlah penduduk bekerja dan belum/tidak bekerja menurut Kelurahan di Kecamatan Wonocolo Tahun 2021

Kelurahan	Belum/ Tidak Bekerja	Mengurus Rumah Tangga	Pelajar Mahasiswa	Pensiunan
Siwalankerto	4.510	2.772	2.961	182
Jemurwonosari	5.306	3.748	3.739	223
Margorejo	2.574	1.745	1.950	108
Bendul Merisi	4.507	2.816	2.855	220
Sidosermo	4.051	2.168	2.253	97
Jumlah	20.984	13.249	13.758	830

Sumber : (BPS, Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022, 2022)

Keadaan tersebut di atas tentu mengakibatkan terganggunya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Jika di lihat lebih luas di tingkat Kota Surabaya terlihat bahwa dampak pengangguran yang nyata yaitu naiknya jumlah penduduk miskin dan jika hal ini dibiarkan akan timbul permasalahan sosial lain akan mengikuti. berikut grafik jumlah penduduk miskin Kota Surabaya tahun 2015-2021:



Gambar 4.1.1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya tahun 2015- 2021
Sumber: (BPS, Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022, 2022)

Berdasarkan tingginya angka penduduk miskin dan sesuai dengan cita-cita bangsa dalam mensejahterakan rakyatnya, penting untuk dilakukan program pemberdayaan. Tentunya hal tersebut perlu ada

dorongan serta dukungan dari pihak lain, baik organisasi swasta maupun pemerintah. Menurut Bapak Sai'in selaku salah satu penggiat program pemberdayaan mengatakan bahwa:

“...pemberdayaan saat ini menjadi kegiatan penting yang punya dampak positif tinggi, terutama buat bertambahnya pengetahuan sama ilmu masyarakat itu sendiri, misalnya yang cocok di kota ini urban farming, karena melalui itu diharapkan masyarakat bisa mandiri mencukupi kebutuhannya sehari-hari...”

Urban Farming merupakan usaha pertanian yang memanfaatkan lahan terbuka dengan luas yang tidak terlalu besar dan komoditas umum yang ditanam yaitu tanaman berumur pendek, seperti sayur-mayur, buah, tanaman hias, dan tanaman obat (Kementan, 2022).

Kecamatan Wonocolo, khususnya di Kelurahan Jemurwonosari seyogyanya memiliki potensi yang baik jika dilakukan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tingginya jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan penduduk miskin yang ada.

4.1.2. Profil Kelompok Tani Mugi Lestari

Kelompok tani Mugi Lestari merupakan suatu wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

Pembentukan kelompok tani memiliki peran penting guna membangun usaha tani lebih berdaya saing dan berkelanjutan sehingga perlu adanya penyuluhan melalui kelompok tani. Sektor pertanian sendiri memiliki peranan strategis, terutama sebagai penyedia bahan pangan, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bioenergy, dan mampu menyerap tenaga kerja. Sehingga diharapkan masyarakat nantinya dapat memiliki kualitas baik, handal, punya kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan mengorganisir suatu kelompok.

Kelompok Tani Mugi Lestari beralamat di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya Jawa Timur yang telah dibentuk sejak tahun 2019 dan sudah terdaftar dalam Surat Keputusan (SK) Nomor 520/2222.1/436.9.2.4/2019 oleh pemerintah Kota Surabaya. Berdasarkan lembar SK, Kelompok Tani Mugi Lestari memiliki beberapa tugas, yaitu:

- a. Menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan usaha tani kelompok tani dengan mengedepankan fungsi sebagai kelas belajar.
- b. Menyelenggarakan kegiatan usaha tani kelompok tani dengan memperkuat kerjasama di antara sesama petani.
- c. Sebagai fasilitator dan motivator usaha tani masing-masing anggota kelompok tani dengan konsep satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.
- d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan c kepada lurah Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo.

Guna tercapainya tugas dan tujuan yang diinginkan, seyogyanya suatu organisasi harus memiliki struktur kepengurusan. Pengorganisasian merupakan hal penting agar seluruh komponen dalam organisasi dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Berikut merupakan susunan kepengurusan kelompok tani Mugi Lestari RW05 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya:

Tabel 4.4 Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Mugi Lestari

No	Kedudukan dalam Susunan Pengurus	Keterangan Jabatan>Nama
1	Pembina I	Lurah Jemurwonosari
2	Pembina II	Penyuluh Pertanian Lapangan
3	Penasehat I	Ketua LPMK
4	Penasehat II	Ketua RW 05
5	Ketua	Nurul Maslacha

6	Sekretaris	Lilik Qona'ah, S.Sos
7	Bendahara	Siti Aminah
8	Seksi Kebun Bibit	Sulastri
		Rubiati
9	Seksi Pembibitan dan Penanaman	Manggar Kinanto
		Taufiq Hidayat
		Siti Urifah
		Pani
10	Seksi Pemasaran	Umiyati
		Anang Su'ud
		Rohdy Nina Abarhom
		Nila Eka Widhyarti
11	Seksi Humas	Abdul Fatah
		Syamsulloh Arifin
		Achmad Mustamili
12	Seksi Tanaman Sayuran	Hindun
		Siti Afiah
		Akhmad Muzamil, SI
13	Seksi Tanaman Buah	Nurhasan
		Suwartini, S.Pd
14	Seksi Perikanan	Sutarno
		Ansor Khamdan
		Mulyono
15	Seksi Peternakan	Poniman
		Satuni
16	Seksi Pengolahan Hasil Pekarangan	Ahmad Baidowi, S.Ag
		Darmuji
		Rosidah

Sumber :Dokumen SK Mugi Letsari

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani Mugi Lestari saat ini sudah mengalami perkembangan yang inovatif. Secara garis besar ada tiga usaha kegiatan kelompok tani Mugi Lestari, berikut uraian masing-masing programnya:

a. Bank Sampah

Bank sampah merupakan kegiatan sosial pertama rintisan dari swadaya masyarakat yang merupakan gerakan inisiasi dari Pemerintah Kota yaitu Dinas Lingkungan Hidup, ketika Bu Risma Harini sebagai Walikota. Tujuan utama kegiatan ini mengurangi beban sampah Kota Surabaya dengan melakukan pemilahan dan pemanfaatan kemabli di tingkat desa atau mikro. Lokasi bank sampah berada di Jl. Wonocolo RT 06 RW 05 Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo. Seiring berjalannya waktu, bank sampah memiliki daya tarik dan menjadikan PLN Peduli sebagai *support* keberlangsungan atau *continuitas* bank sampah. Program *green and clean* ini mulai berjalan sejak 2016 yang saat itu belum terbentuk sebagai suatu kelompok resmi.

Dalam kegiatannya, kepada Rukun Tetangga (RT) Bernama Ibu Nurul Maslacha kemudian membedakan Bank Sampah berdasarkan jenisnya, yaitu bank sampah kering, bank sampah basah, dan bank sampah pampers. Masyarakat yang menabung di bank sampah disebut sebagai mitra. Transaksi yang dilakukan antara mitra dengan bank sampah akan diberikan dalam bentuk tabungan yang biasanya, menurut penuturan Ibu Maslachah warga akan mengambil tabungan tersebut pada saat hari raya *ied fitri*. Masyarakat menyambut baik program bank sampah ini, dukungan dan partisipasi tinggi dapat dilihat hingga sekarang. Bank sampah Mugi Lestari juga pernah mengukir prestasi pada 16 Desember 2018 mendapat penghargaan Juara 1 Bank Sampah Berkembang yang diadakan oleh Bank Sampah Indah Surabaya.

b. Hidroponik di *Greenhouse*

Hidroponik merupakan salah satu teknik dari *urban farming* yang tidak memerlukan lahan luas dalam Bertani. Kegiatan ini berjalan sejak tahun 2019 atas inisiasi GenBI UINSA. Karena mahalnya modal dari hidroponik yang juga merupakan salah satu kelemahan dari banyaknya kelebihan yang dimiliki, maka proyek ini kemudian diajukan dalam bentuk proposal kegiatan ke Bank Indonesia kantor wilayah cabang Jawa Timur. Respon yang diberikan Bank Indonesia positif, hingga di tahun 2020 resmi berdiri *Greenhouse* di RW 05 Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

Sejalan dengan kegiatan pemberdayaan ini, untuk menjaga keberlangsungan sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals*, maka dibentuklah kelompok tani dengan nama Mugi Lestari dan juga tetap ada pendampingan bersama GenBI UINSA tanpa ada periode waktu kerja sama. Karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian mengenai model pemberdayaan hidroponik di *greenhouse* yang melibatkan bukan hanya lingkup masyarakat sekitar saja, tapi terdapat peran aktif anak-anak muda serta dukungan lembaga dalam mensukseskan program pemberdayaan masyarakat urban ini.

c. Kebun Gizi

Kebun Gizi terletak di Jl. Wonocolo Pabrik Kulit Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Lahan seluas 5000 m² ini merupakan tanah milik pemerintah kota yang semula kosong terbengkalai. Singkat cerita, muncul ide dan inovasi masyarakat untuk dapat menambah program pemberdayaan agar semakin luas melalui *urban farming* dengan teknik yang lebih bervariasi selain hidroponik, yaitu *pot plant*. Terdapat banyak variasi tanaman yang ditanam di Kebun Gizi, mulai dari tanaman hias, hingga sayur dan buah, beberapa di antaranya yaitu cabai,

tomat, brokoli, sawi, kangkong, mint, jambu merah, belimbing, dan jeruk lemon. Selain bergerak dalam bidang pertanian, saat ini Mugi Lestari melakukan inovasi guna meningkatkan daya kreativitas yang memiliki nilai jual. Kebun Gizi dimanfaatkan agar lebih kekinian dengan dibangunnya gazebo serta fasilitas *wifi* serta berdirinya usaha cuci motor di bagian halaman kebun gizi dan dibentuk makanan minuman yang beraneka ragam, seperti mie kekinian, pentol kuah, ayam geprek, soto daging, rawon, hingga jamu tradisional hasil olahan warga. Bukan hanya itu, area belakang Kebun Gizi juga saat ini telah terdapat tiga kolam yang digunakan sebagai ternak lele.

Volunteer sekaligus pendamping Mugi Lestari, Bapak Sai'in mengatakan bahwa:

"...inisiasi ini dilakukan supaya warga memiliki kegiatan baru yang produktif dan memanfaatkan lahan kosong dengan sebaik-baiknya. Kalaupun nanti ada kegagalan itu merupakan proses agar bisa lebih baik lagi, selain itu meskipun panennya gagal atau tidak, secara tidak langsung kita sudah membantu udara di Surabaya agar segar dengan tanaman-tanaman ini..."

Mengenai dampak ekonomi masyarakat, Bapak Sai'in menyebutkan jika :

"...pemberdayaan masyarakat ini masih merintis apalagi semenjak ada Covid 19, maka yang terpenting kita memperbaiki kualitas SDM dulu, di samping itu kalau untuk pemenuhan sehari-hari dari hasil program ini juga sudah cukup apalagi sekarang kita mengembangkan ada ternak lele juga di sini..."

Pada mulanya, Kebun Gizi tidak langsung berjalan baik, terdapat sedikit kendala dalam proses penanaman tanaman menggunakan media tanah terutama di Surabaya yang notabennya

Perkotaan, menurutnya, lokasi Kebun Gizi secara umum sudah cocok dilakukan program pemberdayaan, namun struktur tanah yang memiliki tingkat keasaman tinggi mengakibatkan tumbuhan memiliki kualitas yang kurang baik.

4.1.3. Profil Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

Bank Indonesia, sebagai lembaga independen di Indonesia melakukan peran pemberdayaan melalui organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI). GenBI merupakan hasil dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Bank Indonesia (BI) dalam bidang pendidikan, dimana organisasi ini terbentuk sebagai wadah bagi penerima beasiswa yang berikan kepada universitas tertentu di Indonesia dalam pengembangan potensi diri. GenBI dibina dan diasuh oleh Bank Indonesia baik kantor pusat maupun perwakilan daerah dari zona universitas tersebut.

Organisasi GenBI memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai *agent of change*, *frontliners*, dan *future leaders* yang diresmikan pada 11 November 2011 secara nasional. GenBI merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan tidak berbadan hukum. GenBI terbagi menjadi beberapa Wilayah di masing-masing daerah yang terdiri dari masing-masing komisariat kampus penerima beasiswa Bank Indonesia, salah satunya GenBI UIN Sunan Ampel Surabaya (GenBI UINSA) yang tergabung di wilayah GenBI Korkom Surabaya-Madura (Sura-Madu).

GenBI UINSA memiliki enam total divisi yang masing-masing memiliki tugas pokok fungsi sebagai berikut:

a. Divisi Pendidikan

Aktif dalam kegiatan edukasi dan keilmuan, baik intern dan ekstern.

b. Divisi Kewirausahaan

Divisi ini berperan sebagai wadah untuk penumbuh semangat wirausaha dan turut aktif memberikan *cash inflow* bagi keuangan GenBI.

c. Divisi Lingkungan Hidup

Divisi Lingkungan Hidup berperan aktif dalam kegiatan untuk membangun, dan mendorong kesadaran terhadap lingkungan. Divisi.

d. Kesehatan, Sosial, dan Masyarakat (KESOSMA)

Aktif dalam pemberdayaan masyarakat dalam isu-isu sosial dan kesehatan.

e. Divisi Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)

Divisi kominfo bertugas sebagai mediator informasi komunikasi dan informasi secara intern dan ekstern, serta berperan penting dalam membangun branding GenBI di sosial Media.

f. Divisi Desain dan Kreatif

Di era *digital* seperti sekarang, Divisi Desain dan Kreatif seperti menjadi ujung tombak desain dan kreatifitas dalam setiap kegiatan GenBI UINSA.

Suatu organisasi tentu perlu memiliki susunan kepengurusan, berikut daftar kepengurusan GenBI UINSA periode 2021-2022:

Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan GenBI UINSA Periode 2021-2022

Ketua		
Jihan Nur Rahmillah Ayu		
Wakil Ketua		
Zainal Muttaqim		
Sekretaris		
Ully Amaliya Butar-Butar		
Bendahara		
Alifiana Diani N R		
Divisi Pendidikan	Divisi Lingkungan Hidup	Divisi Kominfo

M Rozan	Churin Iin	Zia
Alya N	Cyntia	Fika Khoirun N.
Nuzula Aulia	Zahra	Fauziyah I.
Putra Umamul	Aulia Rizky	Syarifah W. K.
Laila Maghfiroh	Emma Dewi A.	Rafika W. M.
Elen Riswana S.	Melly	Rendy Riskia
Arista Q.	Aniliya Aifatul	Tanisa Indhana
Alivia F. H.	Siti Nur Aisyah	Dea N. Z.
Akbar Trio	Nurkholis R.	Sekar Ayu
Sandra M.	Dina	Putri Lestari
Siti Saraswati	Dinda D.	Dyah M. W.
Zahrotun N.	Ghozi	Siti M. S.
Arsy S.		
Divisi Kesosma	Divisi Kreatif & Desain	Divisi Kewirausahaan
Zuhrotul Aprilia	Nilna	Alivia N.
Irsa Egi Lestari	Nurul Nadhiro	Lia Elqodriyati
Asia Mardiyannah	Qhoirun Annisa	Suci Aiunun
M. Afnan A.	Fatimala	Raden Radisa
Syafrina Wildania	Munifah	Dewi Kartika
Safira Aulia	Sobiyeski	Rona Zalfa
Setya Pangestu	Silky	Robithotul
Moch. Riyan K.	Lutfia Fitria	Fitri Nur
M. Yahya		Tasya Nadhifa
Noviana		Isa Zulfarida
Yuvrico Bagus		
Dwi Dayanti		

Sumber: Data Primer, 2022

4.2. Gambaran Umum Program Hidroponik di *Greenhouse* RW 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya

4.2.1. Proses Terbentuknya Program Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Program Hidroponik di Wonocolo

Ide pembentukan kelompok tani dengan program hidroponik ini bermula dari inisiasi Sdri. Een Rizki Amaliyah selaku Ketua Divisi Lingkungan Hidup GenBI UINSA periode 2019-2020 yang tertarik dengan *urban farming*. Ketertarikan hidroponik itu muncul sejak ia bersama anggota Divisi Lingkungan Hidup yang lain pada periode 2018-2019 memiliki proyek hidroponik, namun dengan sasaran mahasiswa GenBI UINSA saja. singkat cerita, proyek hidroponik periode 2018 kurang berjalan secara maksimal, Kak Een menyebutkan bahwa:

“...Ketika itu (program hidroponik masih menjadi proyek internal GenBI tahun 20118) tidak berjalan maksimal karena skill yang kita miliki kurang. Jadi kalau mau membuat sesuatu harus ada yang ahli, nah kita sudah ada sebuah passion. Kalau udah ada passion yang diperlukan selanjutnya ada dua, yaitu skill dan interest (ketertarikan). Misalnya kita sudah punya interest, tapi tidak punya skill maka caranya adalah membuat kolaborasi dengan orang yang punya skill hidroponik. Begitu juga sebaliknya, jika tidak tertarik dengan hidroponik maka kita harus cari orang yang tertarik dengan hidroponik supaya ada yang menggerakkan. Sedangkan pada 2018 itu kita cuma tertarik aja tapi tidak ada prinsip memperdalam skill secara sempurna, kita belajar otodidak saja. sebenarnya kalau mau membuat sesuatu yang paling baik yaitu melakukan kolaborasi...”

Pada periode 2019-2020, ide tersebut menarik perhatian Bu Wayan sebagai pembina GenBI UINSA. Bu Wayan memberikan wadah dengan *support* Divisi Lingkungan Hidup supaya mengembangkannya menjadi bentuk pemberdayaan luas bagi masyarakat dan menambah keterampilan dalam berwirausaha. Kemudian saudari Een mulai

mencari masyarakat sasaran yang akan diajak bersama program pemberdayaan ini. Kak Een mengungkapkan bahwa penentuan lokasi didasari oleh beberapa pertimbangan,

“...dalam hal ini sasaran dari program pemberdayaan kita adalah masyarakat sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu daerah wonocolo. Setelah melalui beberapa kali survei, kami telah mengetahui keadaan masyarakat wonocolo melalui warga sekitar maupun ketua RT dan RW. Jadi kami cari tau dulu bermacam-macam karakter yang dimiliki sama masyarakat wonocolo. Selanjutnya baru diputuskan untuk memberikan pemberdayaan di masyarakat wonocolo RW 05 karena didalamnya terdapat banyak RT yang memiliki minat dan hubungan sosial, serta sumber daya manusia mumpuni untuk dilakukannya kerjasama...”

Setelah masing-masing pihak, yaitu GenBI UINSA dengan ketua RW 05 sepakat melakukan kerja sama, dibentuklah kelompok tani dengan nama “Mugi Lestari” agar pemberdayaan lebih terarah dan terstruktur serta memiliki tujuan baik sehingga diharapkan terjadinya keberlangsungan yang *continou* sampai masa panjang yang akan datang.

Pemberdayaan masyarakat ini tentu tidak terlepas dari kendala, salah satunya yaitu pencarian lahan untuk lokasi *greenhouse*. Pemilihan lahan tentu harus sesuai dengan kriteria-kriteria dalam menanam hidroponik, seperti agar tanaman hidroponik memiliki kualitas baik yaitu dengan tanaman mendapat paparan sinar matahari di pagi dan sore hari. Setelah proses yang panjang, akhirnya *Greenhouse* mendapat izin peminjaman tempat dari Rumah Sakit Islam (RSI) Wonocolo dengan kontrak tiga tahun, namun menurut Kak Een, pihak RSI memperbolehkan pemanfaatan lahan untuk *Greenhouse* tanpa dibatasi waktu karena lokasi ini digunakan untuk sosial dan memberikan manfaat untuk banyak orang.

Berkenaan dengan hal tersebut, Kak Een mengajukan proposal proyek kegiatan pemberdayaan masyarakat ke pihak Bank Indonesia

kantor wilayah cabang Jawa Timur. Terdapat tiga tujuan kegiatan ini, yaitu:

- a. Memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.
- b. Masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi hidupnya melalui program hidroponik.
- c. Mendorong anggota Generasi Baru Indonesia Korkom Surabaya sebagai penerima beasiswa untuk lebih dekat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Guna memaksimalkan progress pemberdayaan ini berjalan lebih baik, maka GenBI UINSA 2019 membentuk tim hidroponik berjumlah 24 anggota, berikut rinciannya:

Tabel 4.6 Susunan Tim Pemberdayaan Masyarakat GenBI UINSA Periode 2019-2020

Penanggung Jawab:		
Ishak Hasiholan Alfaraby		
Bangkit Putra Ginanto		
Bangkit Putra Ginanto		
Yusril Izza Salimudin		
Ketua Project		
Een Rizki Amaliyah		
Sekretaris		
Ainin Nur Mufidah		
Bendahara		
Siti Alfia Ayu Rohmayanti		
Divisi Riset & Edukasi	Divisi <i>Public Relation</i>	Divisi Logistik & Maintenance
Aulia Putri M.	Puji Rahayu	Khosyi Atul H.
Moh. Hasan Basri	Abdul Qadir J.	M. Salman Al Fauzi
Ihda Mutimmatul	Fernanda Hanun	Dani Eka Adhitya

Arinda Emy	Ikrimatul Ulumiyah	Moch Bagoes Ali
M. Andre B.	Rudi Setiawan	Khusnul Khotimah
Liza Umami	Rohima	Sheila Ayu R.
Febriana Ika	Nurul Faiqoh	Zulia Diana Putri
Novika Permasari	Maratus Sholikatun	

Sumber : Data Sekunder, 2022

4.2.2. Produk yang Dihasilkan melalui Program Hidroponik

Terdapat beberapa sayuran organik yang telah berhasil ditanam oleh Kelompok Tani Mugi Lestari bersama dengan GenBI UINSA, yakni sebagai berikut:

a. Sawi Sendok (*Pakcoy*)



Gambar 4.2.1 Produk Sawi Sendok (*Pakcoy*) Kelompok Tani Mugi Lestari

Sumber: Data Sekunder. 2022

Pakcoy dengan daun yang melebar seperti sendok tetapi tumbuh lebih pendek, kecil dengan batang daun yang melebar dibanding sawi hijau atau caisim. Kebutuhan akan sawi pakcoy saat ini makin bertambah seiring meningkatnya manusia dan kegunaan mengkonsumsinya bagi kesehatan.

Dalam (Hayati & dkk, 2020) juga disebutkan bahwa pakcoy merupakan sayuran hijau yang banyak mengandung Vitamin A dan betakaroten. Selain mengandung klorofil, daun pakcoy juga memiliki pigmen karotenoid yang sering dijumpai pada wortel, bit atau toma. Selain itu, pakcoy juga mengandung zat-zat gizi yang penting seperti mineral, vitamin, dan serat. Mineral yang penting adalah fosfor, zat besi, kalium, kalsium dan vitamin A, B1, B2, B3 dan C .

b. Sawi Hijau (*Caisim*)



Gambar 4.2.2 Produk Sawi Hijau (Caisim) Kelompok Tani Mugi Lestari

(Sumber: Data Sekunder, 2022)

Sawi hijau atau caisim sangat populer dalam masyarakat kita. Hal ini dapat kita buktikan pada berbagai kuliner yang disukai masyarakat. Mie ayam dan bakso merupakan kuliner kegemaran masyarakat yang selalu menyertakan sawi dalam penyajiannya.

Dalam (Hayati & dkk, 2020) disebutkan bahwa caisim cukup banyak memiliki kandungan vitamin A dan C. Kedua vitamin tersebut merupakan antioksidan yang menghambat pembentukan radikal bebas dalam tubuh. Radikal bebas merupakan provokator berbagai jenis penyakit dalam tubuh seperti kanker, penyakit pembuluh darah, dan jantung. Karena tubuh manusia setiap hari rentan terpapar radikal bebas dari sinar ultraviolet, asap kendaraan bermotor, maupun zat pengawet makanan. Apabila radikal bebas telah terjadi pada tubuh selanjutnya akan terbentuk lagi reaksi berantai yang membentuk radikal bebas baru sehingga akan semakin bertambah jumlahnya, dan akan mengganggu sel-sel tubuh sehingga timbulah berbagai penyakit.

c. Selada



Gambar 4.2.3 Produk Selada Kelompok Tani Mugi Lestari
(Sumber: Data Sekunder, 2022)

Selada merupakan sayuran yang umumnya dikonsumsi dalam keadaan mentah dalam bentuk segar sebagai lalapan, salad, *hot dog*, *humberger*, atau gado-gado, dan merupakan sayuran hijau yang populer dengan warna, tekstur, dan aroma yang menyegarkan tampilan makanan. Selada semakin digemari masyarakat sehingga semakin banyak yang mengusahakannya secara komersial.

Selada dalam (Hayati & dkk, 2020) dijelaskan bahwa sebagai sumber zat gizi yang memiliki banyak vitamin A dan beta karoten. Vitamin A yang juga disebut retinol berfungsi membantu memperjelas penglihatan, memelihara sistem imunitas tubuh, mendukung fungsi hati dan tiroid, mempercepat proses penyembuhan, pertumbuhan, dan reproduksi serta menyediakan nutrisi bagi kulit, mata, rambut, kuku, dan kelenjar adrenalin.

Selada juga mengandung asam folat sehingga baik bagi kesehatan kandungan dan janin. Selada juga mempunyai khasiat untuk mencegah insomnia, mencegah penuaan dini, mencegah pengeroposan tulang, mencegah sembelit, dan dapat menjaga berat badan tetap ideal, mencegah kanker, mencegah anemia, dan meredakan sakit kepala (Hayati & dkk, 2020).

d. Kangkung

Kangkung merupakan salah satu sayuran hijau yang digemari dan mudah diperoleh. Kangkung mempunyai rasa yang enak dan kaya kandungan gizi, mulai dari vitamin, antioksidan, protein, kalsium, mineral, dan serat yang mempunyai fungsi

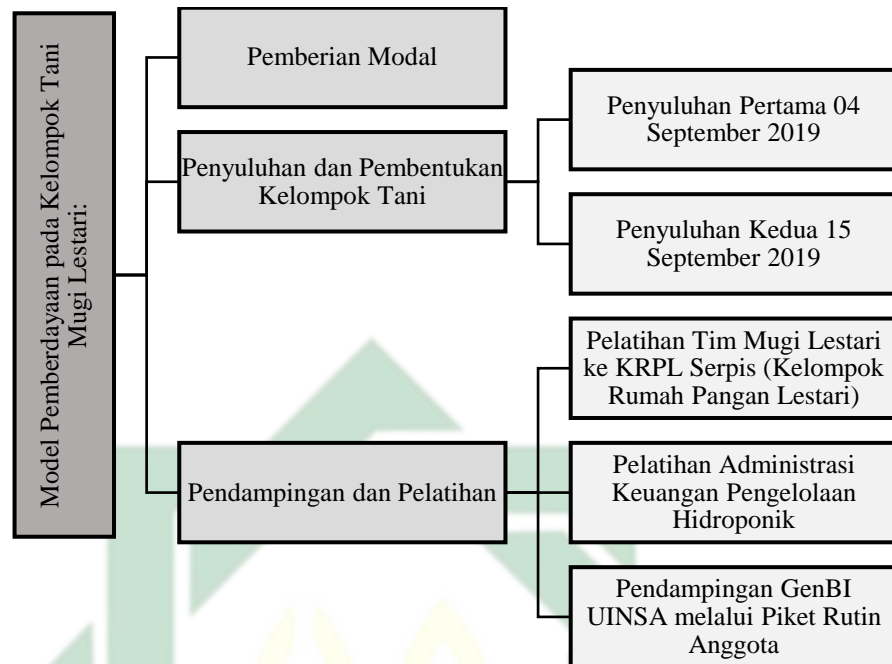
memperkuat bangunan biologis otot, tulang, gigi, dan saraf (Hayati & dkk, 2020).

Namun saat ini menurut penuturan Ibu Nurul Maslachah, kangkung sudah tidak dilanjutkan ditanam di *Greenhouse* Mugi Lestari sebab biaya produksinya yang tinggi karena kangkung memerlukan nutrisi lebih banyak dibanding sayuran lainnya.

4.3. Model Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Program Hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya

Penerapan program pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik kelompok tani Mugi Lestari dilakukan dengan upaya membangun perubahan perilaku dan potensi yang dimiliki guna meningkatkan kemandirian untuk situasi dan kondisi masyarakat yang lebih baik di masa yang akan datang. Pada aspek ekonomi, adanya pemberdayaan diharapkan dapat membuat masyarakat berdaya atas kehidupannya, mempunyai kontrol terhadap keputusan-keputusan yang akan dibuat dan mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Di dalam suatu kelompok tani terdapat program-program atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pemberdayaan yang berjalan lancar. Adapun model pemberdayaan pada kelompok tani Mugi Lestari yang dibuat bersama GenBI UINSA adalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.3.1 Model Pemberdayaan Masyarakat Urban pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya
(Sumber: Data Primer, 2022)

a. Pemberian Modal

Pada program pemberdayaan masyarakat ini, tim hidroponik GenBI UINSA melakukan pengajuan proposal kegiatan pemberdayaan ke Bank Indonesia KPWD Jawa Timur yang beralamat di Jln. Pahlawan No.15 Krembangan Selatan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Inisiasi tersebut kemudian mendapat respon baik, seperti yang diungkapkan oleh Bu Desi selaku manajer Bank Indonesia Jawa Timur, “...Tujuan hidroponik ini, untuk memberdayakan masyarakat, nanti kalau lebih bisa dijual...”. Hal tersebut menjadi rambu positif keberlanjutan untuk merealisasikan dan memberikan wadah masyarakat mengembangkan potensi guna kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.

Pemberian dana pemberdayaan ini senilai Rp 35.000.000,00 dan dilakukan serah terima dari GenBI UINSA ke Mugi Lestari pada 2 Desember 2019 selepas *maghrib*.

Dana ini kemudian digunakan sebagai modal pembuatan *Greenhouse*. *Greenhouse* merupakan suatu bangunan yang terbuat dari kaca atau plastik tebal dan menutupi seluruh permukaan bangunan. *Greenhouse* biasa

digunakan sebagai tempat budidaya tanaman dengan sistem hidroponik.

Berikut rincian pemberian modal dan pengalokasiannya :

Tabel 4.7 Pengalokasian Dana Pemberdayaan dari Bank Indonesia

No.	Tanggal	Lokasi Transaksi	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
1	02 Des 2019	Pemberian Dana dari BI	Dana dari BI		Rp35.090.500
2	02 Des 2019	UD. Karunia jaya	SDS 12x20	Rp90.000	
3	02 Des 2019	UD. Karunia jaya	DNB 8x40 (15 biji)	Rp12.000	
4	02 Des 2019	Berkat sentosa	Canal Valda 0,75 (35 batang)	Rp2.485.000	
5	02 Des 2019	Berkat sentosa	Rabg Valda (20 batang)	Rp620.000	
6	05 Des 2019	UD. Karunia jaya	SN 12x 20 (700)	Rp90.000	
7	06 Des 2019	UD Saum Agung	Pasir (1/2 kol)	Rp110.000	
8	06 Des 2019	UD Saum Agung	Kanal c 0,75 (3 batang)	Rp240.000	
9	06 Des 2019	UD Saum Agung	Semen Gresik (1 sak)	Rp53.000	
10	06 Des 2019	UD Saum Agung	Ongkos Kirim	Rp10.000	
11	06 Des 2019	UD Saum Agung	Kanal c 0,75 (2 batang)	Rp160.000	
12	06 Des 2019	Anam Indah	Isolasi (1)	Rp12.000	
13	07 Des 2019	UD. Karunia jaya	SN 12x20 (700)	Rp90.000	
14	07 Des 2019	Putra Mas	Skrop Gip (2 buah)	Rp20.000	
15	07 Des 2019	Putra Mas	Fiber (30 m)	Rp900.000	
16	07 Des 2019	-	Kayu Lis (5 kg)	Rp40.000	
17	07 Des 2019	Neola Florist	Inseknet (10 m)	Rp320.000	

No.	Tanggal	Lokasi Transaksi	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
18	07 Des 2019	Neola Florist	Inseknet (20m)	Rp640.000	
19	07 Des 2019	Neola Florist	Paranet kw 1 (10 m)	Rp200.000	
20	07 Des 2019	Dua Putra	Engsel (1 pasang)	Rp6.000	
21	08 Des 2019	Dua Putra	Kabel eterna 21,5 (1 rol)	Rp295.000	
22	08 Des 2019	Atlas	Pipa 2dm (20 lonjor)	Rp1.365.000	
23	08 Des 2019	Atlas	Tutup 2dm (21 biji)	Rp210.000	
24	08 Des 2019	Atlas	Pipa 0,5 dm (4 lonjor)	Rp320.000	
25	08 Des 2019	Atlas	Lem pvc (1 kaleng)	Rp85.000	
26	08 Des 2019	Atlas	Pipa 3 dm (3 lonjor)	Rp285.000	
27	08 Des 2019	Atlas	Keni 3 dm (4 biji)	Rp56.000	
28	08 Des 2019	Atlas	T 0,5 dm (4 biji)	Rp50.000	
29	08 Des 2019	Atlas	Stopkontak (2 biji)	Rp30.000	
30	09 Des 2019	UD Saum Agung	Kanal c 0,75 (5 batang)	Rp400.000	
31	11 Des 2019	Atlas	Kabel (15 m)	Rp255.000	
32	11 Des 2019	Atlas	Kanal c (12 lonjor)	Rp1.020.000	
33	11 Des 2019	Atlas	Rank (18 lonjor)	Rp630.000	
34	11 Des 2019	Atlas	Driling 5/8 (1 dus)	Rp145.000	
35	11 Des 2019	Atlas	Talangku (2 lonjor)	Rp250.000	
36	14 Des 2019	Dua Putra	Keni (4)	Rp12.000	

No.	Tanggal	Lokasi Transaksi	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
37	14 Des 2019	Dua Putra	T-1 (17)	Rp68.000	
38	15 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Pompa L4500, 106 (2 biji)	Rp904.000	
39	15 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Tandon drum (1 biji)	Rp600.000	
40	15 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Selang hitam (5 meter)	Rp225.000	
41	15 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Neetpot (450 biji)	Rp675.000	
42	15 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Rookwool (1 box)	Rp850.000	
43	15 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Pompa 105 (1 biji)	Rp368.000	
44	15 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Tandon Uk 50 L (1 buah)	Rp300.000	
45	18 Des 2019	Serpis	Plastik uv	Rp1.000.000	
46	18 Des 2019	-	Bor sumur (1)	Rp700.000	
47	18 Des 2019	-	Bor sumur	Rp1.000.000	
48	19 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Nampan besar (3 biji)	Rp105.000	
49	19 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Bibit sayur (5 bungkus)	Rp225.000	
50	19 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Kontainer box (1 biji)	Rp450.000	
51	19 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Tray semai (4 biji)	Rp300.000	
52	19 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Polibac (5 kg)	Rp325.000	
53	19 Des 2019	Eokologis Hidroponik	Nutrisi (5kg)	Rp625.000	
54	21 Des 2019	Addition	Fiber (2 net)	Rp70.000	
55	21 Des 2019	Addition	Lis kayu (4 blg)	Rp14.000	

No.	Tanggal	Lokasi Transaksi	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
56	21 Des 2019	Dua putra	Gembok + keplek	Rp16.000	
57	22 Des 2019	-	Tanah tanaman	Rp500.000	
58	22 Des 2019	Pojok	Paralon maspion 3/4 (3)	Rp114.000	
59	22 Des 2019	Pojok	Sok	Rp6.000	
60	22 Des 2019	Pojok	Sok dasar luar 3/4 (1)	Rp2.000	
61	22 Des 2019	Pojok	Tosen klep 3/4 (1)	Rp17.000	
62	22 Des 2019	Pojok	Keni 3/4 (2)	Rp4.000	
63	22 Des 2019	Pojok	Pgn skrof (1)	Rp8.000	
64	22 Des 2019	Pojok	Pvc (2)	Rp230.000	
65	22 Des 2019	Pojok	Lem pvc (1)	Rp8.000	
66	22 Des 2019	Pojok	Pvc (1 meter)	Rp42.000	
67	22 Des 2019	Pojok	Ongkir	Rp10.000	
68	24 Des 2019	Neola florist	Tanah tanam (1 pick up)	Rp850.000	
69	24 Des 2019	Addition	Tutup 41	Rp8.000	
70	24 Des 2019	Addition	W moor 3/4 (1 bj)	Rp6.000	
71	24 Des 2019	Addition	Keni dret 3/4 (1 bj)	Rp2.500	
72	24 Des 2019	Dua putra	Wt muur (2)	Rp13.000	
73	24 Des 2019	Addition	Keni drat (1)	Rp3.000	
74	24 Des 2019	Addition	Keni drat 3/4 (1)	Rp12.000	

No.	Tanggal	Lokasi Transaksi	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
75	24 Des 2019	Addition	Selotip (2)	Rp5.000	
76	24 Des 2019	Atlas	Pompa simizu 135 (1)	Rp490.000	
77	24 Des 2019	Atlas	Pompa simizu 135 (1)	Rp490.000	
78	24 Des 2019	Addition	Tutup 41 (1)	Rp8.000	
79	24 Des 2019	JDS copy center	Solasi putih besar (1)	Rp10.000	
80	24 Des 2019	Atlas	Steker (1)	Rp10.000	
81	25 Des 2019	Addition	Srk 20 m/m (20 biji)	Rp20.000	
82	25 Des 2019	Addition	Tee dos (15 biji)	Rp52.500	
83	25 Des 2019	My Toko Elektronik&cellular	Lampu LED phillips 8 watt	Rp126.000	
84	27 Des 2019	Addition	Sak 3/4 (2)	Rp5.000	
85	27 Des 2019	Addition	Kran (3/4) (2)	Rp15.000	
86	27 Des 2019	Addition	Seetip (2)	Rp9.000	
87	27 Des 2019	Addition	Selang 5/8 (4 meter)	Rp26.000	
88	27 Des 2019	UD Saum Agung	Keen 3/4 (5)	Rp5.000	
89	27 Des 2019	UD Saum Agung	Tee 3/4 (1)	Rp2.500	
90	27 Des 2019	UD Saum Agung	Tutup 3/4 (1)	Rp2.000	
91	30 Des 2019	Berkat sentosa	Valda c 0,75 (15 batang)	Rp1.020.000	
92	30 Des 2019	Berkat sentosa	Rang valda (5 batang)	Rp152.500	

No.	Tanggal	Lokasi Transaksi	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
93	30 Des 2019	Berkat sentosa	Ongkos kirim	Rp20.000	
94	30 Des 2019	UD Saum Agung	Meteran 5 m (1)	Rp25.000	
95	30 Des 2019	UD Saum Agung	Mata shock (1)	Rp10.000	
96	30 Des 2019	-	Ember (3)	Rp130.000	
97	30 Des 2019	-	Tong (1)	Rp100.000	
98	30 Des 2019	-	Box (2)	Rp200.000	
99	30 Des 2019	-	Kursi kecil (2)	Rp50.000	
100	01 Jan 2020	Pojok	Asbes 300 (6 pcs)	Rp588.000	
101	01 Jan 2020	-	Batu ringan (137)	Rp1.370.000	
102	01 Jan 2020	-	Sirtu (1 dam)	Rp1.000.000	
103	11 Jan 2020	UD Saum Agung	Rang galvalum (3 batang)	Rp105.000	
104	11 Jan 2020	UD Saum Agung	Semen gresik (2 sak)	Rp106.000	
105	11 Jan 2020	UD Saum Agung	Ongkos kirim	Rp10.000	
106	12 Jan 2020	Serpis	Instalasi hidroponik (second) (1 unit)	Rp1.500.000	
107	14 Jan 2020	UD Saum Agung	Grintoni (3 batang)	Rp114.000	
108	17 Jan 2020	Dua Putra	Stop 4 lb (1)	Rp16.000	
109	17 Jan 2020	Dua Putra	Kabel (3 m)	Rp15.000	
110	17 Jan 2020	Dua Putra	Steler (1)	Rp6.000	
111	17 Jan 2020	Dua Putra	Abc BB (1)	Rp6.000	

No.	Tanggal	Lokasi Transaksi	Keterangan	Pengeluaran	Pemasukan
112	18 Jan 2020	Atlas	Sds 12x 20 (300)	Rp90.000	
113	18 Jan 2020	UD Saum Agung	Talang karet 60 (3 meter)	Rp33.000	
114	18 Jan 2020	UD Saum Agung	Rang galvalum (2 batang)	Rp70.000	
115	22 Jan 2020	UD Saum Agung	Keni 3 (1 biji)	Rp8.500	
116	22 Jan 2020	UD Saum Agung	Keni 2 (2 biji)	Rp9.000	
117	22 Jan 2020	UD Saum Agung	Over sok (1 biji)	Rp6.500	
118	22 Jan 2020	UD Saum Agung	Dop (1 biji)	Rp4.000	
119	22 Jan 2020	UD Saum Agung	Over sok 3x2 (1 biji)	Rp6.500	
120	25 Jan 2020	44	Steker broco	Rp13.000	
121	25 Jan 2020	44	Terminal lobang 1utc (1)	Rp10.000	
122	25 Jan 2020	44	Terminal lobang 2utc (1)	Rp15.000	
123	02 Feb 2020	PLN	Slo	Rp130.000	
124	02 Feb 2020	PLN	Biaya listrik	Rp133.900	
125	03 Feb 2020	Serpis	Instalasi hidroponik (second) (1)	Rp4.580.100	
TOTAL				Rp35.090.500	Rp35.090.500

(Sumber: Data Sekunder, 2022)

Penggunaan *Greenhouse* sendiri untuk lokasi bukan tanpa alasan, hidroponik yang merupakan teknik bertani era modern tentu memiliki perbedaan dengan bertanaman menggunakancara tradisional. *Greenhouse* inilah yang menjadi solusi ketika kondisi iklim tidak menentu, karena dengan *Greenhouse* maka iklim dapat terkendali dan tanaman tidak terpengaruh dari kondisi iklim di luar. Manfaat lainnya yaitu proses bertani

menjadi lebih baik dari segi mutu, kualitas, kuantitas, serta pengoptimalan manfaat ruang dan lahan yang ada. *Greenhouse* ini memiliki total lahan 20 x 6 m dengan penggunaan lahan untuk *Greenhouse* sendiri seluas 10 x 6 m dan sisanya digunakan untuk gazebo serta parkir kendaraan.

Akhirnya, *Greenhouse* diresmikan pada 16 Februari oleh seluruh pihak yang terlibat, mulai dari perwakilan Bank Indonesia Jawa Timur, GenBI UINSA, dan Kelompok Tani Mugi Lestari.

Selain itu, dana dalam bentuk modal pemberdayaan dialokasikan untuk produksi tanaman organik mulai dari pembelian pipa, kabel eterna, pasir, semen, tandon air, bibit sayur, talang dan rang dan semua hal lain yang diperlukan.

b. Penyuluhan dan Pembentukan Kelompok Tani Mugi Lestari

Model kegiatan sebagai upaya terwujudnya pemberdayaan masyarakat urban di Wonocolo Surabaya yang kedua yaitu penyuluhan dan pembentukan kelompok tani. Penyuluhan sendiri merupakan suatu kegiatan memberikan edukasi serta pemahaman kepada individu maupun kelompok masyarakat dengan memberikan pengetahuan serta informasi agar dapat membentuk sikap prilaku yang seharusnya. Terdapat dua kali penyuluhan yang dilakukan GenBI UINSA pada masyarakat RW. 05 Wonocolo, yaitu:

Penyuluhan pertama dilaksanakan pada 04 September 2019 dengan sasaran peserta yaitu masyarakat RW 05 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Penyuluhan ini diadakan di gedung PKK dan menarik banyak antusias masyarakat untuk datang dan bergabung dalam program pemberdayaan.

Output kegiatan ini yaitu terbentuknya kelompok tani dengan nama Mugi Lestari yang memiliki anggota sebanyak 38 orang dengan Ibu Nurul Maslacha sebagai ketua, Ibu Aminah sebagai Sekretaris, dan Ibu Mailah sebagai Bendahara. Bukan hanya itu, terdapat kesepakatan mendaftarkan kelompok tani untuk mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari Kota Surabaya. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan semangat

keaktifan masyarakat dengan memberikan kepastian yang dapat diakui oleh pemerintah sehingga kelompok tani nantinya dapat turut aktif berpartisipasi dalam acara perlombaan yang selaras dengan sektor pertanian terutama *urban farming*.

Merintis suatu kegiatan pemberdayaan tentu bukan hal yang mudah, Berdasarkan penuturan Saudari Een Rizki selaku inisiator kegiatan mengungkapkan bahwa faktor utama yang harus dicapai yaitu kepercayaan, Masyarakat sebagai sasaran kegiatan harus memiliki *trust* atau kepercayaan kepada GenBI UINSA karena hal ini menjadi pondasi dalam membangun dan mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama.

Terdapat kendala yang dialami dalam penyuluhan pertama ini, di antaranya yaitu mengenai pemilihan program kegiatan pemberdayaan melalui *urban farming* dengan teknik hidroponik. Terdapat beberapa masyarakat yang semula takut mengalami kegagalan karena dikaitkan akan suhu panas di Surabaya serta tingginya modal pembangunan. Bukan hanya itu, beberapa masyarakat juga mempertanyakan secara mendalam mengenai konsistensi GenBI UINSA dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan, karena masyarakat memiliki pengalaman kurang baik akan hal tersebut yaitu kegiatan sosial yang berhenti di tengah jalan.

Akhirnya, pada kesempatan tersebut Saudari Een Rizki selaku perwakilan dari tim hidroponik GenBI UINSA memberikan penuturan secara baik dan rinci, serta memaparkan secara menyeluruh langkah awal yang akan dilakukan hingga berdirinya tempat pemberdayaan, yaitu *Greenhouse* hidroponik dengan telaten hingga terpupuknya kepercayaan masyarakat RW. 05 Wonocolo kepada GenBI UINSA.

Selanjutnya, penyuluhan kedua dilaksanakan pada 15 September 2019 dengan tim hidroponik GenBI UINSA bertindak sebagai pemateri. Diharapkan, setelah dilaksanakannya penyuluhan ke dua ini, warga mengetahui program hidroponik dengan baik mulai dari kelebihan, kekurangan, teknik menanam, dan lain-lain. Peserta pemberdayaan yang

notabennya yaitu masyarakat RW.05 Wonocolo semakin memiliki peningkatan antusiasme dengan bertambahnya *audience*.

Penyuluhan kedua ini diadakan seperti pada penyuluhan pertama yaitu gedung PKK RW.05 Wonocolo. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh GenBI UINSA untuk berbincang dan lebih mengenal satu sama lain dengan masyarakat. Bukan hanya itu, terdapat *sharing session* dengan hasil terciptanya ide kegiatan pelatihan melalui praktik langsung kepada kelompok tani lain agar masyarakat RW. 05 memiliki keahlian ketika memulai kegiatan pemberdayaan, bukan hanya teori saja namun juga praktik di lapangan,

c. Pendampingan dan Pelatihan

i. Kunjungan Pelatihan Tim Mugi Lestari ke KRPL Serpis (Kelompok Rumah Pangan Lestari)

GenBI UINSA mengupayakan terciptanya suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Karena pada dasarnya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya. Kunjungan Tim Mugi Lestari ke pihak yaitu bertujuan agar tumbuhnya semangat sekaligus wawasan tim Mugi Lestari untuk bersama membangun hidroponik.

Kunjungan tim hidroponik Mugi Lestari ke tim hidroponik KRPL Serpis yang beralamatkan di RW 04 Wonocolo tersebut dilaksanakan pada 20 Oktober 2019. Masyarakat belajar banyak mengenai hidroponik, mulai dari pembibitan hingga panen. Ilmu tersebut tentu nantinya sangat bermanfaat jika akan mendirikan *Greenhouse* dan menanam dengan hidroponik.

ii. Pelatihan Administrasi Keuangan Pengelolaan Hidroponik

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat, sehingga perubahan struktural yang terjadi diharapkan merupakan proses yang berlangsung secara alami. Kegiatan ini telah dilakukan pada 10 Oktober 2019.

Pelatihan administrasi kemudian dilakukan kedua kalinya pada Minggu 19 September 2021. Kegiatan ini diselingi dengan bincang santai dan makan bersama, dengan harapan dapat menyambung kembali tali silaturahmi antara GenBI dengan Kelompok Tani Mugi Lestari yang terkendala akibat pandemi *covid-19*, meningkatkan rasa kekeluargaan, *sharing* dan evaluasi pelaksanaan program hidroponik beserta masalah yang dihadapi, dan mensosialisasikan akuntansi pembukuan sederhana agar pencatatan data *Greenhouse* dapat lebih teratur.

iii. Pendampingan GenBI UINSA melalui Piket Rutin Anggota

GenBI UINSA memiliki peran besar dalam pemberdayaan ini, sebab pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki. Untuk kelangsungan berjalannya kegiatan, GenBI UINSA melakukan sistem bergilir melalui piket agar lebih terorganisir dan pasti siapa yang harus mendampingi pemberdayaan tersebut di setiap Minggu pagi. Secara

lebih rinci, berikut jadwal piket *Greenhouse* GenBI UINSA 2021-2022:

Tabel 4.8 Jadwal Piket Genbi UINSA di Greenhouse Hidroponik Periode 2021-2022

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Zahra	Melly	Cyntia	Ghozi
Emma	Fifi	Rosi	Dina
Chuurin	Risky	Endu	Aisyah

Tanggal	Nama	Divisi
22-Agu-21	Semua	Lingkungan Hidup
	Jihan Nur	Ketua
	Rafika Wahyuni	Kominfo
	Sobiyesky Haulia	Desain
	Alfiana Dyani	Bendahara
29-Agu-21	Semua	Lingkungan Hidup
	Jihan Nur	Ketua
	Zainal M	Wakil Ketua
	Tania Indhana	Kominfo
	Sekar Ayu	Kominfo
	Syntya Ayu	Desain
	Muhammad Arsy	Pendidikan
	Safira Aulia	Kesosma
Ichsan Purnomo	Kewirausahaan	
Tanggal	Nama	Divisi
05-Sep-21	Kel.1	Lingkungan Hidup
	Ully Amaliyah	Sekretaris
	Zahrotun N	Pendidikan
12-Sep-21	Kel. 2	Lingkungan Hidup
	Syafrina Wildania	Kesosma
	Yuvrico Bagus	Kesosma
19-Sep-21	Pelatihan Hidroponik & Marketing	
26-Sep-21	Kel. 3	Lingkungan Hidup
	Muhammad Rozan	Pendidikan
	Nuzula Aulia	Pendidikan

Tanggal	Nama	Divisi
03-Okt-21	Kel. 4	Lingkungan Hidup
	Dewi Kartika	Kewirausahaan
	Suci Ainun	Kewirausahaan
10-Okt-21	Kel.1	Lingkungan Hidup
	Dea Nur	Kominfo
	Tania Indhana	Kominfo
17-Okt-21	Kel. 2	Lingkungan Hidup
	Qhoirun Annisa	Desain
	Nurul Nadiroh	Desain
24-Okt-21	Kel. 3	Lingkungan Hidup
	Arista Q	Pendidikan
	Akbar Trio	Pendidikan
31-Okt-21	Kel. 4	Lingkungan Hidup
	Moch Riyan	Kesosma
	Muhammad Yahya	Kesosma
Tanggal	Nama	Divisi
07-Nov-21	Kel.1	Lingkungan Hidup
	Lia Elqodriati	Kewirausahaan
	Tasya Nadhifa	Kewirausahaan
14-Nov-21	Kel. 2	Lingkungan Hidup
	Siti Mufarrohatus	Kominfo
	Putri Lestari	Kominfo
21-Nov-21	Kel. 3	Lingkungan Hidup
	Alnavi Azzahra	Desain
	Silky Sabella	Desain
28-Nov-21	Kel. 4	Lingkungan Hidup
	Alivia Fitriani H	Pendidikan
	Siti Sarahwati	Pendidikan
Tanggal	Nama	Divisi
05-Des-21	Kel.1	Lingkungan Hidup
	Irsa Egi	Kesosma
	Asia Mardiyannah	Kesosma
12-Des-21	Kel. 2	Lingkungan Hidup
	Alivia Nur	Kewirausahaan
	Raden Radisa	Kewirausahaan
19-Des-21	Kel. 3	Lingkungan Hidup

	Nurul Fauziah	Kominfo
	Diyah Ma'rifathul	Kominfo
26-Des-21	Kel. 4	Lingkungan Hidup
	Sobiyesky Haulia	Desain
	Nilna Fauziah	Desain
Tanggal	Nama	Divisi
02-Jan-22	Kel.1	Lingkungan Hidup
	Sandra Milenia	Pendidikan
	Elen Riswana	Pendidikan
09-Jan-22	Kel. 2	Lingkungan Hidup
	Muhammad Afnan	Kesosma
	Setya Pangestu	Kesosma
16-Jan-22	Peduli Lingkungan	
23-Jan-22	Kel. 3	Lingkungan Hidup
	Robithotul Islamiyah	Kewirausahaan
	Rona Zalfa	Kewirausahaan
30-Jan-22	Kel. 4	Lingkungan Hidup
	Syarifah Wardatul	Kominfo
	Fika Khoirotun	Kominfo

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Greenhouse hidroponik diresmikan pada 16 Februari 2020. Antusiasme yang tinggi membuat program ini berjalan lancar dan penuh semangat. Namun, hal buruk terjadi ketika pandemi akibat Covid-19. Anggota tim baik Mugi Lestari maupun GenBI UINSA yang harus membatasi akses sosial sesuai anjuran pemerintah dengan membatasi kegiatan dan menghindari kerumunan, maka akibatnya yaitu berkurangnya partisipasi masyarakat karena takut terpapar virus, begitu juga bagi tim hidroponik GenBI yang notabene mahasiswa dari berbagai beda asal tinggalnya.

Seiring berjalannya waktu, tragedi pandemi juga semakin surut dan menggerakkan keinginan GenBI UINSA membuat program dengan tujuan menyambung kembali tali *silaturahmi* atau menjaga hubungan baik antara GenBI UINSA dengan Mugi Lestari.

Proses penanaman di *Greenhouse* mengaplikasikan cara yang paling populer dalam mengaplikasikan cara menanam hidroponik, cara itu dikenal dengan *NFT (Nutrient Film Technique)*. Berikut uraian proses *urban farming* dengan teknik hidroponik pada *Greenhouse* RW. 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya:



Gambar 4.3.2 Alur Proses Urban Farming dengan Teknik Hidroponik di *Greenhouse* Wonocolo Surabaya

Berdasarkan dokumentasi catatan data hasil panen sayuran hidroponik GenBI UINSA dengan Kelompok Tani Mugi Lestari periode 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Panen Agustus 2021-April 2022

No	Tanggal	Jumlah Panen (Kg)
1	22 Agustus 2021	26
2	29 Agustus 2021	18,5
3	12 September 2021	4,5
4	03 Oktober 2021	12,5
5	20 November 2021	4,65
6	02 Januari 2022	9,5
7	01 Februari 2022	12,5
8	27 Februari 2022	9

9	13 Maret 2022	17,25
10	03 April 2022	6,25
11	10 April 2022	5,5
12	17 April 2022	4,75
13	18 April 2022	11

Sumber: Data Sekunder, 2022

Terdapat perbedaan jumlah hasil di setiap panen disebabkan karena penanaman tanaman yang tidak menentu, terkadang satu meja saja, tapi bisa kemungkinan semua meja ditanami semua. Churin Iin selaku Sekretaris dari GenBI UINSA periode 2022 yang bertugas di hidroponik juga mengungkapkan bahwa, “...itu catatannya ga lengkap irsa, karena beberapa minggu pas sayuran panen aku ga datang, kalua ga ada aku ya gaada yang catet gituu...”. Bukan hanya kedua faktor itu saja, ada faktor penyebab lain yaitu gagal panen. Gagal panen tanaman hidroponik *Greenhouse* ini adalah akibat dari dua sumber, yang pertama mati listrik sehingga air nutrisi tidak bisa mengalir ke tanaman dan kedua karena hama.

Hasil panen dari *Greenhouse* ini dijual melalui beberapa cara promosi, seperti *Word of Mouth* (WOM) merupakan usaha strategi pemasaran dengan mempromosikan melalui obrolan satu sama lain, cara promosi lainnya yaitu menggunakan media sosial dan menyebarluaskan informasi panen ke *group-group whatsapp* baik milik Mugi Lestari maupun GenBI UINSA periode 2021-2022. Hasil panen tidak semuanya dijual ke konsumen, melainkan sebagian di bagikan kepada GenBI UINSA serta anggota Mugi Lestari secara bergilir. Nantinya, uang hasil penjualan akan masuk sepenuhnya di kas Mugi Lestari, uang kas tersebut akan dikelola lagi untuk produktifitas dan akomodasi di *Greenhouse*.

Pemberdayaan masyarakat ini, menurut penuturan anggota kelompok tani yang bernama Bapak Darmuji, Bapak Ari, Bapak

Rofi'I, dan Bapak Edi yang bergabung menjadi anggota sejak pertama kali ada kegiatan dan menjadi semakin aktif ketika dibentuk menjadi Kelompok Tani, ketika peneliti memberi pertanyaan mengenai kesan bergabung dalam Mugi Lestari, berikut jawabannya:

“...alhamdulillah ya mbak sekarang ini sudah lebih baik daripada dulu-dulu kan masih berantakan ini (berantakan: sistem pemberdayaan dan sekarang sudah ada pendamping dalam kegiatan). Saya senang ikut disini itu guyup, selalu ada kegiatan kumpul dengan warga, terutama yang rame itu di Sabtu sama Minggu selalu itu...”

Di sisi lain, anggota GenBI dalam pemberdayaan ini juga mendapatkan banyak benefit, Jihan selaku Ketua GenBI UINSA periode 2021-2022 menyebutkan bahwa:

“...kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah dalam menaungi pemberdayaan teman-teman yang menerima beasiswa dari Bank Indonesia. Wadah disini yaitu untuk menumbuhkan kembangkan minat, bakat, dan skill teman-teman. Dari Bank Indonesia sendiri memiliki tujuan agar penerima beasiswanya dapat menjadi tiga pilar yaitu front liner, agent of chance, dan future leaders. Dimana harapannya setelah lulus dari bangku perkuliahan bisa berdaya untuk masyarakat luas...”

BAB 5

**PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)*
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN MELALUI
PROGRAM HIDROPONIK PADA KELOMPOK TANI MUGI
LESTARI WONOCOLO SURABAYA PERSPEKTIF *MAQASHID*
*SYARIAH***

5.1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Urban Melalui Program Hidroponik dalam Mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya

Pengambilan keputusan dalam pemilihan strategi pada suatu usaha seyogyanya tidak bisa dilakukan sepihak tanpa melakukan analisa yang mendalam. Termasuk kegiatan pemberdayaan di *Greenhouse* dengan produk sayuran hidroponik yang dikelola oleh Kelompok Tani Mugi Lestari bersama GenBI UINSA. Analisa ini nantinya akan selaras dengan misi, tujuan, dan kebijakan usaha yang kemudian dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut terbagi menjadi empat, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Teknik analisa ini disebut dengan analisis SWOT yang dapat memberikan identifikasi lengkap atas faktor-faktor usaha di *Greenhouse*.

Bukan hanya itu, analisis SWOT juga akan dipakai untuk melakukan evaluasi faktor internal dan eksternal *Greenhouse* secara sekaligus, sehingga selanjutnya bisa dicarikan solusinya. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan *Greenhouse* akan diidentifikasi dalam matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), sedangkan hal-hal yang menjadi peluang dan ancaman akan dicerminkan dalam matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Gabungan dari kedua matrik tersebut melalui SWOT diagram akan mencerminkan posisi perusahaan yang dikenal sebagai *Positioning* dan selanjutnya posisi ini akan dipakai untuk melakukan identifikasi *strategic business planning* yang dilakukan dengan memakai matrik SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut peneliti memberikan uraian analisis faktor internal dan eksternal *Greenhouse* hidroponik yang dikelola oleh Kelompok Tani Mugi Lestari dan GenBI UINSA:

a. Faktor Internal

Faktor internal pada analisis SWOT terdiri dari kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun faktor kekuatan dan kelemahan pada *Greenhouse* hidroponik Mugi Lestari RW. 05 Jemurwonosari Kec. Wonocolo adalah sebagai berikut:

i. Kekuatan (*Strenghts*)

1. Adanya dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan memiliki peluang keberlanjutan
2. Produk berkualitas karena menggunakan teknik hidroponik sehingga bebas dari penggunaan peptisida
3. Harga yang bisa bersaing dari *supermarket* secara umum
4. Lokasi *Greenhouse* yang dekat dengan pemukiman, pusat industri, sekolahan, dan perguruan tinggi sehingga memiliki pangsa pasar yang besar
5. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memadai
6. Memiliki layanan pengiriman sayuran untuk daerah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik
7. Pembayaran ketika transaksi jual-beli dapat dilakukan dengan menggunakan QRIS atau *e-money* sehingga memudahkan pembeli dalam membayar produk

ii. Kelemahan (*Weakness*)

1. Modal yang digunakan untuk *urban farming* dengan teknik hidroponik tergolong tinggi
2. Pemasaran produk hanya melalui *story whatsapp* dan *Word of Mouth (WOM)* sehingga kurang bisa menjangkau konsumen secara luas

3. Kemasan produk sayuran kurang menarik karena hanya menggunakan plastik polos tanpa label dan merk
4. Harga sayuran organik hasil menanam dengan hidroponik memiliki harga lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran dengan teknik menanam konvensional
5. Hidroponik memerlukan kontrol rutin agar terhindar dari keadaan gagal panen
6. Variasi sayuran masih sedikit, yaitu pakcoy, slada, dan caisim

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada analisis SWOT terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Adapun faktor kekuatan dan kelemahan pada *Greenhouse* hidroponik Mugi Lestari RW. 05 Jemurwonosari Kec. Wonocolo adalah sebagai berikut:

i. Peluang (*Opportunities*)

1. Pola hidup sehat masyarakat yang memiliki perkembangan baik, terutama setelah pandemi *covid-19*
2. Teknik hidroponik sedang *popular* sehingga banyak pihak tertarik karena *urban farming* model ini memiliki banyak kelebihan
3. Peluang permintaan dari restoran, hotel, koperasi, maupun *supermarket*
4. Sedikitnya pesaing yang memiliki produk sayuran organik
5. Memiliki pendamping kegiatan pemberdayaan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Surabaya

ii. Ancaman (*Threats*)

1. Perubahan strategi pesaing *market* dapat mengancam usaha hidroponik skala kecil
2. Tidak ada stimulus dana dari pihak Bank Indonesia guna menerapkan inovasi dan ekspansi
3. Listrik mati sehingga mengakibatkan aliran nutrisi tanaman terhenti sehingga berpeluang sayuran menjadi layu dan gagal panen

4. *Greenhouse* belum memiliki izin penggunaan lokasi tertulis dan resmi, hanya perjanjian secara lisan saja
5. Tidak ada penjagaan yang ketat di *Greenhouse* sehingga peralatan menanam rentan dicuri

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal, dapat diketahui bahwa hasil dari analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dapat dituliskan dalam bentuk tabel analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Adanya dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan memiliki peluang keberlanjutan	1. Modal yang digunakan untuk <i>urban farming</i> dengan teknik hidroponik tergolong tinggi
2. Produk berkualitas karena menggunakan teknik hidroponik sehingga bebas dari penggunaan peptisida	2. Pemasaran produk hanya melalui <i>story whatsapp</i> dan <i>Word of Mouth (WOM)</i> sehingga kurang bisa menjangkau konsumen secara luas
3. Harga yang bisa bersaing dari <i>supermarket</i> secara umum	3. Kemasan produk sayuran kurang menarik karena hanya menggunakan plastik polos tanpa label dan merk
4. Lokasi <i>Greenhouse</i> yang dekat dengan pemukiman, pusat industri, sekolahan, dan perguruan tinggi sehingga memiliki pangsa pasar yang besar	4. Harga sayuran organik hasil menanam dengan hidroponik memiliki harga lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran dengan teknik menanam konvensional
5. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memadai	

<p>6. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memadai</p> <p>7. Memiliki layanan pengiriman sayuran untuk daerah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik</p> <p>Pembayaran ketika transaksi jual-beli dapat dilakukan dengan menggunakan QRIS atau <i>e-money</i> sehingga memudahkan pembeli dalam membayar produk</p>	<p>5. Hidroponik memerlukan kontrol rutin agar terhindar dari keadaan gagal panen</p> <p>Variasi sayuran masih sedikit, yaitu pakcoy, slada, dan caisim</p>
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <p>1. Pola hidup sehat masyarakat yang memiliki perkembangan baik, terutama setelah pandemi <i>covid-19</i></p> <p>2. Teknik hidroponik sedang <i>popular</i> sehingga banyak pihak tertarik karena <i>urban farming</i> model ini memiliki banyak kelebihan</p> <p>3. Peluang permintaan dari restoran, hotel, koperasi, maupun <i>supermarket</i></p> <p>4. Sedikitnya pesaing yang memiliki produk sayuran organik</p> <p>Memiliki pendamping kegiatan pemberdayaan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Surabaya</p>	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <p>1. Perubahan strategi pesain <i>market</i> dapat mengancam usaha hidroponik skala kecil</p> <p>2. Tidak ada stimulus dana dari pihak Bank Indonesia guna menerapkan inovasi dan ekspansi</p> <p>3. Listrik mati sehingga mengakibatkan aliran nutrisi tanaman terhenti sehingga berpeluang sayuran menjadi layu dan gagal panen</p> <p>4. <i>Greenhouse</i> belum memiliki izin penggunaan lokasi tertulis dan resmi, hanya perjanjian secara lisan saja</p>

	Tidak ada penjagaan yang ketat di <i>Greenhouse</i> sehingga peralatan menanam rentan dicuri
--	--

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik di *Greenhouse* RW. 05 Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo memiliki banyak kelebihan dibandingkan aspek lain sehingga diharapkan kegiatan ini dapat berkembang dan berkelanjutan. Kelebihan hidroponik yang banyak jika diketahui masyarakat luas akan memberikan inisiatif bertanam secara mandiri di rumah masing-masing, sehingga hasil bertanam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih dapat menjadikan *income* jika diperjual-belikan. Di sisi lain, lingkungan akan semakin bersih dan asri karena banyak tanaman yang dibudidayakan. Adapun *Greenhouse* yang telah berjalan selama kurang lebih dua tahun ini mengupayakan hasil sayur organik yang baik dan berkualitas. Bersama dengan GenBI UINSA, kelompok Tani Mugi Lestari diharapkan dapat bersinergi dalam pengembangan *Greenhouse* agar dapat terus memberikan manfaat yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan SDGs.

Greenhouse hidroponik memerlukan strategi usaha yang dapat mengembangkannya menjadi lebih produktif dalam menghasilkan produk sayuran organik namun tetap sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas SDM dan melatih kemandirian. Oleh karena itu, perlu menentukan kebijakan strategi dengan melakukan analisis matriks SWOT yang menunjukkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh *Greenhouse* dengan menilai tingkat skala bobot mulai dari 0,0 (tidak berpengaruh) sampai dengan 1,0 (sangat berpengaruh) dengan hasil jumlah bobot harus sama dengan 1,0. Kemudian, dilakukan dengan memberi *rating* setiap faktor skala 1 (tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju) untuk mengidentifikasi faktor tersebut. Pada kuesioner ini peneliti memilih 5 responden untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Pemilihan

responden didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dari peneliti yaitu, orang-orang yang memiliki jabatan pada Kelompok Tani Mugi Lestari dan GenBI UINSA yang mengetahui dengan pasti hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan matriks SWOT maka telah diperoleh hasil analisis SWOT *Greenhouse* hidroponik Kelompok Tani Mugi Lestari dan GenBI UINSA adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 2 IFAS (Internal Factors Analysis Summary) Greenhouse Hidroponik

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan memiliki peluang keberlanjutan	0,09	3,5	0,32
2	Produk berkualitas karena menggunakan teknik hidroponik sehingga bebas dari penggunaan peptisida	0,10	4	0,41
3	Harga yang bisa bersaing dari <i>supermarket</i> secara umum	0,09	3,5	0,31
4	Lokasi <i>Greenhouse</i> yang dekat dengan pemukiman, pusat industri, sekolahan, dan perguruan tinggi sehingga memiliki pangsa pasar yang besar	0,10	4	0,41
5	Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memadai	0,11	4	0,43
6	Memiliki layanan pengiriman sayuran untuk daerah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik	0,07	2,75	0,19

7	Pembayaran ketika transaksi jual-beli dapat dilakukan dengan menggunakan QRIS atau <i>e-money</i> sehingga memudahkan pembeli dalam membayar produk	0,06	2,5	0,16
Sub Total Kekuatan		0,63	24,25	2,24
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Modal yang digunakan untuk <i>urban farming</i> dengan teknik hidroponik tergolong tinggi	0,06	2,5	0,16
2	Pemasaran produk hanya melalui <i>story whatsapp</i> dan <i>Word of Mouth (WOM)</i> sehingga kurang bisa menjangkau konsumen secara luas	0,08	3	0,23
3	Kemasan produk sayuran kurang menarik karena hanya menggunakan plastik polos tanpa label dan merk	0,06	2,5	0,16
4	Harga sayuran organik hasil menanam dengan hidroponik memiliki harga lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran dengan teknik menanam konvensional	0,04	1,75	0,08
5	Hidroponik memerlukan kontrol rutin agar terhindar dari keadaan gagal panen	0,06	2,5	0,16
6	Variasi sayuran masih sedikit, yaitu pakcoy, slada, dan caisim	0,06	2,5	0,16

Sub Total Kelemahan	0,38	14,75	0,95
TOTAL	1,00	39	3,18

Tabel tersebut di atas menunjukkan jumlah faktor kelemahan dan kekuatan. Pada faktor kekuatan, adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memadai memiliki skor tertinggi yakni sebesar 0,43. Sedangkan pada faktor kelemahan, pemasaran produk hanya melalui *story whatsapp* dan *Word of Mouth (WOM)* sehingga kurang bisa menjangkau konsumen secara luas memiliki skor tertinggi yakni sebesar 0,23. Faktor kekuatan memiliki sub total skor sebesar 2,24 dan faktor kelemahan memiliki sub total sebesar 0,95 Sehingga nilai total akhir IFAS sebesar 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan pada pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik di *Greenhouse Wonocolo* lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang dimiliki.

Tabel 5. 3 EFAS (External Factors Analysis Summary) Greenhouse Hidroponik

o	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Pola hidup sehat masyarakat yang memiliki perkembangan baik, terutama setelah pandemi <i>covid-19</i>	0,13	3,5	0,44
2	Teknik hidroponik sedang <i>popular</i> sehingga banyak pihak tertarik karena <i>urban farming</i> model ini memiliki banyak kelebihan	0,13	3,5	0,44
3	Peluang permintaan dari restoran, hotel, koperasi, maupun <i>supermarket</i>	0,11	3	0,32
4	Sedikitnya pesaing yang memiliki produk sayuran organik	0,06	1,75	0,11

5	Memiliki pendamping kegiatan pemberdayaan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Surabaya	0,09	2,5	0,23
Sub Total Peluang		0,51	14,25	1,54
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skror
1	Perubahan strategi pesain <i>market</i> dapat mengancam usaha hidroponik skala kecil	0,06	1,75	0,11
2	Tidak ada stimulus dana dari pihak Bank Indonesia guna menerapkan inovasi dan ekspansi	0,09	2,5	0,22
3	Listrik mati sehingga mengakibatkan aliran nutrisi tanaman terhenti sehingga berpeluang sayuran menjadi layu dan gagal panen	0,14	4	0,58
4	<i>Greenhouse</i> belum memiliki izin penggunaan lokasi tertulis dan resmi, hanya perjanjian secara lisan saja	0,08	2,25	0,18
5	Tidak ada penjagaan yang ketat di <i>Greenhouse</i> sehingga peralatan menanam rentan dicuri	0,11	3	0,32
Sub Total Ancaman		0,49	13,5	1,42
TOTAL		1,00	27,75	2,96

Tabel tersebut di atas menunjukkan jumlah faktor peluang dan ancaman. Pada faktor peluang, pola hidup sehat masyarakat yang memiliki perkembangan baik, terutama setelah pandemi *covid-19* dan teknik hidroponik sedang *popular* sehingga banyak pihak tertarik karena *urban farming* model

ini memiliki banyak kelebihan mendapat skor tertinggi yakni sebesar 0,44. Sedangkan pada faktor ancaman, listrik mati sehingga mengakibatkan aliran nutrisi tanaman terhenti sehingga berpotensi sayuran menjadi layu dan gagal panen memiliki skor tertinggi yakni sebesar 0,58. Faktor peluang memiliki sub total skor sebesar 1,54 dan faktor ancaman memiliki sub total sebesar 1,42. Sehingga nilai total akhir EFAS sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peluang pada pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik di *Greenhouse Wonocolo* lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang dimiliki.

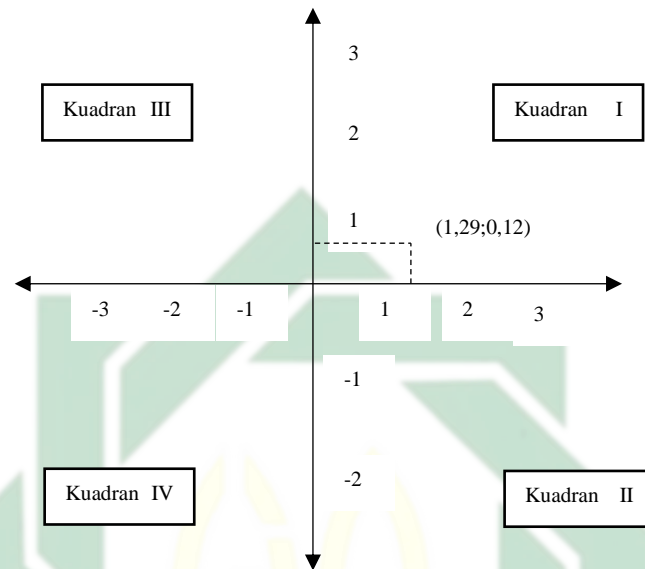
Kesimpulan dari tabel-tabel di atas yaitu sub total faktor kekuatan (*strength*) : 2,24 , faktor kelemahan (*weakness*) : 0,95, faktor peluang (*opportunities*) : 1,54, dan faktor ancaman (*threats*) : 1,42. Nilai total skor IFAS sebesar 3,18 yang didapatkan dari penjumlahan sub total faktor kekuatan dengan sub total faktor kelemahan. Sedangkan nilai total skor EFAS sebesar 2,96 yang didapatkan dari penjumlahan sub total faktor peluang dengan sub total faktor ancaman. Sehingga dapat ditemukan nilai hasil perhitungan dari identifikasi faktor tersebut ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai matriks faktor internal} &= \text{kekuatan} - \text{kelemahan} \\ &= 2,24 - 0,95 \\ X &= 1,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai matriks faktor eksternal} &= \text{peluang} - \text{ancaman} \\ &= 1,54 - 1,42 \\ Y &= 0,12 \end{aligned}$$

Jika hasil nilai perhitungan di atas dimasukkan dalam diagram SWOT maka dapat terlihat strategi dalam pengembangan *Greenhouse* berada pada posisi kuadran 1 yaitu pada posisi strategi tumbuh dan berkembang karena adanya kekuatan dan peluang yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman. Strategi yang sebaiknya diterapkan pada *Greenhouse* hidroponik yang dilakukan oleh Mugi Lestari dan GenBI UINSA adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Adapun jika digambarkan melalui diagram analisis SWOT seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5. 1 Diagram Analisis SWOT Greenhouse Hidroponik

Setelah diketahui posisi strateginya, selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan menggunakan matriks SWOT untuk menentukan strategi yang paling dominan untuk dikembangkan dari beberapa kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi SO (*Strenght-Opportunity*), ST (*Strenght-Threat*), WO (*Weakness-Opportunity*), dan WT (*Weakness-Threat*).

Tabel 5. 4 Matriks SWOT Greenhouse Hidroponik

IFAS/EFAS	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	(Agresif) Strategi SO $= 2,24 + 1,54$ $= 3,78$	(Putar Balik) Strategi WO $= 0,95 + 1,54$ $= 2,49$
Ancaman (<i>Threat</i>)	(Diversifikasi) Strategi ST $= 2,24 + 1,42$ $= 3,66$	(Defensif) Strategi WT $= 0,95 + 1,42$ $= 2,37$

Berdasarkan tabel matriks SWOT di atas dapat diketahui bahwa strategi SO memiliki nilai sebesar 3,78, strategi ST sebesar 3,66, strategi WO sebesar 2,49, dan strategi WT memiliki nilai sebesar 2,37. Sehingga dari keempat jenis strategi tersebut yang memiliki nilai paling besar adalah SO (*Strenght-Opportunity*) yakni memiliki nilai sebesar 3,78.

SO (*Strenght-Opportunity*) yakni strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Berikut beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan di antaranya:

- a. Mengoptimalkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebaik mungkin untuk menarik pelanggan potensial (S6, O1, O2)
- b. Mengoptimalkan hasil panen dengan menjaga kualitas sayuran untuk menjaga konsumen supaya tetap berlangganan (S2, S3, O3)
- c. Memanfaatkan secara maksimal lokasi yang strategis bagi pengembangan promosi agar pangsa pasar lebih luas, bukan hanya warga sekitar (S4, S7, O1, O3)
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia yang profesional dalam memahami hidroponik agar bisa memacu perkembangan kuantitas dan meminimalisir gagal panen, serta penguatan daya saing sayur organik (S1, S2, S5, O2, O5)

5.2. Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya

Pembangunan berkelanjutan terdiri atas tiga aspek utama yang saling terintegrasi, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling bergantung dan memperkuat. Pembangunan berkelanjutan dirumuskan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan mengandung makna jaminan mutu kehidupan manusia dan tidak melampaui kemampuan ekosistem untuk mendukungnya.

Penelitian ini akan meneliti tentang pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada kegiatan pemberdayaan masyarakat urban

yang diinisiasi oleh organisasi GenBI UINSA dengan membentuk kelompok tani bernama Mugi Lestari di RW 05 Jemurwonosari Wonocolo Surabaya. Seyogyanya, kegiatan ini memiliki korelasi yang selaras sebagaimana nawacita dari pembangunan berkelanjutan atau SDGs 2030.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 10 dari 17 tujuan global SDGs yang terdapat dalam pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Tani Mugi Lestari, sebagai berikut:

Tabel 5.1 Pencapaian SDGs pada Kelompok Tani di Greenhouse

No.	Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030	Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Program Hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya
1.	Tanpa Kemiskinan	Tanpa Kemiskinan
2.	Tanpa Kelaparan	Tanpa Kelaparan
3.	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Kehidupan Sehat dan Sejahtera
4.	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
5.	Industri Inovasi dan Infrastruktur	Industri Inovasi dan Infrastruktur
6.	Berkurangnya Kesenjangan	Berkurangnya Kesenjangan
7.	Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan	Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan
8.	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
9.	Ekosistem Daratan	Ekosistem Daratan
10.	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
11.	Pendidikan Berkualitas	-

12.	Kesetaraan Gender	-
13.	Penanganan Perubahan Iklim	-
14.	Ekosistem Lautan	-
15.	Air Bersih dan Sanitasi Layak	-
16.	Perdamaian Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh	-
17.	Energi Bersih dan Terjangkau	-

Adapun uraian pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Tanpa Kemiskinan

Pemerintah pusat telah menyusun Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang sesuai dengan SDGs untuk tujuan pengurangan kemiskinan dengan dilakukan melalui dua strategi utama, yaitu pertama penurunan beban pengeluaran melalui bantuan sosial dan kedua meningkatkan pendapatan melalui program ekonomi produktif (PPN/Bappenas, 2020).

Rencana kegiatan guna mewujudkan tujuan tanpa kemiskinan dari pemerintah pusat sejalan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mugi Lestari di *Greenhouse* hidroponik. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari program sosial Bank Indonesia dalam meningkatkan sumberdaya manusia dengan memberikan dana sebagai modal perencanaan hingga berdirinya *Greenhouse* hidroponik sebesar Rp 35.000.000,00. Bukan hanya itu, guna menciptakan keberlangsungan, maka dilakukan pendampingan oleh GenBI UINSA bersama dengan kelompok tani Mugi Lestari.

Saudari Jihan selaku ketua GenBI UINSA periode 2021-2022 menuturkan mengenai hasil penjualan produk *Greenhouse* bahwa “...*kalau panen itu dipilah jadi 2, untuk dijual dan dibagi-bagi. Nah GenBI UINSA sendiri tidak menerima rupiah sepeserpun karena hasil penjualan masuk di kas Kelompok Tani*”. Secara lebih lanjut, Bapak Saidi menjelaskan bahwa,

“...*kas kelompok tani murni untuk anggota. Nanti dibagi lagi mbak, ada buat keberlangsungan kegiatan seperti beli bibit sama pemeliharaan. Sebagian lagi buat anggota yang memerlukan itu kita sebut sebagai bentuk kerukunan, dan kita juga ada acara ke lansia, acara rutin tiap akhir pekan namanya peduli lansia.*”

Jadi, tanpa kemiskinan diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Mugi Lestari. Adapun uang hasil penjualan dialokasikan ke banyak sasaran, mulai dari internal anggota hingga masyarakat sekitar melalui program Peduli Lansia.

2. Tanpa Kelaparan

Target SDGs tanpa kelaparan sejalan dengan pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani Mugi Lestari. Kegiatan tersebut berdasarkan hasil analisis peneliti sesuai kebijakan RPJMN 2020-2024 yaitu: (1) Meningkatkan ketersediaan dan variasi pasokan makanan termasuk dan meningkatkan pilihan makanan sehat; (2) Menjaga pertanian yang berkelanjutan dan praktik pertanian terutama melalui peningkatan produktivitas dan teknik produksi berkelanjutan; (3) Memperkuat komunikasi perubahan sosial dan perilaku dalam konsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan; (4) Memperluas penyediaan makanan untuk populasi yang rentan melalui program perlindungan sosial.

Kelompok Tani Mugi Lestari menjamin seluruh anggota tidak kekurangan satu apapun, karena memiliki prinsip kekeluargaan. Bukan hanya internal kelompok tani, namun juga masyarakat sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sai'in yaitu,

“...*kalau kegiatan pemberdayaan biar terus berlanjut lama, salah satu yang harus dilakukan itu memupuk kekeluargaan antar anggota.*”

Misal ada satu sakit kita ikut membantu jika perlu apa atau apa. Bukan hanya itu, gimana caranya mencapai keberkahan dalam bertindak yaitu membentuk peduli lansia. Kita memperhatikan orang-orang tua agar mereka senang, bahagia, di akhir pekan kita adakan senam kemudian membagikan sayuran dari panen itu, kita juga ada tes kesehatan yang dibantu sama rumah zakat kalau ini...”

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Sayur hasil produk bercocok tanam menggunakan teknik hidroponik memiliki banyak keunggulan dalam kualitas dibandingkan sayuran dengan teknik tradisional karena tidak menggunakan bahan kimia seperti pupuk dan peptisida. Teknik yang sering dikenal sebagai *urban farming* ini juga tidak memerlukan lahan yang luas dan tidak dipengaruhi oleh musim sehingga produktivitas sayur hidroponik memiliki kuantitas tinggi dan konstan.

Kesadaran masyarakat tentang makanan sehat dan organik meningkat terutama pada masyarakat kota atau urban. Hal tersebut mengakibatkan permintaan hidroponik naik sehingga ekonomi tumbuh dan memiliki kesinambungan hubungan timbal balik. Tingginya permintaan akan sayuran organik ini merupakan berkah tersendiri untuk kelompok tani Mugi Lestari karena kesejahteraan dapat tercapai. Saat ini, pangsa pasar bukan hanya masyarakat sekitar Wonocolo saja, menurut penuturan Rosi selaku Kepala Divisi Lingkungan Hidup GenBI UINSA 2022-2023,

“Produk Greenhouse ini rencananya akan masuk menjadi pemasok di koperasi Bank Indonesia KPWC Jawa Timur mbak, sudah dikomunikasiin ke Pak Risky selaku pembina dan beliau setuju. Namun ada syarat yang harus dipenuhi yaitu harus bisa ngestok di Koperasinya setiap Minggu. Ini masih jadi kendala dan perlu kita coba tanam sayuran per meja dulu”

Upaya tersebut dilakukan guna mengembangkan sasaran konsumen sayur organik hasil dari pemberdayaan masyarakat urban Kelompok Tani Mugi Lestari. Melalui hidroponik yang menghasilkan sayuran dengan kualitas lebih baik daripada sayur yang ditanam dengan teknik tradisional.

Disamping memiliki kandungan gizi lebih baik, harga jual sayuran juga lebih tinggi, sehingga kecenderungan laba yang didapat juga tinggi yang selaras dengan nawacita SDGs yaitu kehidupan sehat dan sejahtera..

4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Kelompok Tani Mugi Lestari yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bekerja sama dengan GenBI UINSA di bawah naungan Bank Indonesia memiliki kegiatan utama dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama sektor pertanian melalui hidroponik.

Pembangunan ekonomi merupakan prasyarat untuk membangun sumber daya manusia dan sumber daya manusia adalah syarat penting untuk membangun perekonomian yang merata. Jika sektor ekonomi sudah didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai, maka perekonomian akan mencapai keseimbangan, produktivitas yang tinggi, pemerataan dan pemberdayaan.

Hal ini disetujui oleh Setya selaku Ketua GenBI UINSA, bahwa *“...soft skill saat ini sangat wajib dibekali bagi setiap individu. Soalnya percuma kalau hanya tau praktik saja tapi nyatanya masih kebingungan. Adanya Greenhouse ini punya dampak besar yang bisa dirasakan semua yang terlibat. Kalau semua rata bisa teknik hidroponik terus pada buat sendiri di rumah itu keuntungannya lumayan mbak. Bisa buat masak sendiri atau dijual. Nah selanjutnya perlu ada wadah yang menaungi usaha mikro ini biar lebih bisa berkembang dan lanjut sampai lama”*.

Hemat peneliti, kegiatan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari jika dimaksimalkan dapat memberikan dampak besar di kemudian hari yaitu salah satunya pada sektor ekonomi. Karena jika setiap manusia dibekali *soft skills* dalam menjalani hidup maka rasa kebergantungan kepada pihak lain akan berkurang dan pertumbuhan ekonomi secara inklusif dapat dirasakan semua pihak.

5. Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Kegiatan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya ini telah mencapai tujuan SDGs pada aspek industri, inovasi, dan infrastruktur. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sai'in sebagai *voullenteer* pemberdayaan mengungkapkan bahwa inovasi ini memiliki prospek bagus, *“pemberdayaan dengan milih fokus di urban farming ini sangat cocok buat disini, baik dari segi masyarakat maupun lokasi.”*

Keadaan tersebut di atas tidak terlepas dari tercapai pula insfrastruktur sebagai sarana utama lokasi pemberdayaan selain bibit dan peralatan hingga aliran listrik yang lancar setiap waktu. Jika seluruh aspek ini diupayakan dengan baik akan memunculkan inovasi-inovasi baru lagi ke depan, dengan harapan pemberdayaan dapat berlangsung *sustainable* atau berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa tujuan global aspek industri, inovasi, dan infrastruktur telah tercapai melalui ide gagasan dari awal konsep pembentukan hingga model pemberdayaan dengan konsep pendampingan agar terjaganya tujuan *sustainable* atau berkelanjutan di *Greenhouse* yang notabennya merupakan insrastruktur modern dengan teknik yang harus diperhatikan ketika proses penanaman.

6. Berkurangnya Kesenjangan

KBBI menjelaskan definisi kesenjangan, yaitu ketidakseimbangan, perbedaan, serta sekat di dalam tatanan masyarakat. Keadaan ini yang menjadi salah satu dasar pemikiran munculnya ide pemberdayaan masyarakat oleh GenBI UINSA. Pemberdayaan menjadikan sumberdaya masyarakat memiliki kualitas yang dapat digunakan sebagai penunjang ekonomi baik skala mikro hingga makro.

Wawancara dengan Bapak Sai'in mengenai capaian berkurangnya kesenjangan yaitu sebagai berikut,

“Kelompok Tani Mugi Lestari sekarang sudah lebih berkembang, bukan hanya nanam sayur hidroponik dan program Bank Sampah, tetapi da juga ini warung yang jual ya anggota sini. Kalau hari bias arame ini gazebo sama mahasiswa-mahasiswa”

Oleh karenanya, pemberdayaan memiliki peran penting dalam pemerataan ekonomi, melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga apabila potensi tersebut dikembangkan maka peluang berkurangnya kesenjangan masyarakat dapat tercapai.

Bukan hanya itu, pada Kelompok Tani Mugi Lestari pencapaian tujuan global SDGs dalam berkurangnya kesenjangan dapat ditemukan dalam kehidupan anggota kelompok tani. Adapun seiring berjalannya waktu sejak peresmian *Greenhouse* hidroponik RW. 05 Wonocolo Surabaya ini mendapat perhatian dari pemerintah Kota Surabaya sehingga dapat memperluas sektor pemberdayaan, yaitu Kebun Gizi yang didalamnya berjejer stand makanan hingga model kafe yang nyaman, terdapat pula dua kolam plastik besar untuk ternak lele, serta satu usaha cuci motor. Hal ini mampu memberikan dampak ekonomis yang dirasakan guna mengurangi kesenjangan di RW. 05 Wonocolo Surabaya.

7. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

Pada target kota dan permukiman yang berkelanjutan, kegiatan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik di *Greenhouse* RW. 05 Wonocolo Surabaya yang dilakukan Kelompok Tani Mugi Lestari memiliki 2 aspek capaian, yaitu:

- a. Sistem pemanfaatan lahan dan lingkungan yang mendukung (*enabling environment*) terkait kolaborasi dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha
- b. Pengelolaan limbah dan pengurangan sampah

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa *Greenhouse* ini berdiri pada lahan seluas 20x6 m dengan total bangunan 10x6 m. Lahan tersebut dimiliki oleh RSI yang semula terbengkalai menjadi

lahan produktif yang bermanfaat bagi orang banyak dan telah memiliki izin pakai, meskipun hanya perjanjian tidak tertulis.

Adapaun capaian dari tujuan kota dan pemukiman berkelanjutan adalah adanya aspek penjagaan terhadap lingkungan dengan kegiatan produktif yang cocok dilakukan di perkotaan yaitu Kota Surabaya serta program-program yang mendukung keberlangsungan, baik kehidupan pribadi individu maupun lingkungan. Wawancara dengan Bapak Sai'in mengenai peluang *urban farming* di masa depan memiliki kecenderungan positif bahwa,

“...orang semakin hari semakin nambah-nambah terus apa lagi ini yang ada di kota. Sedangkan tiap hari kebutuhan primer manusia itu ada yang paling penting yaitu selain sandang sama papan, ada pangan. Kalau wilayahnya tambah sempit nanti buat memenuhinya bagaimana? Makanya urban farming penting karena dengan masyarakat itu merdeka pangan dari rumah tangganya sendiri dulu saja...”

8. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Berdasarkan tiga pondasi SDGs yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan seyogyanya dalam menjalankan aktivitas kehidupan, penting menimbang segi konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Tani Mugi Lestari dalam melakukan proses pemberdayaan mampu mencapai tujuan global SDGs dalam aspek konsumsi dan produksi bertanggungjawab. Adapun hal ini peneliti temukan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas lingkungan melalui pemanfaatan lahan-lahan terbengkalai menjadi lahan produktif di sektor pertanian
- b. Penanganan Limbah, misalnya limbah hidroponik berupa akar tanaman yang telah dipanen ini dimanfaatkan untuk pupuk di Kebun Gizi dengan meletakkan di tong tertutup selama kurang lebih satu minggu
- c. Pengembangan industri hijau melalui program hidroponik

- d. Peningkatan kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga termasuk sampah plastik melalui program Bank Sampah

9. Ekosistem Daratan

Bagi kehidupan umat manusia, udara merupakan kebutuhan yang paling utama. Menanggulangi pencemaran udara tumbuhan sangatlah berperan penting menyaring udara dari zat-zat yang berbahaya, sehingga bisa meningkatkan kembali kualitas udara seperti sediakala. Apalagi di Kota metropolitan seperti Surabaya, dengan seiring meningkatnya jumlah penduduk maka polusi udara juga akan meningkat, misalnya asap rokok, asap kendaraan, kebakaran dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya proses industrialisasi di berbagai sektor terus meningkat, maka harus diperbanyak kawasan yang ditumbuhi tanaman hijau, karena sangat berperan penting dalam proses kehidupan di muka bumi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pemberdayaan masyarakat urban pada Kelompok Tani Mugi Lestari ini telah mencapai tujuan global SDGs aspek ekosistem daratan. Adapun penyebab peneliti menyimpulkan hal ini yaitu karena kegiatan pemberdayaan yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat melalui peningkatan kualitas diri dengan memberikan dampak baik bagi lingkungan. Penjagaan terhadap ekosistem melalui penanaman sayuran organik mampu mengurangi polusi di sekitar lokasi pemberdayaan. Apalagi saat ini lokasi sudah bertambah sehingga sedikit demi sedikit akan terasa dampak program pemberdayaan ini bagi lingkungan di Surabaya. Hal ini selaras dengan ungkapan Bapak Sai'in yang mengatakan bahwa, *“saya sendiri pribadi sangat hobi dengan tanaman. Di rumah saya ada banyak tanaman-tanaman juga. Tapi kalau di sekitar tempat tinggal ini dulu gersang banget ini. Nah pas dibuat program begini, saya senang dan sangat setuju. Sekarang bisa dinikmati ketika melihat sekitar sekarang sudah banyak hijau-hijaunya jadi sejuk enak gitu”*.

10. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat Jemurwonosari RW 05 Kecamatan Wonocolo Surabaya. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan ini penting untuk dijaga dan terus ditumbuhkan, antara lain melalui kegiatan pendampingan. Bersama organisasi GenBI UINSA yang memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai *agent of change*, *frontliners*, dan *future leaders* dari Bank Indonesia, bersama memiliki tujuan sebagai penguatan pilar pertumbuhan dan daya saing ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik ini telah mencapai tujuan global SDGs yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan. Bersama dengan GenBI, Kelompok Tani Mugi Lestari mampu berkolaborasi dengan saling merawat, menumbuhkan semangat pemberdayaan, hingga mencari solusi akan suatu permasalahan secara bersama. Sehingga, tujuan kemandirian ekonomi yang merupakan nawacita bersama mampu tercapai dengan baik.

Kegiatan pemberdayaan bersama GenBI ini mendapat respon baik semua pihak, pengurus Mugi Lestari, Bu Nurul Maslachah menyatakan jika GenBI memiliki peran tinggi dalam perintisan hingga berjalannya program pemberdayaan. Melalui pengajuan pemberian modal dari Bank Indonesia hingga proses pembangunan dan berjalannya kegiatan, masyarakat menjadi lebih terarah dan saling memberi dukungan satu sama lain. Sehingga kemitraan ini berjalan sehat dan baik, yang disemogakan bisa terus berjalan sampai waktu yang sangat lama.

Pernyataan tersebut juga relevan dengan ungkapan ketua GenBI periode 2022-2023 Saudara Setya yang mengatakan bahwa, program ini merupakan wadah bagi semua, bukan hanya masyarakat tapi juga anggota GenBI sendiri agar bisa berkembang dan punya potensi yang pasti bermanfaat bagi kehidupan.

5.3. Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* Pemberdayaan Masyarakat Urban melalui Program Hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya Perspektif *Maqashid Syariah*

Agama Islam memiliki pedoman kegiatan umatnya melalui Al-Quran, Hadits dan Ijtihad ulama baik personal maupun kelompok masyarakat. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya mengenai *Sustainable Development Goals (SDGs)*, *maqashid syariah* memiliki relevansi dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagaimana nawacita global termasuk Indonesia.

Saat ini telah banyak dijumpai berbagai pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan fisik seperti gedung, sarana industri, sarana pendidikan, dll, serta pembangunan non-fisik mulai dari pelatihan, penyuluhan hingga pemberdayaan. Seluruh kegiatan manusia harus memiliki integritas aksi dan nilai yang didapat agar dapat mewujudkan kondisi ekonomi yang kondusif guna pengembangan kualitas hidup manusia seutuhnya dikemudian hari atau bisa disebut sebagai pencapaian *maslahah*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, seyogyanya dalam pemenuhan *maslahah* adalah dengan terjaganya *al-kulliyat al-khamsah*, yang mana berupa penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta. Terwujudnya ke-lima aspek ini akan tercapai pula kehidupan yang mulia dan sejahtera dunia dan akhirat. Namun, sebagaimana menurut Al-Syatibi dalam (Alawiyah, 2020) apabila terdapat salah satu hal yang tidak memiliki penjagaan dengan baik, maka kehidupan dunia yang berjalan dengan sempurna juga tidak dapat tercapai, bahkan hal tersebut memiliki dampak negatif terhadap keberlangsungan hidup seseorang.

Berdasarkan hasil analisis mengenai pencapaian *Sustainable Development Goal (SDGs)* pada bab 5.2. didapatkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari telah memenuhi 10 dari 17 tujuan global SDGs. Adapun jika dianalisis menggunakan perspektif *maqashid syariah* dengan *al-kulliyat al-*

khamsah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Pencapaian Maqashid Syariah Kelompok Tani di Greenhouse

AL-KULLIYAT AL-KHAMSAH	PENCAPAIAN SDGS KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT URBAN PADA KELOMPOK TANI MUGI LESTARI YANG RELEVAN
Menjaga Agama (<i>Hifz al-din</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 2. Berkurangnya Kesenjangan 3. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan 4. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
Menjaga Jiwa (<i>Hifz al-Nafs</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa Kemiskinan 2. Tanpa Kelaparan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 5. Berkurangnya Kesenjangan 6. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan 7. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab 8. Ekosistem Daratan
Menjaga akal (<i>Hifz al-'Aql</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa Kemiskinan 2. Tanpa Kelaparan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 5. Industri, Inovasi dan Infrastruktur 6. Ekosistem Daratan 7. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
Menjaga keturunan (<i>Hifz al-Nasl</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa Kemiskinan 2. Tanpa Kelaparan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 5. Berkurangnya Kesenjangan 6. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan 7. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab 8. Ekosistem Daratan

Menjaga harta (<i>Hifz al-Mal</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa Kemiskinan 2. Tanpa Kelaparan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 5. Industri, Inovasi dan Infrastruktur 6. Berkurangnya Kesenjangan 7. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan 8. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab 9. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan
--------------------------------------	--

Penelitian ini meneliti mengenai program pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik dengan hasil produk yaitu sayuran organik yang kemudian dijual untuk mendapatkan hasil. Keadaan ini tentu memiliki relevansi kuat dengan kegiatan transaksi jual-beli. Sehingga, peneliti dalam menganalisis *maqashid syariah* pada aspek *al-kulliyat al-khamsah* berpedoman pada lima aksioma etika bisnis islam, yaitu *unity* (kesatuan), *equilibrium* (keseimbangan), *freewill* (kebebasan berkehendak), *responsibility* (tanggung jawab), dan *benevolence* (kebenaran).

Secara lebih rinci, berikut hasil analisis peneliti mengenai *maqashid syariah* pada pemberdayaan masyarakat urban kelompok tani Mugi Lestari perspektif *maqashid syariah* dalam pemenuhan *al-kulliyat al-khamsah*-nya:

a. Menjaga Agama (*Hifz al-din*)

Aspek penjagaan terhadap agama yang dilakukan pada program pemberdayaan masyarakat urban studi kasus Kelompok Tani Mugi Lestari ini telah tercapai. Hal ini relevan dengan pencapaian 4 (empat) tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Berkurangnya Kesenjangan, Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, serta Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kegiatan yang sesuai dengan menjaga agama, yaitu pertama jujur dalam takaran (*quantity*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Nurul Maslachah selaku Ketua Mugi Lestari yang mengungkapkan bahwa “Sayur yang sudah

dipanen ini ditimbang pakek timbangan gram itu. Jadi enak pas nimbangny. Satu kilo rata-rata 20ribu, kalo seperempat 5ribu”.

Sikap jujur dalam takaran ini sangat penting untuk diperhatikan, karena Allah SWT telah mengancam pelaku bisnis melakukan pengurangan timbangan. Allah berfirman dalam QS. Al-Muthaffin: 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

Artinya: “Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)”

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ٢

Artinya: “(Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi”

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ٣

Artinya: “(Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurang”

Nabi juga bersabda, “Barangsiapa yang menipu termasuk dalam hal takaran maka dia bukan dari golongan kami.” (HR. Muslim). Riwayat lain

Nabi juga bersabda, “Tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan kecuali akan ditimpa pakeklik, susahny kehidupan dan kezaliman penguasa atas mereka.” (HR. Ibnu Majah)

Kegiatan transaksi jual-beli kejujuran ini merupakan hal yang krusial karena akan menimbulkan sikap percaya antara satu sama lain. Oleh karena hal tersebut, maka sikap jujur ini perlu dijaga dan dilakukan secara sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini, penjagaan tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik penggunaan timbangan atau takaran tanpa kecurangan. Dengan demikian, maka kepercayaan konsumen sebagai pembeli produk hidroponik akan tercipta dengan sendirinya.

b. Menjaga Jiwa (*Hifz al-Nafs*)

Hasil penelitian didapatkan bahwa aspek menjaga jiwa dalam kegiatan pemberdayaan melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari telah sesuai. Hal ini relevan dengan pencapaian 8 (delapan) tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Berkurangnya Kesenjangan, Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, serta Ekosistem Daratan.

Kegiatan pemberdayaan ini juga telah sesuai dengan aspek penjagaan terhadap jiwa yaitu dengan menjual barang yang baik mutunya (*quality*). Hal ini sesuai dengan ungkapan Saudara Rosi selaku ketua Divisi Lingkungan Hidup GenBI UINSA, "*Sebulan setengah ini (Kisaran pertengahan April sampai Mei) Greenhouse disterilkan mbak, karena kena hama. Sayurannya otomatis ya gak bisa dijual karena gak seger dan kuning-kuning daunnya.*" Ketika peneliti tanya lebih lanjut tentang yang dilakukan terhadap produk sayur tersebut Rosi menyatakan jika sayuran dibagikan kepada anggota GenBI dan Kelompok Tani.

Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa terdapat transparansi mutu akan satu kecacatan hasil produk sayuran organik. Maka dapat disimpulkan jika terdapat menjaga tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Karena dalam dunia bisnis produsen wajib memberikan konsumen pelayanan dan barang dagangan yang memuaskan serta tidak merugikan pihak lain. Padahal, produk sayur organik ini jika dikonsumsi tentu dapat menjaga gaya hidup sehat dengan melakukan pola hidup dengan menerapkan kebiasaan baik dapat menjadikan impuls dalam bertindak positif.

Menurut hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim No. 2664, Nabi Muhammad menerangkan bahwa, "*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Azza wa Jalla daripada mukmin yang lemah*". Hadits ini merangkan bahwa Allah SWT menyukai hambanya yang kuat secara jasmani.

Bukan hanya itu, kelompok tani mugil lestari bersama GenBI UINSA juga memasang harga jual yang relatif lebih terjangkau dibandingkan harga sayur organik di supermarket. Hal ini dilakukan agar dapat menjangkau seluruh elemen ekonomi warga untuk dapat mengkonsumsi sayuran organik terutama warga di RW. 05 Jemurwonosari Kec. Wonocolo Kota Surabaya.

Sebagaimana pada Q.S. Al-Maidah:32 sebagai berikut:

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُتْرِفُونَ

Artinya: *“Oleh karena itu Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa siapa yang membunuh seorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia.. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi”.*

c. Menjaga akal (*Hifz al-‘Aql*)

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugil Lestari dapat memenuhi unsur menjaga akal Hal ini relevan dengan pencapaian 7 (tujuh) tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Industri, Inovasi dan Infrastruktur, Ekosistem Daratan, dan Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

dengan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai hidroponik baik secara teori maupun praktik. Melalui pelatihan, pendampingan, hingga *study banding*, pemberdayaan ini memiliki pondasi kuat untuk melakukan inovasi sehingga mampu bertahan dari waktu ke waktu. Melalui bekal ilmu tersebut, masyarakat memiliki peluang untuk melakukan penanaman di rumah karena hidroponik tidak memerlukan lahan luas, sehingga masyarakat akan menjadi mandiri pangan.

Hal tersebut di atas selaras dengan pemaparan Ibu Nurul selaku Ketua Mugi Lestari bahwa, *“Sebelum ada pemberdayaan ini ya masyarakat RW. 05 cuma punya program Bank Sampah. Nah setelah ada mbak Een itu sama mas Hamdan mengajak untuk kolaborasi jadi kita bisa tahu dan sekarang bisa praktik sendiri nanem pakek hidroponik”*

Sebagaimana Allah SWT telah memberikan kemuliaan dan keutamaan kepada manusia dengan akal. Dan di dalam kitab-Nya, Allah memuji orang-orang yang memiliki fikiran dan akal-akal yang terang. Allah Ta’ala berfirman dalam Q.S. Az-Zumar:9 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat mengambil pelajaran”*.

Akal merupakan syarat untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Ibnu Taimiyah mengatakan, *“Akal merupakan syarat dalam mempelajari semua ilmu. Ia juga syarat untuk menjadikan semua amalan itu baik dan sempurna, dan dengannya ilmu dan amal menjadi lengkap. Namun, (untuk mencapai itu semua), akal bukanlah sesuatu yang dapat berdiri sendiri, tapi akal merupakan kemampuan dan kekuatan dalam diri seseorang, sebagaimana kemampuan melihat yang ada pada mata. Maka apabila akal itu terhubung dengan cahaya iman dan Al-Qur’an, maka itu ibarat cahaya mata yang terhubung dengan cahaya matahari atau api.”* (Majmu’ul Fatawa, 3/338).

d. Menjaga keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya telah memenuhi unsur penjagaan terhadap keturunan. Hal ini relevan dengan pencapaian 8 (delapan) tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Berkurangnya Kesenjangan, Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, dan Ekosistem Daratan.

Jika di lihat dari asal-usul kegiatan ini permodalan bersumber dari Bank Indonesia yang notabennya dilakukan melalui transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana penuturan Saudari Een selaku inisiator program pemberdayaan, bahwa “*Modal awal kegiatan ini bersumber dari Bank Indonesia melalui pengajuan proposal kegiatan*”. Bergerak di sektor pertanian, *urban farming* dengan teknik hidroponik ini menurut Bapak Sai’in menjadi salah satu sumber pangan bagi anggota keluarga kelompok tani Mugi Lestari maupun GenBI UINSA. Saat ini, pemberdayaan semakin berkembang hingga sektor perternakan, yaitu berternak lele hingga wirausaha yaitu menjual makanan serta cuci sepeda motor.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 168 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: “*Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di Bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata*”.

e. Menjaga harta benda (*Hifz al-Mal*)

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat melalui program hidroponik pada Kelompok Tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya telah memenuhi unsur penjagaan terhadap harta. Hal ini relevan dengan pencapaian 8 (delapan) tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Industri Inofasi dan Infrastruktur, Berkurangnya Kesenjangan, Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, serta Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Islam sangat menganjurkan adanya perputaran harta dan melarang adanya penimbunan. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan dari seluruh asset yang digunakan sebagai sarana prasarana pemberdayaan ini berasal dari Bank Indonesia yang kemudian saat ini sudah menjadi milik bersama kelompok tani dan GenBI UINSA selaku pengelola dan penggerak kegiatan. Oleh karenanya, seluruh penghasilan dikelola oleh bendahara, yaitu Ibu Siti Aminah.

Berdasarkan pemaparan Ibu Nurul yang mengatakan bahwa, *“pemberdayaan di hidroponik ini modal awalnya dari Bank Indoneisa yang kemudian kita buat bagun Greenhouse. Terus hasil panenya ini masuk kas, kemudian dibuat beli bibit, rookwoll da lain lain lagi”*. Bukan hanya itu, bersama dengan Rumah Zakat, Kelompok Tani Mugi Lestari memiliki kegiatan peduli lansia yang diadakan setiap *weekend* dengan acara yang bervariasi, seperti tes kesehatan, senam, hingga panen dan belajar menanam sayuran bersama-sama.

Karena, sesungguhnya Allah SWT memberikanmu harta agar dapat memanfaatkannya dan memberikan manfaat untuk orang lain sebagai nikmat dari Allah. Harta adalah ujian agar nampak tindakan dalam mempergunakan harta ini apakah untuk suatu hal yang baik atau buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nur ayat 33 sebagai berikut:

...وَأْتُوهُمْ مِّن مَّا لِيَ اللَّهُ الَّذِي آتَاكُمْ...

Artinya: “...Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu....”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pemberdayaan masyarakat urban pada kelompok tani Mugi Lestari Wonocolo Surabaya secara garis besar, ada tiga tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pertama yaitu pemberian modal yang diberikan oleh Bank Indonesia sebesar Rp35.090.500 yang dialokasikan untuk pembangunan dan pembelian bibit hingga siap digunakan. Tahap kedua yaitu penyuluhan dan pembentukan kelompok tani Mugi Lestari, kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan sebanyak dua kali pada 4 dan 15 September 2019. Tahap Ketiga adalah pendampingan dan pelatihan dengan kegiatan berupa kunjungan pelatihan Tim Mugi Lestari ke KRPL (Kelompok Rumah Pangan Lestari) Serpis, pelatihan administrasi keuangan pengelolaan hidroponik dan pendampingan GenBI UINSA melalui piket rutin anggota untuk keberlangsungan berjalannya kegiatan.
2. Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada kegiatan pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik ini didapatkan 10 dari 17 tujuan global SDGs, yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri inovatif dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, kota dan permukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, ekosistem daratan, dan kemitraan untuk mencapai tujuan. Selaras dengan hal tersebut, kegiatan ini telah memenuhi seluruh aspek *masalah daruriyat* yaitu dengan terjaganya *al-kulliyat al-khamsah*, yang mana berupa penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta. Tercapainya ke-lima aspek ini akan tercapai pula kehidupan yang mulia dan sejahtera dunia dan akhirat.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi pengurus kelompok tani Mugi Lestari dan GenBI UINSA

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi pengembangan *Greenhouse* hidroponik sebagai lokasi pemberdayaan masyarakat urban di RW. 05 Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya adalah dengan menggunakan strategi SO (*Strenght-Opportunity*) yaitu pada posisi strategi tumbuh dan berkembang. Strategi yang sebaiknya diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

2. Bagi anggota kelompok tani Mugi Lestari dan GenBI UINSA

Seluruh anggota diharapkan mampu memahami pentingnya pemberdayaan sehingga mampu memaksimalkan keikutsertaan sehingga menjadi pribadi yang profesional dan berkualitas sebagai bekal kehidupan yang lebih baik tentunya sesuai dengan syariah Islam.

3. Bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya

Penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat urban melalui program hidroponik menuju *sustainable development goals* perspektif *maqashid syariah*. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data yaitu SWOT *analysis* untuk menemukan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal *Greenhouse*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis yang lain seperti *Balanced Scorecard* (BSC) atau dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui efektivitas kegiatan pemberdayaan agar lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkim, I. I. (2019). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus). *UIN Raden Intan Lampung*.
- Adi, I. R. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas .
- Adib, M. (2021, 7 3). *Maqashidus Syari'ah, Pengertian, dan Unsur-unsur di Dalamnya*. Retrieved from NU Online Jawa Tengah: <https://www.google.com/amp/s/jateng.nu.or.id/amp/opini/maqashidus-syari-ah-pengertian-dan-unsur-di-dalamnya-tlvlj>
- Ahmadin, A. (2010). “Lonceng Kematian Komunitas Urban: Telaah. *Predestinasi: Jurnal Penelitian, Gagasan, Sosiologi, dan Pengajaran*, 3(2).
- Alawiyah, T. (2020). Perilaku Impuls Buying Generasi Milenial pada Fitech Ovo dan Go-Pay Perspektif Maqashid Syari'aj. *Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya*, 50.
- Amaliyah, E. R. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Program Hidroponik Perspektif Maqashid Syariah di Kecamatan Wonocolo. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* . Bandung: Alfabeta.
- Arfianti, A. (2017). Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar–dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsiyah, Heru, R., & Sumartono. (2009). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil dan Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Wacana*, 12(02).

- Bayu, D. J. (2021, 08 18). *databoks*. Retrieved from Sebanyak 56,7% Penduduk Indonesia Tinggal di Perkotaan pada 2020: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/18/sebanyak-567-penduduk-indonesia-tinggal-di-perkotaan-pada-2020>
- Binur, R. (2019). Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik pada Felaza Hidroponik dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Kota Jambi. *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- BPS. (2022). *Kecamatan Wonocolo dalam Angka 2022*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- BPS. (2022). *Kota Surabaya dalam Anga 2022*. Surabaya: BPS.
- BPS, T. (2022). *Profil Kemiskinan di Indonesia Semptember 2021*. Jakarta: Tim Badan Pusat Statistik (BPS).
- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Busyro. (2019). *Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Darmaji. (2021). Model Pemberdayaan Potensi Lokalita Kontemporer Menuju Kemandirian Ekonomi. *JCEE : Journal of Community Engagement and Employment*, 7-17.
- DKPP, T. (2022, 08 30). *Potensi Daerah Hasil Produksi Sektor Pertanian di Kota Surabaya*. Retrieved from <https://dkpp.surabaya.go.id/artikel/potensi-daerah-hasil-produksi-sektor-pertanian-di-kota-surabaya.html>
- DPDTT, T. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Cetakan Pertama*, p. 8.
- Fauzi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedyta Mukti dalam Meningkatkan Hasil Panen di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 830-840.
- Foster, B., Reyta, F., & Johansya, M. D. (2021). Hydroponic Training to Improve Community Living Standards. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 1569-1577.
- Frisca Waworuntu, F. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel di Desa Rarincis Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 22-33.

- Hakim, A. (2020). Menekan Angka Kesenjangan Sosial di Indonesia melalui Sustainable. *Baabu Al-Ilmi, Ekonomi dan Perubahan Syariah*, 179-189.
- Hamdan. (2021, Oktober 27). *Di Konferensi APACPH ke-52, Mensos Paparkan Strategi Penanganan Berbagai Permasalahan Sosial di Indonesia*. Dipetik Februari 20, 2022, dari <https://kemensos.go.id>: <https://kemensos.go.id/di-konferensi-apacph-ke-52-mensos-paparkan-strategi-penanganan-berbagai-permasalahan-sosial-di-indonesia>
- Hamdan, F. (2012). *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Hanik, U. (2021). Pengembangan Industri Makanan melalui Penguatan Halal Value Chain di Desa Wisata Pujon Kidul Malang. *Skripsi: UINSA*, 42.
- Hayati, N., & dkk. (2020). *Peluang Bisnis dengan Hidroponik*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng.
- Hurairah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan (2 ed.)*. Bandung: Humaniora.
- Husnul, U. (2020). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten POLMAN). *UIN Alauddin Makassar*.
- Indahsari, K. (2020). Urgensi Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Media Trend*, 15(01), 123-132.
- Iqbal, M. (2016). *Simpel Hidroponik*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Ismail. (2016). *Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Sosial*. Dipetik Februari 18, 2022, dari BPMPK-KEMDIKBUD.
- Ismay, W. S. (2019). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi: UIN Ar-Raniry*.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Karnita, A. (2017). Pelaksanaan Program Pembangunan Fisik di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.
- Kartono, D. T. (2010). *Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. (2022, 9 18). *KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemendikbud.gi.id>: <https://kbbi.kemendikbud.gi.id/entri/urban>
- Kementan. (2022). *Kementan: Urban Farming Dukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Retrieved from <https://pertanian.go.id>.
- Lingga, P. (2009). *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lubis, A. N. (2020). Analisis Pemasaran Sayuran Hidroponik (Studi Kasus : KUTP Hidrotani Sejahtera Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal). *Skripsi: Universitas Medan Area*.
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: Grasindo.
- Masoed, M. (1997). *Jurnal Media Inovasi*, 50.
- Meinarno, E. (2011). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadi Hernadi, T. Y. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi. *Abimas Universal*, 66-69.
- Nasution, M. A., & Nasution, R. H. (2020). *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia September 2015-September 2016. pp. 2-21.
- PPN/Bappenas, K. (2020, 9). Pedoman Teknis Penyusunan rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs). *Edisi II*.
- Pratama, C. D. (2020, November 24). *Masalah Sosial: Definisi dan Faktor Penyebabnya*. Dipetik Februari 18, 2022, dari <https://Kompas.com>:

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/24/171602269/masalah-sosial-definisi-dan-faktor-penyebabnya?page=all#page2>

- Pujayanti, D. A. (2020). Industri Halal sebagai Paradigma bagi Sustainable Development. *Youth and Islamic Economic Journal*, 01(01).
- Purbajanti, E. D., Slamet, W., & Kusmiyati, F. (2017). *Hydroponic Bertanam tanpa Tanah*. Semarang: EF Press Digimedia.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 03(01), 46-56.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis: Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rodiah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal: Universitas Tulungagung BONOROWO*, 01(02).
- Salamah. (2020). *Implementasi Program Generasi Baru Indonesia (GenBI) Peduli dalam Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu di Kota Palangkaraya*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Sandani, W. Y. (2021). Prosedur Pendistribusian Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar di Tengah Pandemi Covid-19. *Skripsi: IAIN Batusangkar*.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(01).
- Sari, S. R. (2021). Produktifitas Peluang Usaha Hidroponik Dimasa Pandemi Covid-19. *Skripsi: IAIN Bengkulu*.
- Sarwat, A. (2019). *Maqashid Syariah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Saumantri, T. (2018). Konsumerisme dalam Masyarakat Kontemporer: Komparasi Pemikiran Herbert Marcuse dan Jean Baudrilad. *Universitas Gadjah Mada*.
- Setiyanto, D. A. (2019). Maqashid Syariah dalam Pandangan Al-Gazzali (450-550 H/1058-1111 H). *Journal Fasya*, 5.
- Soemodiningrat. (2007). *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komperehensif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparjan, & S., H. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai* . Yogyakarta: Aditya Media.
- Suparmini, & Wijayanti, A. T. (2015). *Masyarakat Desa dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologi, dan Historis)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Sutanto. (2021). *Konstruk Maqashid Syariah Fikih Muamalah dalam Pemikiran Abdullah bin Bayyah*. Retrieved from repository.iainpurwokerto.ac.id.
- Tanzeh, A. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Tim BPPS KEMENSOS. (2020). *Pemberdayaan*. Retrieved from <https://bppps.kemensos.go.id>: <https://bppps.kemensos.go.id/bahan-bacaan/list/pemberdayaan>
- Tomas Hak, S. J. (2016). Sustainable Development Goals: A need for relevant indicators. *Ecol. Indic.* 60, 565-573.
- Wardoyo, P. (2011). *Alata Analisis Manajemen*. Semarang: Semarang University Press.